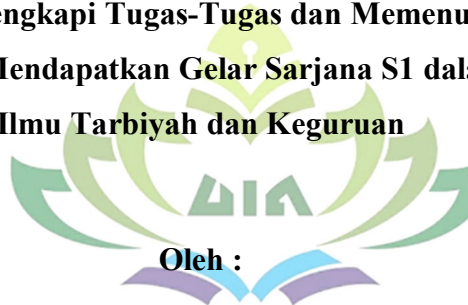


**FAKTOR PENYEBAB PERBEDAAN PRESTASI BELAJAR MATA PELAJARAN
PENDIDIKAN AGAMA ISLAM (PAI) ANTARA PESERTA DIDIK YANG
BERASAL DARI KELUARGA GURU DAN BURUH TANI
DI SMAN 1 GUNUNG SUGIH KABUPATEN
LAMPUNG TENGAH**

SKRIPSI

**Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-Tugas dan Memenuhi Syarat-Syarat
Guna Mendapatkan Gelar Sarjana S1 dalam
Ilmu Tarbiyah dan Keguruan**



Oleh :

Dina Fitria Agustina

NPM : 1311010255

Jurusan : Pendidikan Agama Islam (PAI)



**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
RADEN INTAN LAMPUNG
1439H/2017M**

**FAKTOR PENYEBAB PERBEDAAN PRESTASI BELAJAR MATA PELAJARAN
PENDIDIKAN AGAMA ISLAM (PAI) ANTARA SISWA YANG BERASAL
DARI KELUARGA GURU DAN BURUH TANI DI SMAN 1 GUNUNG
SUGIH KABUPATEN LAMPUNG TENGAH**

SKRIPSI

**Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-Tugas dan Memenuhi Syarat-Syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana S1 dalam
Ilmu Tarbiyah dan Keguruan**



NPM : 1311010255

Jurusan : Pendidikan Agama Islam (PAI)

Pembimbing I : Drs. H. Septuri, M.Ag

Pembimbing II : Nur Asiah, M.Ag

**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
RADEN INTAN LAMPUNG
1439H/2017M**

ABSTRAK

FAKTOR PENYEBAB PERBEDAAN PRESTASI BELAJAR MATA PELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM (PAI) ANTARA PESERTA DIDIK YANG BERASAL DARI KELUARGA GURU DAN BURUH TANI DI SMAN 1 GUNUNG SUGIH KABUPATEN LAMPUNG TENGAH

Oleh

DINA FITRIA AGUSTINA

Pendidikan adalah sebagai usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran untuk peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya dan masyarakat. Orang tua memiliki peran yang penting dalam kemajuan dan prestasi belajar anak atau peserta didik, begitu juga status sosial orang tua akan turut mempengaruhi prestasi belajar peserta didik termasuk terhadap prestasi belajar.

Oleh sebab itu penulis mengajukan rumusan masalah “Faktor apa yang menyebabkan prestasi belajar peserta didik yang berasal dari keluarga guru lebih rendah dari pada prestasi belajar peserta didik yang berasal dari keluarga buruh tani di SMAN 1 Gunung Sugih Kabupaten Lampung Tengah?”. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui faktor apa saja yang menyebabkan perbedaan prestasi belajar PAI antara siswa yang berasal dari keluarga guru dan buruh tani.

Penelitian ini adalah penelitian lapangan yang bersifat kualitatif deskriptif, di dalam menghimpun dan mengumpulkan data dari lokasi penelitian, digunakan beberapa alat pengumpul data di antaranya metode interview sebagai metode pokok, kemudian metode observasi, dan dokumentasi sebagai metode pendukung, sedangkan dalam menganalisa data penulis menggunakan cara induktif.

Hasil penelitian ini disimpulkan bahwa. Prestasi belajar siswa yang berasal dari keluarga buruh tani lebih baik bila dibandingkan dengan prestasi belajar siswa yang berasal dari keluarga guru. Faktor yang sangat berpengaruh terhadap rendahnya prestasi belajar siswa yang berasal dari keluarga guru yaitu : Kurangnya kesadaran diri terhadap betapa pentingnya belajar di sekolah maupun di rumah, kurangnya minat belajar dan tekanan belajar dari orang tua. Keterbatasan dari segi materi dan dukungan dari orang tua bagi siswa yang berasal dari buruh tani tidak menjadi kendala yang begitu berat dalam meraih prestasi belajar yang baik.

Kata kunci: Faktor penyebab perbedaan prestasi belajar mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan peserta didik yang berasal dari keluarga guru dan buruh tani.

MOTTO

-وَإِذْ قَالَ لُقْمَانُ لِابْنِهِ وَهُوَ يَعِظُهُ يَا بُنَيَّ لَا تُشْرِكْ بِاللَّهِ إِنَّ الشِّرْكَ لَظُلْمٌ عَظِيمٌ - ١٣

*Artinya : Dan (ingatlah) ketika Luqman berkata kepada anaknya, ketika dia memberi pelajaran kepadanya, “Wahai anakku! Janganlah engkau mempersekutukan Allah, sesungguhnya mempersekutukan (Allah) adalah benar-benar kezaliman yang besar.” (Q.S Luqman : 13).*¹



¹ Departemen Agama RI, *Al Quran Dan Terjemahnya* (Bandung : CV Penerbit Diponegoro, 2005), h.329.

PERSEMBAHAN

Ku persembahkan kepada:

1. Ayahandaku tercinta Sahidin dan Ibundaku tercinta Mujiyati, serta kedua mertuaku Bapak Suhaji dan Ibu Suginah yang senantiasa mendoakan keberhasilanku disetiap doa dalam sujudnya, memberikan kasih sayang, bimbingan, motivasi demi tercapainya keberhasilanku.
2. Suamiku tercinta Vicky Setiawan yang selalu memberikan motivasi dan semangat dalam menyelesaikan studiku. Serta Anandaku terkasih Rafiqi Al Ghozali yang menjadi penyemangatku dalam meraih kesuksesan.
3. Adikku tersayang Reza Indra Kusuma, Khairani Syah Putri dan Vicka Chairul Dani yang tiada henti menunggu kesuksesanku.
4. Bapak dan Ibu Dosen UIN Raden Intan Lampung yang telah memberikan ilmu dan bimbingannya kepada penulis, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan baik.
5. Bapak Ibu Guru serta Siswa/i SMAN 1 Gunung Sugih Kabupaten Lampung Tengah yang telah memberikan bantuan dan kerja sama yang baik kepada penulis demi terselesaikan skripsi ini.
6. Sahabat-sahabatku kelas F PAI angkatan 2013, teman-teman tersayang, Uswatun Hasanah, Novia Nurjannah, Titin Aditya, Fitriyanti, Eka Nurfitria Al Hidayah dan sahabat Ucilku tersayang serta teman-teman seperjuangan tempat penulis sharing pendapat dan berbagi yang tak bisa penulis sebutkan satu persatu. Bersama kalian, kutahu arti persahabatan dan kehidupan yang sesungguhnya.
7. Almamaterku tercinta Univeristas Islam Negeri (UIN) Raden Intan Lampung.

RIWAYAT HIDUP

Dina Fitria Agustina dilahirkan di Bandar Lampung pada tanggal 24 Agustus 1995. Dina Fitria Agustina adalah anak sulung dari 3 bersaudara dari pasangan Bapak SAHIDIN dan Ibu Mujiyati. Penulis mengawali pendidikan pada Taman Kanak-kanak (TK) Pewa PTP. Nusantara VII Unit Rejosari lulus pada tahun 2000/2001 selanjutnya penulis melanjutkan ke jenjang pendidikan dasar yaitu Sekolah Dasar Negeri 1 Merak Batin Kecamatan Natar lulus pada tahun 2007. Selanjutnya penulis melanjutkan ke jenjang pendidikan menengah pertama pada SMP Negeri 1 Natar lulus pada tahun 2010 dan melanjutkan ke jenjang pendidikan menengah atas pada SMA Negeri 1 Natar Lampung Selatan dan lulus pada tahun 2013. Pada tahun 2013 penulis melanjutkan ke jenjang perguruan tinggi di Universitas Islam Negeri (UIN) Raden Intan Lampung dan terdaftar sebagai mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Jurusan Pendidikan Agama Islam sampai sekarang.

KATA PENGANTAR

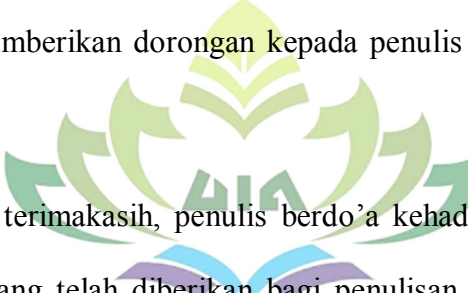
Bismillahirrahmanirrahiim

Segala puji bagi Allah SWT yang telah memberikan rahmat, taufiq dan hidayahnya karena hanya dengan limpahan rahmat, taufiq dan hidayah-Nya juga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini, shalawat dan salam semoga senantiasa dilimpahkan kepada Rasulullah SAW beserta keluarganya, para sahabat, tabi'in serta para pengikutnya hingga hari ini.

Selama penulisan skripsi ini, banyak pihak yang membantu baik saran maupun motivasi, sehingga kesulitan dalam menyelesaikan skripsi ini dapat teratasi. Sehubungan dengan bantuan berbagai pihak tersebut, maka melalui skripsi ini penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada yang terhormat:

1. Bapak Dr.H. Chairul Anwar, M.Pd. selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri (UIN) Raden Intan Lampung.
2. Dr. Imam Syafe'I M.Pd. selaku ketua jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri (UIN) Raden Intan Lampung.
3. Drs. H. Septuri, M.Ag selaku pembimbing I dan Nur Asiah, M.Ag selaku pembimbing II yang telah memberikan waktu, saran, dan bimbingan yang sangat berarti sehingga skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik.
4. Bapak dan Ibu Dosen Fakultas Tarbiyah dan Keguruan yang telah mendidik dan memberikan ilmu pengetahuan kepada penulis selama menuntut ilmu di Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri (UIN) Raden Intan Lampung.

5. Kepala Perpustakaan Universitas Islam Negeri (UIN) Raden Intan Lampung serta seluruh staf yang telah meminjamkan buku guna keperluan skripsi dan ujian munaqosyah.
6. Bapak Reberson Sinaga, S.Pd selaku kepala sekolah yang telah memperkenankan penulis mengadakan penelitian serta Bapak Drs. Sahidin dan Ibu Kawit yang telah membantu dalam pengumpulan data dan seluruh staf yang terlibat didalamnya.
7. Teman-teman kelas ku PAI F, KKN dan PPL yang telah membantu dalam penyelesaian skripsi ini.
8. Semua pihak yang telah memberikan dorongan kepada penulis selama penulisan skripsi ini.



Seiring dengan ucapan terimakasih, penulis berdo'a kehadirat Allah SWT, semoga segala bantuan semua pihak yang telah diberikan bagi penulisan skripsi ini, mendapatkan balasan pahala yang tak terhingga dari Allah SWT.

Aminn.

Bandar Lampung, 03 Oktober 2017

DINA FITRIA AGUSTINA

NPM. 1311010255

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
ABSTRAK.....	ii
HALAMAN PERSETUJUAN	iii
HALAMAN PENGESAHAN	iv
MOTTO.....	v
PERSEMBAHAN.....	vi
RIWAYAT HIDUP	vii
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI	x
DAFTAR TABEL	xiv
DAFTAR LAMPIRAN	xv
BAB I PENDAHULUAN	

A. Penegasan Judul.....	1
B. Alasan Memilih Judul	3
C. Latar Belakang Masalah.....	3
D. Identifikasi Masalah.....	21
E. Batasan Masalah	22
F. Rumusan Masalah.....	22
G. Tujuan Penelitian	23
H. Kegunaan Penelitian	23

BAB II LANDASAN TEORI

A. Prestasi Belajar	25
1. Pengertian Prestasi Belajar.....	25
2. Kriteria/Indikator Prestasi Belajar	26
3. Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Prestasi Belajar	30
B. Pendidikan Agama Islam	37
1. Pengertian Pendidikan Agama Islam.....	37
2. Dasar, Tujuan dan Fungsi Pendidikan Agama Islam.....	40
3. Ruang Lingkup Pendidikan Agama Islam	45
C. Keluarga Guru dan Buruh Tani.....	51
1. Pengertian Keluarga Guru dan Buruh Tani.....	51
2. Fungsi dan Tanggung Jawab Keluarga	53
3. Peranan Keluarga dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa ...	59

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

A. Metode Penelitian.....	64
B. Jenis Penelitian	64
C. Subjek dan Objek Penelitian.....	65
1. Subjek Penelitian	65
2. Objek Penelitian	65
D. Metode Pengumpulan Data	65
1. Metode Interview.....	66
2. Metode Observasi	67

3. Metode Dokumentasi	67
E. Analisis Data	68

BAB IV PENYAJIAN DATA DAN ANALISA DATA

A. Penyajian Data	70
1. Sejarah berdirinya SMAN 1 Gunung Sugih Lampung Tengah	70
2. Keadaan Guru dan Karyawan SMAN 1 Gunung Sugih Lampung Tengah	72
3. Keadaan Siswa SMAN 1 Gunung Sugih Lampung Tengah	74
4. Struktur Organisasi SMAN 1 Gunung Sugih Lampung Tengah ...	76
5. Prestasi Belajar Pendidikan Agama Islam antara peserta didik dari keluarga Guru dan Buruh Tani	77
6. Faktor yang menyebabkan prestasi belajar peserta didik yang berasal dari keluarga guru lebih rendah dari pada prestasi belajar peserta didik yang berasal dari keluarga buruh tani di SMAN 1 Gunung Sugih Lampung Tengah	79
B. Analisa Data	84

BAB V KESIMPULAN, SARAN DAN PENUTUP

A. Kesimpulan	97
B. Saran	97
C. Penutup	98

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN

DAFTAR LAMPIRAN

<i>Lampiran 1</i> Nama-nama Responden (Siswa dan Orang Tua) Kelas XI IPA 1 dan XI IPA 3	L 1
<i>Lampiran 2</i> Kerangka Wawancara untuk Kepala Sekolah SMAN 1 Gunung Sugih Kabupaten Lampung Tengah	L 3
<i>Lampiran 3</i> Kerangka Wawancara untuk Guru Pendidikan Agama Islam SMAN 1 Gunung Sugih Kabupaten Lampung Tengah.....	L 4
<i>Lampiran 4</i> Kerangka Wawancara untuk peserta didik SMAN 1 Gunung Sugih Kabupaten Lampung Tengah	L 5
<i>Lampiran 5</i> Rekapitulasi Hasil Jawaban Interview siswa yang Berasal dari Keluarga Guru dan Buruh Tani Item Nomor: 1, 2, 3, 4 & 5 di SMA N 1 Gunung Sugih Kelas XI IPA 1 dan Kelas XI IPA 3	L 6
<i>Lampiran 6</i> Kerangka Wawancara untuk Orang Tua Siswa SMAN 1 Gunung Sugih Kabupaten Lampung Tengah	L 8
<i>Lampiran 7</i> Rekapitulasi Hasil Jawaban Interview Orang Tua Siswa yang berasal dari keluarga Guru dan Buruh Tani di SMAN 1 Gunung Sugih Item nomor 1 Kelas XI IPA 1 dan Kelas XI IPA 3	L 9
<i>Lampiran 8</i> KERANGKA OBSERVASI.....	L 10
<i>Lampiran 9</i> Hasil Observasi Siswa Kelas XI IPA 1 (siswa keluarga guru)	L 11
<i>Lampiran 10</i> Hasil Observasi Siswa Kelas XI IPA 1 (siswa keluarga buruh tani)	L 13
<i>Lampiran 11</i> Hasil Observasi Siswa Kelas XI IPA 3 (siswa keluarga guru)	L 15
<i>Lampiran 12</i> Hasil Observasi Siswa Kelas XI IPA 3 (siswa keluarga buruh tani)	L 17
<i>Lampiran 13</i> Hasil Observasi Guru	L 19
<i>Lampiran 14</i> Hasil Observasi Guru	L 22
<i>Lampiran 15</i> KERANGKA DOKUMENTASI	L 25

DAFTAR TABEL

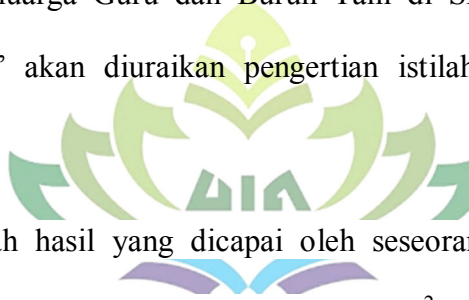
Tabel 1	Data siswa di SMAN 1 Gunung Sugih TA. 2016/2017	13
Tabel 2	Jumlah peserta didik yang berasal dari keluarga guru dan keluarga buruh tani di dalam kelas XI IPA 1.....	13
Tabel 3	Jumlah peserta didik yang berasal dari keluarga guru dan keluarga buruh tani di dalam kelas XI IPA 3.....	14
Tabel 4	Jumlah klasifikasi peserta didik yang berasal dari keluarga guru dan keluarga buruh tani di dalam kelas XI IPA 1 & XI IPA 3.....	15
Tabel 5	Jumlah nilai peserta didik yang berasal dari keluarga guru dan buruh tani di dalam kelas XI IPA 1	16
Tabel 6	Jumlah nilai peserta didik yang berasal dari keluarga guru dan buruh tani di dalam kelas dan XI IPA 3	17
Tabel 7	Klasifikasi Nilai peserta didik yang berasal dari keluarga guru dan buruh tani di dalam kelas XI IPA 1 dan XI IPA 3	18
Tabel 8	Fasilitas Belajar Siswa	20
Tabel 9	Keadaan Fisik bangunan SMAN 1 Gunung Sugih T.P 2016/2017	71
Tabel 10	Data Guru dan Karyawan di SMAN 1 Gunung Sugih Tahun Pelajaran 2016/2017	73
Tabel 11	Keadaan siswa SMAN 1 Gunung Sugih Tahun pelajaran 2016/2017	75
Tabel 12	Klasifikasi Nilai peserta didik yang berasal dari keluarga guru dan buruh tani di dalam kelas XI IPA 1 dan XI IPA 3	78

BAB I

PENDAHULUAN

A. Penegasan Judul

Sebelum penulis menguraikan skripsi lebih mendalam, untuk menghindari kesalahpahaman dalam memahami istilah yang terdapat dalam judul skripsi ini yaitu “Faktor Penyebab Perbedaan Prestasi Belajar Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) Antara Siswa Yang Berasal Dari Keluarga Guru dan Buruh Tani di SMAN 1 Gunung Sugih Kabupaten Lampung Tengah” akan diuraikan pengertian istilah-istilah tersebut sebagai berikut:



Prestasi Belajar adalah hasil yang dicapai oleh seseorang setelah ia melakukan proses pembelajaran, baik di sekolah maupun di luar sekolah.² Namun pada penelitian ini terkait dengan capaian yang diperoleh oleh siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMAN 1 Gunung Sugih Kab.Lampung tengah.

Pelajaran Pendidikan Agama Islam adalah upaya sadar dan terencana dalam menyiapkan peserta didik untuk mengenal, memahami, menghayati, hingga mengimani ajaran agama Islam, dibarengi dengan tuntutan untuk menghormati penganut agama lain dalam hubungannya dengan kerukunan antar umat beragama hingga terwujud kesatuan dan persatuan bangsa.³ Dalam hal ini yaitu pelajaran pendidikan agama Islam yang meliputi : Aqidah Akhlak, Al Qur'an Hadist, Sejarah Kebudayaan Islam dan Fiqih.

²Hamdu, Ghullam, and Lisa Agustina, *Pengaruh motivasi belajar siswa terhadap prestasi belajar IPA di sekolah dasar*, (Jakarta : Jurnal penelitian pendidikan 12.1 2011) h. 90-96.

³Mikdar, Syaeful, and I. Ali Nurdin, *Pendidikan Agama Islam* (Jakarta : ROSDAKARYA, 2014) h. 1-52.

Siswa/Peserta didik Siswa atau Peserta didik berstatus sebagai subjek didik. Pandangan modern cenderung menyebut demikian, oleh karena siswa/peserta didik (tanpa pandang usia) adalah subjek atau pribadi yang otonom, yang ingin diakui keberadaanya, selaku pribadi yang memiliki cirri khas dan otonomi, ia ingin mengembangkan diri (mendidik diri) secara terus menerus guna memecahkan masalah-masalah hidup yang di jumpai”.⁴

Guru adalah pendidik, yang bertanggung jawab untuk memberikan bimbingan atau bantuan kepada siswa dalam pengembangan tubuh dan jiwa untuk mencapai kematangan, mampu berdiri sendiri dapat melaksanakan tugasnya sebagai khalifah Allah di muka bumi, sebagai makhluk sosial dan individu yang mampu berdiri sendiri.⁵

Buruh Tani Buruh Tani secara umum adalah orang yang bekerja keras dengan fisik (tenaga) dan upah atau syarat yang tidak bisa diganggu gugat agar bisa bertahan hidup. Keluarga buruh tani adalah seseorang yang bekerja dilahan pertanian milik orang lain, pada umumnya kehidupan mereka secara ekonomi lebih rendah di bandingkan dengan buruh yang bekerja di dunia industry atau pertokoan.⁶

B. Alasan Memilih Judul

Adapun yang menjadi alasan pemilihan judul ini adalah:

1. Terdapat perbedaan prestasi belajar peserta didik yang berasal dari keluarga guru dan peserta didik yang berasal dari keluarga buruh tani di SMAN 1 Gunung Sugih Kabupaten Lampung Tengah.

⁴Umar Tirtaraharjadan S,L La sulo, *Pengantar Pendidikan*, (Jakarta : Rineka Cipta, 2005) h.52.

⁵Ningsih, Nuroktya, *Hambatan Guru Pendidikan Kewarganegaraan dalam Pelaksanaan Evaluasi Pembelajaran di SMAN 1 Sanden*, (*Jurnal Citizenship* 1.2 2013).

⁶Rusastra, I. Wayan, and M. Suryadi, *Ekonomi tenaga kerja pertanian dan implikasinya dalam peningkatan produksi dan kesejahteraan buruh tani*, (*Jurnal Litbang Pertanian* 23.3 2004) h.91-99.

2. Untuk mengetahui faktor apa yang menyebabkan prestasi belajar peserta didik yang berasal dari keluarga guru lebih rendah dari pada prestasi belajar peserta didik yang berasal dari keluarga buruh tani di SMAN 1 Gunung Sugih Kabupaten Lampung Tengah.

C. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan suatu keharusan bagi manusia karena pada hakikatnya manusia lahir dalam keadaan tidak berdaya, tidak langsung dapat berdiri sendiri dan tidak dapat memelihara dirinya sendiri. Manusia pada saat lahir sepenuhnya memerlukan bantuan orang tuanya. Karena itu pendidikan merupakan bimbingan orang dewasa mutlak diperlukan manusia.

“Pendidikan sebagai usaha manusia untuk menumbuhkan dan mengembangkan potensi-potensi pembawaan baik jasmani maupun rohani sesuai dengan nilai-nilai yang ada di dalam masyarakat dan kebudayaan. Usaha-usaha yang dilakukan untuk menanamkan nilai-nilai dan norma-norma tersebut serta mewariskannya kepada generasi berikutnya untuk dikembangkan dalam hidup dan kehidupan yang terjadi dalam suatu proses pendidikan.”⁷

Pendidikan dalam arti khusus hanya dibatasi sebagai usaha orang dewasa dalam membimbing anak yang belum dewasa untuk mencapai kedewasaannya. Setelah anak menjadi dewasa dengan segala cirinya, maka pendidikan dianggap selesai. Pendidikan dalam arti khusus ini menggambarkan upaya pendidikan yang terpusat dalam lingkungan keluarga, dalam arti tanggung jawab keluarga. Sedangkan dalam arti luas merupakan usaha manusia untuk meningkatkan kesejahteraan hidupnya, yang berlangsung sepanjang hayat.⁸

Seperti yang dituliskan dalam Undang-Undang Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, Pasal 3, tujuan pendidikan nasional adalah “Mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha

⁷ Fuad Ihsan, *Dasar-dasar kependidikan: komponen MKDK* (Jakarta: Rineka Cipta, 2008), h.2.

⁸ Uyoh Sadulloh, *Pedagogik (Ilmu Mendidik)* (Bandung: Alfabeta, 2014), h.3-4.

Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab”.⁹

Pendidikan sebagai salah satu sektor yang paling penting dalam pembangunan nasional, dijadikan andalan utama untuk berfungsi semaksimal mungkin dalam upaya meningkatkan kualitas hidup manusia Indonesia, dimana iman dan takwa kepada Tuhan Yang Maha Esa menjadi sumber motivasi kehidupan segala bidang. Pendidikan tidak hanya dipandang sebagai usaha pemberian informasi dan pembentukan keterampilan saja, namun diperluas sehingga mencakup usaha untuk mewujudkan keinginan, kebutuhan dan kemampuan individu sehingga tercapai pola hidup pribadi dan sosial yang memuaskan.

Berdasarkan uraian di atas dapat diberikan ciri atau unsur umum dalam pendidikan menurut Fuad Ihsan yaitu :

- a. Pendidikan mengandung tujuan yang ingin dicapai, yaitu individu yang kemampuan-kemampuan dirinya berkembang sehingga bermanfaat untuk kepentingan hidupnya sebagai seorang individu, warga negara atau warga masyarakat.
- b. Untuk mencapai tujuan tersebut, pendidikan perlu melakukan usaha-usaha yang disengaja dan berencana dalam memilih isi (materi), strategi kegiatan, dan teknik penilaian yang sesuai.
- c. Kegiatan tersebut dapat diberikan dalam lingkungan keluarga, sekolah dan masyarakat, pendidikan formal dan pendidikan non formal.¹⁰

Jadi dapat dikemukakan pendidikan secara umum adalah sebagai usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran untuk peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya dan masyarakat. Pendidikan dapat diartikan sebagai usaha sadar dan sistematis untuk mencapai taraf hidup atau untuk kemajuan lebih baik.

Seperti yang dikemukakan oleh Nana Sudjana “Hasil belajar dipengaruhi banyak faktor yang terdapat dalam diri individu itu sendiri (faktor internal) maupun faktor yang

⁹ Redaksi Sinar Grafika, *UU Sistem Pendidikan Nasional (UU RI No. 20 Tahun 2003)* (Jakarta: Sinar Grafika, 2014), h.50.

¹⁰ Fuad Ihsan, *Op.Cit.* h.6.

berada diluar individu (faktor eksternal). Faktor internal ialah kemampuan yang dimiliki, minat, motivasi dan perhatiannya. Sedangkan faktor eksternal ialah proses pendidikan dan pengajaran yang dapat dibedakan menjadi tiga lingkungan yaitu : lingkungan keluarga, lingkungan sekolah dan lingkungan masyarakat”.¹¹

Menurut Soelaiman Yoesoef bahwa “Untuk mencapai kualitas suatu pendidikan sangat dipengaruhi oleh beberapa faktor, di antaranya faktor keluarga(orang tua) sebagai pemimpin dalam pendidikan anak, maka dari itu keluarga (orang tua) tidak bisa dipisahkan dalam kelanjutan pendidikan anak. Sebab di dalam keluargalah anak pertama-tama menerima pendidikan dan pendidikan yang diperoleh dalam keluarga ini merupakan pendidikan yang terpenting atau utama terhadap perkembangan pribadi anak”.¹²

Lingkungan pendidikan dapat diartikan sebagai faktor lingkungan yang berpengaruh terhadap praktek pendidikan. Lingkungan pendidikan sebagai tempat berlangsungnya proses pendidikan, yang merupakan bagian dari lingkungan sosial. Dalam konteks pendidikan, masyarakat merupakan lingkungan di luar lingkungan keluarga dan sekolah. Pendidikan yang dialami dalam masyarakat ini, telah dimulai beberapa waktu ketika anak-anak telah lepas dari asuhan keluarga dan berada di luar dari pendidikan sekolah.

Corak dan ragam pendidikan yang dialami seseorang dalam masyarakat banyak sekali, ini meliputi segala bidang baik pembentukan kebiasaan-kebiasaan, pembentukan pengertian-pengertian (pengetahuan), sikap dan minat, maupun pembentukan kesusilaan dan keagamaan. Maka dari itu pendidikan dalam masyarakat ikut berpengaruh dalam pembentukan prestasi belajar anak salah satunya lingkungan di sekolah.

Menurut Zakiah Daradjat :“Pada dasarnya sekolah merupakan suatu lembaga yang membantu bagi tercapainya cita-cita keluarga dan masyarakat, khususnya masyarakat Islam, dalam bidang pengajaran yang tidak dapat secara sempurna dilakukan dalam rumah dan masjid. Bagi umat Islam, lembaga pendidikan yang dapat memenuhi harapan ialah lembaga

¹¹ Nana Sudjana, *Model-model Mengajar CBSA*, (Bandung : Sinar Baru, 2010), h.6.

¹² Soelaiman Yoesoef, *Konsep Dasar Pendidikan Luar Sekolah*, Cet.Ke III, (Jakarta : Bumi Aksara, 2004), h.40.

pendidikan Islam, artinya bukan sekedar lembaga yang di dalamnya diajarkan pelajaran umum dan agama islam, melainkan suatu lembaga pendidikan yang secara keseluruhannya bernafaskan Islam. Hal itu hanya mungkin terwujud jika terdapat keserasian antara rumah dan sekolah dalam pandangan keagamaan”.¹³

Dari pendapat di atas dapat kita ketahui bahwa sekolah dapat membantu dalam pencapaian cita-cita pendidikan orang tua terhadap anaknya dalam menanamkan nilai-nilai agama agar menjadi anak yang memiliki pengetahuan agama yang sempurna dan budi pekerti yang baik. Cita-cita tersebut hanya akan tercapai apabila terdapat keserasian pandangan serta kerjasama antara orang tua di rumah dan guru di sekolah. Dengan demikian, untuk mencapai cita-cita tersebut tidak hanya bergantung pada upaya dan pendidikan yang telah diberikan oleh guru di sekolah, akan tetapi peran serta orang tua dalam memberikan perhatian dan motivasi terhadap anaknya sangat memberikan pengaruh terhadap perkembangan dan prestasi belajar anaknya.

“Lingkungan keluarga merupakan lembaga pendidikan yang pertama dan utama bagi anak. Disebut sebagai lingkungan pendidikan pertama, karena di sinilah anak mengenal dunia pertama kalinya, lingkungan di luar dirinya. Kemudian disebut sebagai lingkungan pendidikan yang utama bagi anak, karena keberhasilan pendidikan anak dalam keluarga ketika anak berada dalam usia dini yang dikenal juga sebagai usia emas (*golden age*), akan sangat berpengaruh pada keberhasilan pendidikan pada periode perkembangan anak berikutnya. Karena itulah keluarga dipandang sebagai lingkungan pendidikan yang pertama dan utama.”¹⁴

Dari pendapat di atas, bahwa jelas peran orang tua dalam keluarga bisa menjadi tolak ukur dalam perkembangan pendidikan dan pribadi anaknya. Peran keluarga merupakan peran yang sangat sentral dan penting, karena keluarga merupakan tempat pertama bagi anak mendapatkan pendidikan dan tempat dimana anak mendapatkan perhatian serta pengawasan

¹³ Zakiah Daradjat, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta : Bumi Aksara, 2014), h.74.

¹⁴ Helmawati, *Pendidikan Keluarga Teoritis dan Praktis* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2014), h.44.

dari orang tuanya tentang berbagai hal yang telah ia dapatkan di sekolah. Sehingga orang tua dapat mempengaruhi sikap dan motivasi anaknya dalam mencapai prestasi belajarnya.

Dalam berbagai firman Allah SWT memberitahukan kepada kita, bahwa dalam evaluasi terhadap peserta didik adalah merupakan suatu tugas penting dalam rangkaian proses pendidikan guna menuju hasil atau prestasi belajar yang telah dilaksanakan dalam pendidikan. Hal ini dapat dipahami dari ayat-ayat berikut ini:

وَعَلَّمَ آدَمَ الْأَسْمَاءَ كُلَّهَا ثُمَّ عَرَضَهُمْ عَلَى الْمَلَائِكَةِ فَقَالَ أَنْبِئُونِي بِأَسْمَاءِ هَٰؤُلَاءِ إِنْ كُنْتُمْ صَادِقِينَ ﴿٣١﴾
قَالُوا سُبْحَنَكَ لَا عِلْمَ لَنَا إِلَّا مَا عَلَّمْتَنَا إِنَّكَ أَنْتَ الْعَلِيمُ الْحَكِيمُ ﴿٣٢﴾

Artinya : “Dan Dia mengajarkan kepada Adam Nama-nama (benda-benda) seluruhnya, kemudian mengemukakannya kepada Para Malaikat lalu berfirman: "Sebutkanlah kepada-Ku nama benda-benda itu jika kamu mamang benar orang-orang yang benar!" Mereka menjawab: "Maha suci Engkau, tidak ada yang Kami ketahui selain dari apa yang telah Engkau ajarkan kepada kami; Sesungguhnya Eng kaulah yang Maha mengetahui lagi Maha Bijaksana". (Q.S Al-Baqarah :31-32).¹⁵

Setiap manusia terlahir dengan kecerdasannya masing-masing, sehingga hasil yang dicapai sebagai prestasinya pun berbeda-beda dalam proses belajar. Prestasi belajar adalah hasil yang dicapai seseorang setelah ia melakukan perubahan belajar baik di sekolah maupun di luar sekolah. Dalam proses pembelajaran, prestasi belajar dapat diketahui melalui evaluasi belajar yang dilakukan pendidik kepada peserta didik melalui berbagai macam-macam

¹⁵ Departemen Agama RI, *Al Quran Dan Terjemahnya* (Bandung : CV Penerbit Diponegoro, 2005), h.6.

evaluasi. Dari evaluasi ini dapat diketahui seberapa besar pemahaman peserta didik terhadap materi yang sudah diajarkan

“Pada dasarnya kenyataan-kenyataan yang dikemukakan itu berlaku dalam kehidupan keluarga dan bagaimanapun juga keadaannya. Hal itu menunjukkan ciri-ciri dari watak tanggung jawab orang tua atas kehidupan anak-anak mereka untuk masa kini dan masa mendatang. Bahkan para orang tua umumnya merasa bertanggung jawab atas segalanya dari kelangsungan hidup anak-anak mereka. Karenanya tidak diragukan lagi bahwa tanggung jawab pendidikan secara mendasar terpikul kepada orang tua. Apakah tanggung jawab itu diakui secara sadar maupun tidak itu adalah fitrah yang telah dikodratkan Allah SWT kepada orang tua.”¹⁶

Pengaruh orang tua terhadap perkembangan dan prestasi belajar anak juga ditentukan oleh status sosial orang tua. Sebagaimana S.Nasution mengatakan bahwa :“Status sosial bertalian dengan aspirasi orang tua dan prestasi belajar murid, artinya harapan atau aspirasi orang tua tentang prestasi belajar anaknya sangat bergantung pada tingkat atau status sosial orang tua. Perbedaan tingkat sosial orang tua sangat mempengaruhi pandangan dan perhatian mereka terhadap kerajinan belajar, prestasibelajar, disiplin dan sebagainya”.¹⁷

Pendapat di atas memberikan suatu gambaran, bahwa status sosial orang tua juga akan mempengaruhi pandangan dan sikap orang tua terhadap pentingnya suatu pendidikan bagi anaknya. Kecenderungan dan sikap inilah yang akan menentukan perhatian orang tua terhadap perkembangan dan prestasi belajar anaknya baik di rumah maupun di sekolah.

Lebih lanjut S.Nasution mengatakan bahwa orang tua yang berada dan berpendidikan seperti guru selain dapat menyediakan segala fasilitas belajar bagi anaknya, juga memiliki perhatian yang serius terhadap perkembangan prestasi belajar anaknya. Sedangkan orang tua yang memerlukan tenaga anaknya seperti pedagang dan petani biasanya tidak begitu mementingkan atau memperhatikan prestasi belajar anaknya. Mereka hanya memiliki aspirasi mempersiapkan anaknya untuk suatu pekerjaan.¹⁸

Pendapat di atas memberikan gambaran bahwa status sosial orang tua memberikan pengaruh terhadap prestasi belajar peserta didik, karena setiap orang tua memiliki aspirasi dan perhatian yang berbeda terhadap pendidikan anaknya. Ada sebagian dari orang tua yang

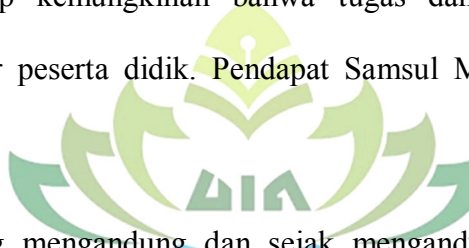
¹⁶ Zakiah Daradjat, *Op.Cit.*, h.36.

¹⁷ S.Nasution, *Sosiologi Pendidikan*, (Jakarta : Bumi Aksara, 2011), h.144.

¹⁸ *Ibid.*, h.144.

benar-benar memperhatikan perkembangan pendidikan dan prestasi anaknya, dan ada juga sebagian dari orang tua yang hanya menyekolahkan atau memberikan fasilitas pendidikan terhadap anaknya akan tetapi kurang memperhatikan perkembangan pendidikan dan prestasi anaknya. Biasanya orang tua yang demikian memiliki anggapan bahwa pendidikan anak sudah cukup dengan memasukkan anaknya ke sekolah yang baik atau mahal, sehingga orang tua tidak begitu perlu memperhatikan perkembangannya ketika anak belajar di rumah.

Hal ini tidak menutup kemungkinan bahwa tugas dan peran orang tua juga mempengaruhi prestasi belajar peserta didik. Pendapat Samsul Munir mengenai orangtua (bapak&Ibu) sebagai berikut:



Ibu adalah orang yang mengandung dan sejak mengandung telah terjadi kontak komunikasi antara janin yang dikandungnya. Kedudukan ibu dalam pendidikan anaknya sangat besar artinya seorang ibu telah mengandung jabang bayi kurang lebih 9 bulan. Kemudian menyusui kurang lebih 2 tahun, merawatnya dengan penuh kasih sayang dan demikian seterusnya sampai mendidik anak. Bapak merupakan seorang kepala rumah tangga yang sangat menentukan terhadap keberhasilan anak. Ayah berperan dalam menyediakan kebutuhan keluarga dan anak-anaknya.¹⁹

Dari uraian diatas, maka semakin jelaslah bahwa orang tua memiliki peran yang penting dalam kemajuan dan prestasi belajar anak atau peserta didik, begitu juga status sosial orang tua akan turut mempengaruhi prestasi belajar peserta didik termasuk terhadap prestasi belajar mata pelajaran pendidikan agama Islam. Hal inilah yang menyebabkan timbulnya perbedaan prestasi belajar antara peserta didik, meskipun adanya kemungkinan faktor-faktor lain selain faktor status sosial orang tua juga menentukan prestasi belajar peserta didik, yang mana pada dasarnya prestasi belajar siswa tidak tumbuh secara kebetulan atau terjadi begitu saja, tetapi di butuhkan suatu bimbingan berencana dari semua pihak baik guru mata

¹⁹Samsul Munir Amin, *Menyiapkan Masa Depan Anak secara Islami*, (Jakarta: Amzah, 2007), hal. 19.

pelajaran, guru pembimbing dan orang tua yang membantu siswa agar dapat meningkatkan prestasi belajarnya.

Jika kita lihat dalam penjelasan S.Nasution diatas jelas tertulis seharusnya orang yang berprofesi sebagai guru itu lebih mengetahui kebutuhan pendidikan anaknya dibandingkan dengan seorang orang tua yang berprofesi sebagai seorang buruh petani. Begitu juga seharusnya yang terjadi pada peserta didik di SMAN 1 Gunung Sugih Kabupaten Lampung Tengah.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak Drs.Sahidin bahwa “prestasi belajar peserta didik di SMAN 1 Gunung Sugih Kabupaten Lampung Tengah khususnya pada mata pelajaran pendidikan agama Islam apabila dilihat dari nilai hasil semester bisa dikatakan cukup”.²⁰

Berdasarkan hasil prasurvey yang dilakukan di SMAN 1 Gunung Sugih Kabupaten Lampung Tengah dapat diketahui jumlah keseluruhan siswa dari kelas X sampai XII pada tahun 2016/2017:

Tabel 1
Data siswa di SMAN 1 Gunung Sugih TA. 2016/2017

No.	Kelas	Jumlah Peserta Didik
1.	X	204
2.	XI	200
3.	XII	179
	Jumlah	583

Sumber Data : Sub Bagian Tata Usaha SMAN 1 Gunung Sugih

²⁰ Sahidin, Guru Pendidikan Agama Islam SMAN 1 Gunung Sugih, *Wawancara*, tanggal 5 Januari 2017.

Fokus penelitian dalam penelitian ini adalah peserta didik pada kelas XI. Dari peserta didik kelas XI terdapat 2 jurusan yaitu IPA dan IPS didalam jurusan IPA dan IPS terdapat masing-masing 3-4 kelas yang mana jumlah siswanya sangat bervariasi. Namun disini peneliti lebih memfokuskan untuk meneliti kelas XI IPA 1 dan IPA 3 di karenakan beberapa faktor yang memberatkan peneliti untuk memilih kedua kelas ini salah satunya dikarenakan dari kelas yang lain, kedua kelas inilah yang paling menonjol dalam hal perbedaan prestasi mata pelajaran Pendidikan Agama Islam.

Tabel 2
Jumlah peserta didik yang berasal dari keluarga guru dan keluarga buruh tani di dalam kelas XI IPA 1:

No	Nama Siswa	Nama Orang Tua(Wali)	Pekerjaan Orang Tua
1	Adi Candara P.	Suhaimi	Buruh Tani
2	Alisti S.	Marnan Efendi	Guru
3	Armalia Putri	Liana Saputra	Buruh Tani
4	Citra Riana	Sunga Diri	Guru
5	Cristian	A. Mustofa	Buruh Tani
6	Diana	Jahidin BT	Buruh Tani
7	Fajria Sri A.	Basri	Guru
8	Febri Yanto	Muhyi AR	Buruh Tani
9	Heri Seputra	Lisma	Buruh Tani
10	Lanjar Sari	Jumino	Buruh Tani
11	Mediana S.F	Saimun	Guru
12	Meri Indah S.	Mustapa	Buruh Tani
13	Putriyana	Agustami	Buruh Tani

Sumber Data : Sub Bagian Tata Usaha SMAN 1 Gunung Sugih

Dari data Tabel diatas dapat dilihat bahwa terdapat 13 peserta didik dengan rincian 4 peserta didik yang berlatar belakang dari keluarga Guru dan 9 peserta didik yang berlatar belakang dari keluarga buruh tani.

Tabel 3
Jumlah peserta didik yang berasal dari keluarga guru dan keluarga buruh tani di dalam kelas XI IPA 3 :

No	Nama Siswa	Nama Orang Tua (Wali)	Pekerjaan Orang Tua
1	Cici Cahyanti	Junaidi	Buruh Tani
2	Desi Ernisari	Ersan Jalaludin	Buruh Tani
3	Dewi Maysari	Yusrowiranata	Guru
4	Erpilia	M. Tarmizi	Guru
5	Gita Dewi F.	M. Bakti	Buruh Tani
6	Lisa Desmalia	Harun	Buruh Tani
7	Lisa Yulianti	Sutopo	Guru
8	Muhammad A.	Nanang Kosim	Buruh Tani
9	M. Yusuf Edza L.	M. Saleh	Buruh Tani
10	Pariza Fadilah	Hairudin	Buruh Tani

Sumber Data : Sub Bagian Tata Usaha SMAN 1 Gunung Sugih

Dari data Tabel diatas dapat dilihat bahwa terdapat 10 peserta didik dengan rincian 3 peserta didik yang berlatar belakang dari keluarga Guru dan 7 peserta didik yang berlatar belakang dari keluarga buruh tani.

Tabel 4
Jumlah klasifikasi peserta didik yang berasal dari keluarga guru dan keluarga buruh tani di dalam kelas XI IPA 1 & XI IPA 3 :

	KELAS			
	XI IPA 1		XI IPA 3	
	Keluarga Guru	Keluarga Buruh Tani	Keluarga Guru	Keluarga Buruh Tani
	4 peserta didik	9 peserta didik	3 peserta didik	7 peserta didik
JML	13 peserta didik		10 peserta didik	

Sumber Data : Data di olah SMAN 1 Gunung Sugih

Untuk lebih jelasnya melihat prestasi belajar peserta didik mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMAN 1 Gunung Sugih Kabupaten Lampung Tengah dapat dilihat dari tabel nilai sebagai berikut:

Tabel 5
Jumlah nilai peserta didik yang berasal dari keluarga guru dan buruh tani di dalam kelas XI IPA 1

No.	Nama Siswa	Jenis Kelamin	Pekerjaan Orang Tua	Nilai Siswa	Ket.
1	Adi Candara P.	L	BuruhTani	70	Baik
2	Alisti S.	P	Guru	75	Baik
3	Armalia Putri	P	BuruhTani	85	Istimewa
4	Citra Riana	P	Guru	65	Cukup
5	Cristian	L	BuruhTani	75	Baik
6	Diana	P	BuruhTani	65	Cukup
7	Fajria Sri A.	L	Guru	75	Baik
8	Febri Yanto	L	BuruhTani	90	Istimewa
9	Heri Seputra	L	BuruhTani	90	Istimewa
10	Lanjar Sari	P	BuruhTani	75	Baik
11	Mediana S.F.	P	Guru	85	Istimewa
12	Meri Indah S.	P	BuruhTani	75	Baik
13	Putriyana	P	BuruhTani	80	Istimewa

*Sumber : Legger Nilai Peserta Didik SMAN 1 Gunung Sugih Kabupaten Lampung Tengah
T.P. 2016/2017*

Dari data Tabel diatas dapat dilihat bahwa terdapat 13 yang berasal dari keluarga guru dan buruh tani. Peserta didik di kelas XI IPA 1 dengan 2 peserta didik yang mendapat nilai kategori **cukup**, 6 peserta didik yang mendapat nilai kategori **baik**, dan 5 peserta didik yang mendapat nilai kategori **istimewa**, yang mana dari 5 peserta didik yang mendapat nilai kategori istimewa ini di dominasi oleh peserta didik yang berasal dari keluarga Buruh Tani.

Tabel 6
Jumlah nilai peserta didik yang berasal dari keluarga guru dan buruh tani di dalam kelas dan XI IPA 3

No.	Nama Siswa	Jenis Kelamin	Pekerjaan Orang Tua	Nilai Siswa	Ket.
1	Cici Cahyanti	P	BuruhTani	90	Istimewa
2	Desi Ernisari	P	BuruhTani	85	Baik
3	Dewi Maysari	P	Guru	80	Baik
4	Erpilia	P	Guru	65	Cukup
5	Gita Dewi F.	P	BuruhTani	75	Baik
6	Lisa Desmalia	P	BuruhTani	65	Cukup
7	Lisa Yulianti	P	Guru	90	Istimewa
8	Muhammad A.	L	BuruhTani	75	Baik
9	M. Yusuf E. L.	L	Buruh Tani	90	Istimewa
10	Pariza Fadilah	P	Buruh Tani	80	Baik

Sumber : Legger Nilai Peserta Didik SMAN 1 Gunung Sugih Kabupaten Lampung Tengah T.P. 2016/2017

Dari data Tabel diatas dapat dilihat bahwa terdapat 10 peserta didik dikelas XI IPA 3 yang berasal dari keluarga guru dan buruh tani. Dengan 2 peserta didik yang mendapat nilai dengan kategori **cukup**, 5 peserta didik yang mendapat nilai dengan kategori **baik**, dan 3 peserta didik yang mendapat nilai kategori **istimewa** yang mana dari 3 peserta didik tersebut didominasi oleh siswa yang berasal dari keluarga Buruh Tani. Untuk lebih jelasnya bisa kita lihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 7
Klasifikasi Nilai peserta didik yang berasal dari keluarga guru dan buruh tani di dalam kelas XI IPA 1 dan XI IPA 3

No	Nilai	Kelas				Ket
		XI IPA 1		XI IPA 3		
		Peserta Didik dari Keluarga Guru	Peserta Didik dari Keluarga Buruh Tani	Peserta Didik dari Keluarga Guru	Peserta Didik dari Keluarga Buruh Tani	
1.	50-60	1	1	1	1	Cukup
2.	70-80	2	4	1	3	Baik
3.	90-100	1	4	1	3	Istimewa
	Jumlah	4	9	3	7	

Sumber : Legger Nilai Peserta Didik SMAN 1 Gunung Sugih Kabupaten Lampung Tengah T.P. 2016/2017.

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa terdapat perbedaan yang cukup jelas antara teori sebelumnya, yang mana pada prasurvey prestasi belajar peserta didik pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMAN 1 Gunung Sugih Kabupaten Lampung Tengah. Dimana masih ada peserta didik yang berasal dari keluarga guru mendapatkan nilai rendah (50-60) dan kategori nilai baik masih di dominasi oleh peserta didik dari keluarga buruh tani.

Menurut Bapak Drs. Sahidin : “perbedaan prestasi belajar peserta didik mata pelajaran Pendidikan Agama Islam antara anak dari keluarga guru dan buruh tani dikarenakan beberapa hal di antaranya adalah minat, perhatian, dan motivasi peserta didik dalam mempelajari mata pelajaran Pendidikan Agama Islam. Di samping itu peran serta orang tua dalam mengawasi dan mendampingi serta memotivasi anaknya untuk belajar di rumah juga sangat mempengaruhi prestasi peserta didik.

“Selain itu siswa yang berasal dari keluarga guru biasanya lebih terlihat acuh dan biasa saja dalam menerima pelajaran ataupun dalam proses belajar dikelas, dikarenakan mereka beranggapan bahwasannya dengan status sosial orang tuanya yang menjadi guru, mereka akan mendapat nilai yang sesuai dengan keinginan atau kehendak mereka walaupun dalam kenyataannya minat belajar mereka sangat kurang. Atau ada faktor lain yang menyebabkan mereka tidak aktif untuk belajar dikelas seperti misalnya motivasi dan perhatian orang tua atau pengaruh lingkungan diluar. Lain halnya dengan siswa yang status orang tuanya sebagai buruh tani mereka cenderung lebih aktif dikelas, dikarenakan mereka

memiliki motivasi yang besar untuk meraih prestasi yang tinggi sehingga mereka dapat merubah kehidupan dan pandangan orang tentang pekerjaan orang tuanya sebagai buruh tani.”²¹

Menurut Roberson Sinaga, perbedaan status sosial orang tua, seperti orang tua bekerja sebagai guru dan buruh tani membawa pengaruh terhadap prestasi belajar peserta didik. Biasanya Orang tua yang bekerja sebagai guru memiliki perhatian yang lebih besar terhadap pendidikan dan prestasi belajar anaknya dari pada orang tua yang bekerja sebagai buruh tani. Namun di zaman sekarang justru lebih banyak anak yang berasal dari keluarga buruh tani lebih meningkat prestasinya dibanding dengan anak yang berasal dari keluarga guru, dikarenakan mereka lebih termotivasi untuk merubah kehidupannya menjadi lebih baik dari orang tuanya, sehingga mereka akan terus belajar dengan giat agar dapat meraih prestasi yang membanggakan dan tidak kalah saing dengan anak yang berasal dari keluarga guru. Namun sekarang banyak dari anak yang berasal dari keluarga guru kurang sekali motivasi dan minat untuk belajar hal ini dapat disebabkan oleh kurangnya perhatian orang tua di rumah dan pengawasan terhadap anaknya.²²

Seharusnya dengan orang tua yang bekerja sebagai guru dapat lebih membantu, mendampingi dan memberikan perhatian secara langsung terhadap proses belajar anaknya di rumah, karena orang tua yang bekerja sebagai guru lebih memahami dan mengerti banyak teori bagaimana cara untuk memotivasi anaknya agar minat belajar anak dapat meningkat di sekolah. Selain itu orang tua yang bekerja sebagai guru biasanya akan memberikan sarana dan prasarana yang cukup memadai untuk anaknya belajar, seperti buku dan media lain yang dapat menunjang proses belajar di sekolah maupun di rumah, serta memasukkan anaknya ke les privat yang akan mendukung proses belajar di sekolah maupun di rumah, dapat dilihat pada table berikut:

Tabel 8
Fasilitas Belajar Siswa

No.	Nama Fasilitas	Asal Keluarga	
		Guru	Buruh Tani
1	Buku-buku Penunjang	Terpenuhi	Kurang

²¹ Sahidin, Guru Pendidikan Agama Islam SMAN 1 Gunung Sugih, *Wawancara*, tanggal 5 Januari 2017.

²²Roberson Sinaga, SMAN 1 Gunung Sugih, *Wawancara*, tanggal 5 Januari 2017.

2	Privat / Les	Mengikuti	Sebagian
3	Media Belajar	Terpenuhi	Kurang
4	Bimbingan Orang Tua	Terpenuhi	Kadang-kadang

Sumber : Wawancara Peserta Didik SMAN 1 Gunung Sugih Kabupaten Lampung Tengah T.P. 2016/2017.

Dari tabel di atas dapat dilihat perbedaan dari fasilitas yang diberikan yang mana dari keluarga guru fasilitas yang diberikan sangat cukup untuk menunjang prestasi belajar, lain halnya dengan orang tua yang bekerja sebagai buruh tani, mereka tidak bisa membantu, mendampingi dan memberikan perhatian secara langsung terhadap proses belajar anaknya dirumah maupun disekolah. Karena orang tua yang bekerja sebagai buruh tani tidak mengerti bagaimana cara memotivasi anak agar prestasinya lebih meningkat, yang mereka bisa hanyalah menyekolahkan anaknya agar anak mereka lebih pandai serta tidak bisa memberikan sarana dan prasarana yang dibutuhkan anak, karena keterbatasan ekonomi mereka dan ketidaktahuan orang tua, yang orang tua tahu mereka menyekolahkan anak mereka agar menjadi pintar dan dapat merubah nasibnya menjadi lebih baik tidak seperti orang tuanya. Tetapi kenyataan yang ada di zaman sekarang malah berbanding terbalik dengan pernyataan yang ada. Anak yang berasal dari keluarga buruh tani justru lebih baik prestasinya dibandingkan dengan anak yang berasal dari keluarga guru”.²³

Berdasarkan pemaparan dan fenomena di atas, penulis tertarik untuk mengkaji dan meneliti tentang **faktor-faktor yang menyebabkan perbedaan prestasi belajar mata pelajaran Pendidikan Agama Islam antara peserta didik dari keluarga guru dan buruh tani di SMAN 1 Gunung Sugih Kabupaten Lampung Tengah.**

²³Roberson Sinaga, Kepsek SMAN 1 Gunung Sugih, *Wawancara*, tanggal 5 Januari 2017.

D. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan diatas maka identifikasi masalahnya adalah sebagai berikut :

- a. Kurangnya perhatian dan dukungan orang tua terhadap pendidikan meskipun orang tuanya adalah guru.
- b. Kurangnya pengawasan orang tua terhadap proses belajar anaknya di rumah maupun di sekolah di karenakan orang tuanya menjadi buruhtani ataupun guru.
- c. Pengaruh lingkungan disekitarnya, seperti dengan siapa anak bergaul dan belajar di luar sekolah di karenakan kurangnya pengawasan orang tua.
- d. Ketidaktahuan orang tua serta kurangnya sarana dan prasarana yang mendukung proses belajar bagi keluarga buruh tani.

E. Batasan Masalah

Berdasarkan masalah yang telah diidentifikasi penelitian ini dibatasi pada: faktor yang menyebabkan perbedaan prestasi belajar siswa pada mata pelajaran PAI antara siswa yang berasal dari keluarga guru dan buruh tani di SMAN 1 Gunung Sugih ditinjau dari:

- a. Pengawasan, perhatian serta dorongan orang tua terhadap anaknya.
- b. Minat dan motivasi serta kemampuan penguasaan materi pelajaran peserta didik dalam proses belajar mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di sekolah.
- c. Perbedaan status sosial orang tua, serta pengaruh lingkungan sekitar.

F. Rumusan Masalah

Rumusan masalah adalah usaha untuk menyatakan secara tersurat pertanyaan penelitian apa saja yang perlu dijawab atau dicarikan jalan pemecahan masalahnya. Rumusan

masalah merupakan suatu penjabaran dari identifikasi masalah dan pembatasan masalah.

Adapun rumusan masalah dari penelitian ini sebagai berikut :

“Faktor apa yang menyebabkan prestasi belajar peserta didik yang berasal dari keluarga guru lebih rendah dari pada prestasi belajar peserta didik yang berasal dari keluarga buruh tani di SMAN 1 Gunung Sugih Kabupaten Lampung Tengah”?

G. Tujuan Penelitian

Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini ialah untuk mengetahui faktor apa yang menyebabkan prestasi belajar peserta didik yang berasal dari keluarga guru lebih rendah dari pada prestasi belajar peserta didik yang berasal dari keluarga buruh tani di SMAN 1 Gunung Sugih Kabupaten Lampung Tengah.

H. Kegunaan Penelitian

Adapun kegunaan penelitian ini adalah :

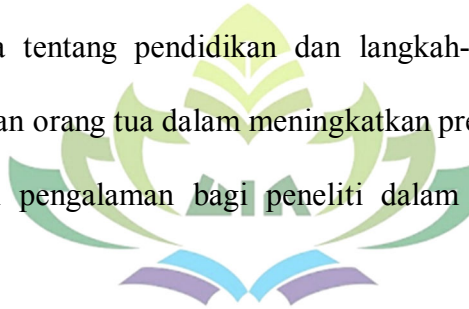
a. Secara Teoritis

- 1) Dapat memberikan pengetahuan dan wawasan mengenai prestasi belajar siswa berdasarkan perbedaan status sosial orang tua.

b. Secara Praktis

- 1) Pendidik, dapat menjadi masukan yang berguna agar dalam mendidik siswa, perlakuannya terhadap siswa harus sesuai dengan kemampuan dan tingkat pengetahuannya sehingga setiap siswa dapat memahami materi yang diajarkan dalam upayanya meningkatkan prestasi belajar peserta didik pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam.

- 2) Siswa, dapat menjadi bahan masukan agar meningkatkan faktor-faktor yang dapat mempengaruhi belajar dan prestasi belajar sehingga siswa dapat memperoleh hasil yang memuaskan.
- 3) Orang tua, dapat menjadi masukan yang berguna agar dalam mendidik anak harus memberikan perhatian lebih dan motivasi agar anak semangat dalam kegiatan belajar.
- 4) Peneliti, sebagai bahan untuk memberikan informasi dan acuan untuk mengembangkan penelitian selanjutnya dan diharapkan dapat menambah ilmu pengetahuan khususnya tentang pendidikan dan langkah-langkah apa yang harus diupayakan oleh guru dan orang tua dalam meningkatkan prestasi belajar anak/peserta didik dan memberikan pengalaman bagi peneliti dalam tahapan pembinaan diri sebagai calon guru.
- 5) Peneliti lain, diharapkan mampu mengembangkan ruang lingkup penelitian dengan jangkauan yang lebih luas, sehingga peneliti akan lebih bermanfaat untuk pembaharuan dan perbaikan.



BAB II

LANDASAN TEORI

A. Prestasi Belajar

1. Pengertian Prestasi Belajar

Secara bahasa (etimologi) prestasi belajar berasal dari dua suku kata yaitu prestasi dan belajar. Kata prestasi berarti “*hasil yang dicapai*”.²⁴ Sedangkan menurut Helmawati prestasi adalah “*hasil dari pembelajaran*”.²⁵ Dari kedua pendapat ini pada intinya adalah sama, dimana prestasi merupakan suatu hasil dalam bentuk nilai atau angka yang dicapai seseorang setelah melakukan aktifitas atau suatu kegiatan.

Skinner dalam bukunya *Educational Psychology* seperti yang dikutip Barlow berpendapat bahwa belajar adalah suatu proses adaptasi tingkah laku yang berlangsung secara progresif. Skinner percaya bahwa proses adaptasi tersebut akan mendatangkan hasil yang optimal apabila ia diberi penguat.²⁶

Menurut Muhibbin Syah, “Belajar adalah *key term*, ‘istilah kunci’ yang paling vital dalam setiap usaha pendidikan, sehingga tanpa belajar sesungguhnya tak pernah ada pendidikan. Belajar sebagai suatu kegiatan yang berproses dan merupakan unsur yang sangat fundamental dalam penyelenggaraan setiap jenis dan jenjang pendidikan”.²⁷

Menurut Soebandijah prestasi belajar adalah “Penampilan pencapaian seorang peserta didik dalam suatu bidang studi berupa kualitas dan kuantitas hasil kerja peserta didik selama periode waktu yang telah ditentukan yang diukur dengan tes terstandar”.²⁸

²⁴ Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta : Balai Pustaka, 2012), h.787.

²⁵ Helmawati, *Pendidikan Keluarga*, (Bandung : PT. Remaja Rosdakarya, 2014), h.205.

²⁶ *Ibid.*, h.186.

²⁷ Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta : Rajawali Pers, 2012), h.59.

²⁸ Soebandijah, *Pengembangan dan Inovasi Kurikulum*, (Jakarta : Rajawali, 2004), h.193.

Adapun menurut S.Nasution prestasi belajar adalah “Hasil belajar nyata dari apa yang dapat dilakukan siswa, yang sebelumnya tidak dapat dilakukannya”.²⁹

Berdasarkan beberapa pendapat di atas, dapat dipahami bahwa prestasi belajar adalah bukti atau hasil yang dicapai oleh siswa setelah mengikuti kegiatan proses belajar mengajar disekolah, dalam jangka waktu tertentu dan materi penyajian yang tertentu pula yang dapat dilihat dan diukur hasilnya melalui nilai atau angka-angka setelah mengikuti ujian atau tes terstandar seperti ujian semester. Prestasi belajar merupakan bentuk atau gambaran kemampuan seorang siswa dalam menguasai materi pelajaran yang telah dipelajarinya di sekolah.

2. Kriteria/ Indikator Prestasi Belajar

Untuk menyatakan bahwa proses belajar mengajar dapat dikatakan berhasil, maka proses belajar yang telah dilaksanakan tersebut harus diukur. Pengukuran hasil belajar ini dapat dilakukan dengan memberikan evaluasi terhadap pelaksanaan belajar mengajar. Dalam menyamakan persepsi tentang pengukuran hasil belajar ini telah ada pedoman yang berlaku saat ini dan telah disempurnakan, antara lain bahwa “suatu proses belajar mengajar tentang suatu bahan pengajaran dinyatakan berhasil apabila Tujuan Instruksional Khusus (TIK) dapat dicapai”.³⁰

Dari pencapaian Tujuan Instruksional Khusus (TIK) ini akan menjadi barometer dalam menentukan berhasil atau tidaknya kegiatan belajar mengajar yang telah dilaksanakan tersebut. Sehingga dengan diketahuinya berhasil atau tidaknya kegiatan belajar mengajar yang telah dilaksanakan tersebut, maka guru akan dapat menentukan langkah-langkah apa yang harus ditempuh selanjutnya dalam proses pengajarannya.

Untuk mengetahui tercapai atau tidaknya Tujuan Instruksional Khusus (TIK) ini, maka seorang guru perlu mengadakan tes baik secara formatif maupun secara sumatif. Tes

²⁹ S. Nasution, *Berbagai Pendekatan dalam Proses Belajar Mengajar*, (Jakarta : Bina Aksara, 2007), h.176.

³⁰ Syaiful Bahri Djamarah, *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta : Rineka Cipta, 2010), h. 105.

formatif ini dilakukan setiap selesai dalam penyajian satu bahan pengajaran kepada siswa. Sedangkan tes sumatif dilakukan pada akhir satu pokok bahasan tertentu. Penilaian formatif ini untuk mengetahui sejauh mana siswa telah menguasai tujuan instruksional khusus yang ingin dicapai. Fungsi dari penilaian ini menurut pendapat seorang ahli adalah “untuk memberikan umpan balik kepada guru dalam memperbaiki proses belajar mengajar dan melaksanakan program remedial bagi siswa yang belum mencapai hasil”.

Proses belajar mengajar pada suatu bahan pengajaran tertentu dapat dinyatakan berhasil apabila hasil yang dicapai dari proses tersebut telah memenuhi target sesuai dengan tujuan instruksional khusus yang telah direncanakan. Sementara itu indikator keberhasilan yang menjadi petunjuk bahwa suatu proses belajar mengajar dianggap berhasil adalah “daya serap terhadap bahan yang diajarkan mencapai prestasi yang tinggi, baik secara individual maupun secara kelompok, dan perilaku yang digariskan dalam tujuan pengajaran telah dicapai siswa, baik secara individual maupun secara kelompok.”³¹

Dengan demikian indikator keberhasilan dari proses belajar mengajar ini dapat dilihat jika daya serap siswa secara individual maupun secara kelompok mencapai prestasi yang tinggi. Kemudian untuk mengukur dan mengevaluasi tingkat keberhasilan tersebut dapat dilakukan melalui tes prestasi belajar baik secara formatif maupun secara sumatif.

Kriteria pengukuran prestasi belajar didasarkan pada perkembangan yang dimiliki oleh anak didik. Hal ini tercermin dari pernyataan Muhibbin Syah bahwa proses perkembangan tersebut meliputi :

- a. Perkembangan motor (*motor development*), yakni proses perkembangan progressif dan berhubungan dengan aneka ragam keterampilan fisik anak (*motor skill*).
- b. Perkembangan kognitif (*cognitive development*), yakni perkembangan fungsi intelektual atau proses perkembangan kemampuan kecerdasan otak anak.
- c. Perkembangan sosial dan moral (*social and moral development*).³²

Setiap proses belajar mengajar selalu menghasilkan hasil belajar sebagai suatu tujuan dari kegiatan belajar tersebut. Masalah yang dihadapi selanjutnya adalah sampai dimana tingkat keberhasilan atau prestasi yang dapat dicapai. Sehubungan dengan hal inilah maka keberhasilan dalam proses belajar mengajar itu dibagi atas beberapa tingkatan atau taraf.

³¹ *Ibid.*, h.106.

³² Muhibbin Syah, *Op. Cit*, h.12.

Tingkat keberhasilan tersebut menurut Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain adalah sebagai berikut:

- a. Istimewa/maksimal, apabila seluruh bahan pelajaran yang diajarkan itu dapat dikuasai oleh siswa.
- b. Baik sekali/optimal, apabila sebagian besar (76% sampai dengan 90%) bahan pelajaran yang diajarkan dapat dikuasai oleh siswa.
- c. Baik minimal, apabila bahan pelajaran yang diajarkan hanya 60%-75% saja yang dikuasai siswa.
- d. Kurang, jika di bawah 60% yang dikuasai siswa.³³

Dari kutipan diatas maka dapat diketahui bahwa daya serap siswa yang dicapainya sebagai ukuran berhasil atau tidaknya proses belajar mengajar yang telah dilaksanakan dapat diprosentasekan sebagai tingkat keberhasilan pendidikan tersebut. Dengan format daya serap tersebut, maka dapat diketahui keberhasilan proses belajar mengajar yang telah dilakukan siswa dan guru. Bila kegiatan belajar yang telah dilakukan itu berhasil, maka guru akan berusaha untuk mempertahankan, dan jika belum berhasil, maka cara yang lain mestinya yang harus dicoba.

Syaiful Bahri Djamarah mengemukakan bahwa sejumlah indikator yang dapat dijadikan tolak ukur keberhasilan belajar anak didik, yaitu :

- a. Anak didik menguasai bahan pengajaran yang telah dipelajarinya.
- b. Anak didik menguasai teknik dan cara mempelajari bahan pengajaran.
- c. Waktu yang diperlukan untuk menguasai bahan pengajaran relatif lebih singkat.
- d. Teknik dan cara belajar yang telah dikuasai dapat digunakan untuk mempelajari bahan pengajaran lain yang serupa.
- e. Anak didik dapat mempelajari bahan pengajaran lain secara sendiri.
- f. Timbulnya motivasi intrinsik (dorongan dari dalam diri anak didik) untuk belajar lebih lanjut.
- g. Tumbuh kebiasaan anak didik untuk selalu mempersiapkan diri dalam menghadapi kegiatan di sekolah.
- h. Anak didik terampil memecahkan masalah yang dihadapinya.
- i. Tumbuh kebiasaan dan keterampilan membina kerjasama dan atau hubungan sosial dengan orang lain.
- j. Kesiediaan anak didik untuk menerima pandangan orang lain dan memberikan pendapat atau komentar terhadap gagasan orang lain.³⁴

³³*Ibid.*, h.107.

Dengan demikian prestasi belajar harus diukur melalui aspek yang lengkap dan menyeluruh baik dari segi kualitas dalam bentuk perkembangan pribadi atau jiwa maupun kuantitas dalam bentuk hasil atau nilai yang diperoleh sehingga kemampuan siswa yang dimiliki dari hasil belajarnya itu dapat dijadikan bekal untuk menuju masa depannya.

Selanjutnya secara kualitas pengukuran prestasi belajar tersebut adalah sebagai berikut :

- a. 10 : Istimewa
- b. 9 : Lebih Baik
- c. 8 : Baik
- d. 7 : Lebih dari cukup
- e. 6 : Cukup
- f. 5 : Hampir Cukup
- g. 4 : Kurang
- h. 3 : Kurang Sekali
- i. 2 : Buruk
- j. 1 : Buruk Sekali.³⁵



Dengan kriteria pengukuran tersebut di atas, maka diharapkan siswa dapat mencapai hasil belajar yang baik karena dengan demikian menunjukkan pada tingkat penguasaannya terhadap materi pelajaran sehingga dapat berjalan secara maksimal, seperti materi Pendidikan Agama Islam.

3. Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Prestasi Belajar

Menurut Slameto bahwa ada beberapa faktor yang mempengaruhi prestasi belajar banyak jenisnnya tetapi dapat digolongkan menjadi dua yaitu faktor interen dan faktor eksteren.³⁶

³⁴ Syaiful Bahri Djamarah, *Guru dan Anak Didik dalam Interaksi Edukatif*, (Jakarta : Rineka Cipta, 2000), h.87.

³⁵ Departemen Agama RI, *Laporan Penilaian Hasil Belajar*, (Jakarta : Percetakan Negara, 2004), h.2.

³⁶ Slameto, *Belajar Dan Faktor-faktor Yang Mempengaruhinya*, (Jakarta: Rineka cipta.2005) h. 56.

Namun pendapat lain mengemukakan bahwa prestasi itu dapat dipengaruhi atau diubah oleh sesuatu, karena itu harus ada suatu usaha untuk meningkatkan prestasi belajar siswa, yang artinya berusaha memperbaiki kemampuan siswa yang nampak kurang baik sehingga menjadi lebih baik.

Kemudian M. Ngalim purwanto mengatakan bahwa:

- a. Faktor yang ada pada diri organisme itu sendiri yang kita sebut faktor individual, dan
- b. Faktor yang ada diluar individu yang kita sebut faktor sosial.

Yang termasuk faktor individual antara lain pertumbuhan, kecerdasan, latihan, motivasi, dan faktor pribadi. Sedangkan yang termasuk faktor sosial antara lain faktor keluarga/keadaan rumah tangga, guru dan cara mengajarnya, alat-alat yang dipergunakan dalam belajar mengajar, lingkungan dan kesempatan yang tersedia, dan motivasi sosial.³⁷

Sedangkan Suharsimi Arikunto menjelaskan bahwa : secara garis besar faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi belajar dapat dibedakan atas dua jenis yaitu yang bersumber dari dalam diri manusia yang belajar, yang disebut sebagai faktor internal, dan faktor yang bersumber dari luar diri manusia yang belajar yang disebut sebagai faktor eksternal.

- a. Faktor-faktor yang bersumber dari dalam diri manusia dapat diklasifikasikan menjadi dua, yakni faktor biologis dan faktor psikologis. Yang dapat dikategorikan sebagai faktor biologis antara lain usia, kematangan, dan kesehatan, sedangkan yang dapat di kategorikan sebagai faktor psikologis adalah kelelahan, suasana hati, motivasi, minat dan kebiasaan belajar
- b. Faktor-faktor yang bersumber dari luar diri manusia yang belajar dapat diklasifikasikan menjadi dua juga, yakni faktor manusia (human) dan faktor non manusia seperti alam benda, hewan dan lingkungan fisik.³⁸

Berdasarkan pendapat diatas, maka dapat diketahui bahwa secara garis besar ada dua faktor utama yang dapat mempengaruhi prestasi belajar, yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Semetara itu pendapat yang lain mengemukakan bahwa kegagalan yang ditemui dalam belajar dapat disebabkan oleh berbagai faktor. Berbagai faktor dimaksud adalah tujuan, guru, anak didik, kegiatan pengajaran, alat evaluasi, bahan evaluasi, dan suasana evaluasi.

³⁷ M.Ngalim Purwanto, *Psikologi Pendidikan*, (Bandung : PT. Remaja Rosdakarya, 2010), h.102.

³⁸ Suharsimi Arikunto, *Manajemen Pengajaran*, (Jakarta : Rineka Cipta, 2004,),h.21.

Secara global, faktor-faktor yang mempengaruhi belajar siswa dapat kita bedakan menjadi tiga macam, yakni :

- a. Faktor internal (faktor dari dalam siswa), yakni keadaan/kondisi jasmani dan rohani siswa.
- b. Faktor eksternal (faktor dari luar siswa), yakni kondisi lingkungan di sekitar siswa.
- c. Faktor pendekatan belajar (approach to learning), yakni jenis upaya belajar siswa yang meliputi strategi dan metode yang digunakan siswa untuk melakukan kegiatan pembelajaran materi-materi pelajaran.³⁹

Faktor-faktor di atas dalam banyak hal sering saling berkaitan dan mempengaruhi satu sama lain. Seseorang siswa yang bersifat conserving terhadap ilmu pengetahuan atau bermotif ekstrinsik (faktor eksternal) umpamanya, biasanya cenderung mengambil pendekatan belajar yang sederhana dan tidak mendalam. Sebaliknya, seorang siswa yang berkecerdasan tinggi (faktor internal) dan mendapat dorongan positif dari orang tuanya (faktor eksternal), mungkin akan memilih pendekatan belajar yang lebih mementingkan kualitas hasil pembelajaran.

Jadi, karena pengaruh faktor-faktor tersebut di ataslah, muncul siswa-siswa yang high-achievers (berprestasi tinggi) dan under-achievers (berprestasi rendah) atau gagal sama sekali. Dalam hal ini, seorang guru yang kompeten dan profesional diharapkan mampu mengantisipasi kemungkinan-kemungkinan munculnya kelompok siswa yang menunjukkan gejala kegagalan dengan berusaha mengetahui dan mengatasi faktor yang menghambat proses belajar mereka.

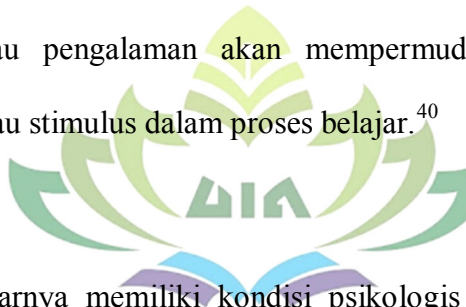
1. Faktor internal siswa

Faktor yang berasal dari dalam diri siswa sendiri meliputi dua aspek, yakni : 1) aspek fisiologis (yang bersifat jasmaniah); 2) aspek psikologis (yang bersifat rohaniah).

a. Aspek Fisiologis

³⁹ Muhibbin Syah, *Op. Cit.* h.145.

Secara umum kondisi fisiologis, terdiri dari kondisi fisik dan panca indera, seperti kesehatan yang prima, tidak dalam keadaan lelah dan capek, tidak dalam keadaan cacat jasmani, dan sebagainya, semuanya akan membantu dalam proses dan prestasi belajar siswa. Siswa yang kekurangan gizi sebab, mereka yang kekurangan gizi pada umumnya cenderung cepat lelah dan capek, cepat mengantuk dan akhirnya tidak mudah dalam menerima pelajaran. Disamping kondisi diatas, merupakan hal yang penting juga memperhatikan kondisi pancaindera. Dengan memahami kelebihan dan kelemahan pancaindera dalam memperoleh pengetahuan atau pengalaman akan mempermudah dalam memilih dan menentukan jenis rangsangan atau stimulus dalam proses belajar.⁴⁰



b. Aspek Psikologis

Setiap siswa pada dasarnya memiliki kondisi psikologis yang berbeda-beda, dan tentunya hal ini akan berpengaruh pada proses dan hasil belajar masing-masing siswa. Beberapa faktor psikologis yang dapat diuraikan diantaranya meliputi 1) tingkat kecerdasan/intelegensi siswa, 2) sikap siswa/perhatian, 3) minat dan bakat, 4) motif dan motivasi, dan 5) kognitif dan daya nalar.

1) Intelegensi siswa

Intelegensi pada umumnya dapat diartikan sebagai kemampuan siko-fisik untuk mereaksi rangsangan atau menyesuaikan diri dengan lingkungan dengan cara yang tepat. Jadi, intelegensi sebenarnya bukan persoalan kualitas otak saja, melainkan juga kualitas organ-organ tubuh lainnya. Akan tetapi, memang harus diakui bahwa peran otak dalam hubungannya dengan intelegensi manusia lebih menonjol.

2) Sikap siswa/perhatian

⁴⁰ Sumadi Suryabrata, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta : Rajawali Pers, 2010), h.235.

yaitu keaktifan jiwa yang tertuju pada suatu obyek. Untuk dapat menjamin prestasi belajar yang baik, maka siswa harus dihadapkan pada obyek-obyek yang dapat menarik perhatian siswa, bila tidak maka perhatian siswa tidak akan terarah pada obyek yang sedang dipelajarinya.⁴¹

3) Minat dan bakat

Minat diartikan sebagai kecenderungan yang tetap untuk memperhatikan kegiatan belajar. Bakat adalah kemampuan potensial yang dimiliki seseorang untuk mencapai keberhasilan pada masa yang akan datang. Kemampuan ini baru akan terealisasi menjadi kecakapan yang nyata setelah melalui proses belajar dan berlatih.⁴²

4) Motif dan motivasi

Motif diartikan sebagai daya upaya yang mendorong seseorang untuk melakukan sesuatu. Dalam setiap diri manusia pada umumnya mempunyai dua macam motif, yaitu motif yang sudah ada dalam diri seseorang yang sewaktu-waktu akan muncul tanpa ada pengaruh dari luar, disebut *intrinsic motive*. Motif lainnya adalah motif yang datang dari luar, yakni karena ada pengaruh situasi lingkungannya, motif ini disebut *extrinsic motive*. Motivasi adalah usaha-usaha untuk menyediakan kondisi-kondisi sehingga seseorang mau melakukan sesuatu.

5) Kognitif dan daya nalar

Pembahasan mengenai ini meliputi tiga hal, diantaranya, persepsi, mengingat dan berpikir. Persepsi adalah penginderaan terhadap suatu kesan yang timbul dalam lingkungannya. Mengingat adalah suatu aktivitas kognitif, dimana orang menyadari bahwa pengetahuannya berasal dari masa yang lampau. Berpikir adalah proses dalam rangka

⁴¹ H. Djaali, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta : PT. Bumi Aksara, 2014),h.114-115.

⁴² *Ibid.*, h.121-122.

menyesuaikan diri dengan dunia nyata. Jadi yang membedakan satu siswa dengan siswa lainnya adalah kadar kekuatan daya nalarnya.

2. Faktor eksternal siswa

Seperti faktor internal siswa, faktor eksternal siswa juga terdiri atas dua macam, yakni : faktor lingkungan sosial dan faktor lingkungan nonsosial.

a. Lingkungan sosial

Lingkungan sosial sekolah seperti para guru, para staf administrasi dan teman-teman sekelas dapat mempengaruhi semangat belajar seorang siswa. Para guru yang selalu menunjukkan sikap dan perilaku yang simpatik dan memperlihatkan suri teladan yang baik dan rajin khususnya dalam hal belajar, misalnya rajin membaca dan berdiskusi, dapat menjadi daya dorong yang positif bagi kegiatan belajar siswa.

Yang termasuk lingkungan sosial siswa adalah masyarakat dan tetangga juga teman-teman sepermainan. Kondisi masyarakat dilingkungan sekitar yang serba kekurangan dan anak-anak pengangguran akan mempengaruhi aktivitas belajar siswa. Paling tidak, siswa tersebut akan menemukan kesulitan ketika memerlukan teman belajar. Lingkungan sosial yang lebih banyak berpengaruh adalah orang tua dan keluarga siswa itu sendiri. sifat-sifat orang tua, praktik pengelolaan keluarga, ketegangan keluarga, dan demografi keluarga, semuanya dapat memberi dampak baik ataupun buruk terhadap kegiatan belajar dan hasil yang dicapai oleh siswa.⁴³

b. Lingkungan Nonsosial

Faktor-faktor yang termasuk lingkungan nonsosial ialah gedung sekolah dan letaknya, rumah tempat tinggal keluarga siswa dan letaknya, alat-alat belajar, keadaan cuaca dan waktu

⁴³ Hasbulloh, *Dasar-dasar Ilmu Pendidikan*, (Jakarta : Rajawali Pers, 2012), h.38.

belajar yang digunakan siswa. Faktor-faktor ini dipandang turut menentukan tingkat keberhasilan belajar siswa.

3. Faktor Pendekatan Belajar

Pendekatan belajar dapat dipahami sebagai segala cara atau strategi yang digunakan siswa dalam menunjang keefektifan dan efisiensi proses pembelajaran materi tertentu di samping faktor-faktor internal dan eksternal siswa, faktor pendekatan belajar juga berpengaruh terhadap taraf keberhasilan proses belajar siswa tersebut. Seorang siswa yang terbiasa mengaplikasikan pendekatan belajar *deep* (mendalam) misalnya, mungkin sekali berpeluang untuk meraih prestasi belajar yang bermutu daripada siswa yang menggunakan pendekatan belajar *surface* (permukaan/bersifat lahiriah) atau *reproductive*.⁴⁴

B. Pendidikan Agama Islam

1. Pengertian Pendidikan Agama Islam

Dalam arti sederhana pendidikan sering diartikan sebagai usaha manusia untuk membina kepribadiannya sesuai dengan nilai-nilai di dalam masyarakat dan kebudayaan. Dalam perkembangannya, pendidikan atau paedagogie berarti bimbingan atau pertolongan yang diberikan dengan sengaja oleh orang dewasa agar ia menjadi dewasa. Ki Hajar Dewantara mengemukakan pengertian pendidikan sebagai berikut: “Pendidikan adalah menuntun segala kekuatan kodrat yang ada pada anak-anak, agar mereka sebagai manusia dan sebagai anggota masyarakat dapat mencapai keselamatan dan kebahagiaan yang setinggi-tingginya.”⁴⁵

Menurut UU RI No. 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional, pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.⁴⁶

⁴⁴ Muhibbin Syah, *Op. Cit.* h.156.

⁴⁵ Hasbullah, *Dasar-Dasar Ilmu Pendidikan: Umum dan Agama Islam*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2006), Ed. Revisi. 5, h. 4.

⁴⁶ Departemen Agama RI, *Undang-Undang dan Peraturan Pemerintah RI Tentang Pendidikan*, (Jakarta: Direktorat Jendral Pendidikan Islam Departemen Agama Islam, 2006), h. 5.

Berdasarkan beberapa pengertian pendidikan tersebut, maka pendidikan dapat dipahami sebagai usaha sadar dan terencana untuk menuntun segala kekuatan kodrat yang ada pada anak-anak yang diberikan oleh orang dewasa agar mendapat keselamatan dan kebahagiaan serta tercapai suasana belajar dan proses pembelajaran aktif sehingga peserta didik dapat mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.

Zakiyah Daradjat mengemukakan pengertian pendidikan agama Islam sebagai berikut: “Pendidikan agama Islam adalah suatu usaha untuk membina dan mengasuh peserta didik agar senantiasa dapat memahami ajaran Islam secara menyeluruh dan pada akhirnya dapat menghayati dan mengamalkan serta menjadikan Islam sebagai pandangan hidup.”⁴⁷ Pendidikan agama Islam adalah usaha sadar untuk mengarahkan pertumbuhan dan perkembangan anak dengan segala potensi yang dianugerahkan oleh Allah kepadanya agar mampu mengemban amanat dan tanggung jawab sebagai khalifah Allah di bumi dalam pengdiannya kepada Allah.⁴⁸

Hakekat pendidikan agama Islam menurut Muzayin Arifin yang dikutip oleh Armai Arief dalam bukunya Reformasi Pendidikan Islam, adalah: “Usaha orang dewasa muslim yang bertakwa secara sadar mengarahkan dan membimbing pertumbuhan serta perkembangan fitrah (kemampuan dasar) anak didik melalui ajaran Islam ke arah titik maksimal pertumbuhan dan perkembangannya.”⁴⁹

Berdasarkan berbagai pandangan tersebut, maka pendidikan agama Islam adalah suatu usaha sadar untuk mengarahkan pertumbuhan dan perkembangan fitrah (kemampuan dasar) peserta didik melalui ajaran Islam dengan segala potensi yang dianugerahkan oleh Allah kepadanya agar senantiasa dapat memahami ajaran Islam ke arah titik maksimal pertumbuhan dan perkembangannya.

⁴⁷Abdul Majid dan Dian Andayani, *Pendidikan agama Islam Berbasis Kompetensi: Konsep dan Implementasi Kurikulum 2004*, (Bandung: PT. Remaja Rosda Karya, 2004) h. 130.

⁴⁸Abdul Rahman Shaleh, *Pendidikan Agama dan Keagamaan*, (Jakarta: PT. Gemawindu Pancaperkasa, 2000), Cet. 1, h. 2.

⁴⁹Armai Arief, *Reformulasi Pendidikan Islam*, (Jakarta: CRSD Press Jakarta, 2005), Cet. 1, h. 20.

Pendidikan agama Islam di SMA diberikan dengan mengikuti tuntunan bahwa agama Islam diajarkan kepada manusia dengan visi untuk mewujudkan manusia yang bertakwa kepada Allah SWT dan berakhlak mulia, serta bertujuan untuk menghasilkan manusia yang jujur, adil, berbudi pekerti, etis, saling menghargai, disiplin, harmonis dan produktif, baik personal maupun sosial. Dengan adanya tuntunan tersebut, maka diharapkan siswa memiliki kompetensi-kompetensi sesuai dengan standar kompetensi dan kompetensi dasar yang telah ditetapkan.

Adapun standar kompetensi lulusan mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA, sebagai berikut:⁵⁰

- a. Berperilaku sesuai dengan ajaran agama yang dianut sesuai dengan perkembangan remaja.
- b. Menghargai keberagaman agama, bangsa, suku, ras, golongan sosial ekonomi, dan budaya dalam tatanan global.
- c. Berpartisipasi dalam penegakan aturan-aturan sosial.
- d. Memahami hak dan kewajiban diri dan orang lain dalam pergaulan di masyarakat.
- e. Menghargai adanya perbedaan pendapat dan berempati terhadap orang lain.
- f. Berkomunikasi dan berinteraksi secara efektif dan santun melalui berbagai cara termasuk pemanfaatan teknologi informasi yang mencerminkan harkat dan martabatnya sebagai makhluk Tuhan.
- g. Menjaga kebersihan, kesehatan, ketahanan dan kebugaran jasmani dalam kehidupan sesuai dengan tuntunan agama.
- h. Memanfaatkan lingkungan sebagai makhluk ciptaan Tuhan secara bertanggung jawab

Dengan adanya standar kompetensi lulusan tersebut, pendidik diharapkan dapat mengembangkan metode pembelajaran sesuai dengan standar kompetensi dan kompetensi dasar. Peran semua unsur sekolah, orang tua siswa dan masyarakat sangat penting dalam mendukung keberhasilan pencapaian tujuan Pendidikan Agama Islam di SMA.

⁵⁰E.Mulyasa, *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2007), Cet. 3, h. 100.

2. Dasar, Tujuan dan Fungsi Pendidikan Agama Islam

a. Dasar Pendidikan Agama Islam

Dasar pendidikan agama Islam sebagaimana pendapat yang menyatakan bahwa dasar pendidikan agama Islam adalah meliputi “dasar ideal yaitu Pancasila, dasar konstitusional adalah Undang-undang Dasar 1945. Dasar yuridis formal adalah Undang-undang Pendidikan Nasional, Dasar operasional adalah Kurikulum Pendidikan Nasional yang memuat mata pelajaran agama”.⁵¹

Berdasarkan pendapat di atas jelas bahwa dasar pendidikan agama Islam secara yuridis formal itu adalah dasar-dasar yang berkenaan dengan negara Republik Indonesia, dan yang lebih utama bahwa pendidikan agama Islam memiliki dasar secara religius yaitu A-l-Qur'an dan Sunnah.

Pendapat lain menyatakan bahwa dasar pendidikan Islam adalah Al-Qur'an, karena :

Kalam Allah yang diturunkan melalui perantaraan malaikat Jibril kedalam kalbu Rasulullah SAW dengan menggunakan bahasa Arab dan disertai dengan kebenaran agar dijadikan hujjah (penguat) dalam hal pengakuannya sebagai Rasul dan agar dijadikan sebagai undang-undang bagi seluruh umat manusia, di samping merupakan amal ibadah bagi yang membacanya.⁵²

Firman Allah SWT yaitu :

يُصْلِحْ لَكُمْ أَعْمَالَكُمْ وَيَغْفِرْ لَكُمْ ذُنُوبَكُمْ ۗ وَمَنْ يُطِيعِ اللَّهَ وَرَسُولَهُ فَقَدْ فَازَ فَوْزًا عَظِيمًا ﴿٧١﴾

Artinya : “Niscaya Allah memperbaiki bagimu amalan-amalanmu dan mengampuni bagimu dosa-dosamu. dan Barangsiapa mentaati Allah dan Rasul-Nya, Maka Sesungguhnya ia telah mendapat kemenangan yang besar”.(QS. Al-Ahzab : 71).⁵³

⁵¹ Zuhairini, dkk., *Metodik Khusus Pendidikan Agama*, (Surabaya: Usaha Nasional, 2008), h.5.

⁵² Abdul Wahab Khalaf, *Ilmu Ushul Fiqh*, (Jakarta: Gema Insani Press, 2007), h.39.

⁵³ Departemen Agama RI, *Al Quran Dan Terjemahnya* (Bandung : CV Penerbit Diponegoro, 2005), h.341.

Dalam Hadits Rasulullah SAW yang artinya : *“Telah diberitakan kepadaku dari Malik bahwa sesungguhnya Malik telah menyampaikan berita tersebut bahwasannya Rasulullah SAW bersabda, Aku tinggalkan kepadamu dua perkara dan kamu tidak akan tersesat berpegang kepada keduanya yaitu kitab Allah (Al-Qur’an) dan As Sunnah”*. (HR. Bukhori).⁵⁴

Berdasarkan uraian di atas dapat diperjelas bahwa dasar dari pendidikan Islam adalah Al-Qur’an dan Sunnah Rasulullah SAW. Keduanya yang menjadi pedoman dan tuntunan hidup umat Islam dalam segala aktivitasnya tersebut dalam usaha melaksanakan pendidikan Islam, baik masalah materi, metode maupun tujuan pendidikan Islam.

b. Tujuan Pendidikan Agama Islam

Pada dasarnya tujuan yang hendak dicapai dalam pendidikan agama Islam tak terlepas dari eksistensi manusia hidup di dunia ini, yaitu dalam rangka beribadah kepada Allah SWT.⁵⁵ Sebagaimana firman Allah dalam surat Ad-Dzariyat ayat 56 :

وَمَا خَلَقْتُ الْجِنَّ وَالْإِنْسَ إِلَّا لِيَعْبُدُونِ ﴿٥٦﴾

Artinya : *“Dan aku tidak menciptakan jin dan manusia melainkan supaya mereka mengabdikan kepada-Ku”*. (QS. Ad-Dzariyat : 56).⁵⁶

Untuk merealisasikan tujuan pendidikan agama Islam tersebut, maka siswa dituntut untuk memahami, menghayati, dan mengamalkan ajaran Islam sehingga menjadi manusia yang beriman, bertakwa dan berakhlak mulia serta senantiasa beribadah kepada Allah SWT.

⁵⁴ Malik Bin Anas, *Al Muwaththa’*, (Kairo: Al Maktaba An Nashiriyah, 2010), h.109.

⁵⁵ Ahmad Tafsir, *Ilmu Pendidikan dalam Perspektif Islam*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2007), Cet. 7, h. 46-47.

⁵⁶ *Ibid*, h.417.

Rumusan tujuan pendidikan agama Islam di atas mengandung pengertian bahwa proses pendidikan agama Islam yang dilalui dan dialami oleh peserta didik di lembaga pendidikan formal, dimulai dari tahapan kognisi, yakni pengetahuan dan pemahaman peserta didik terhadap ajaran dan nilai-nilai yang terkandung dalam ajaran Islam, untuk selanjutnya menuju ke tahapan afeksi, yakni terjadinya proses internalisasi ajaran dan nilai agama ke dalam diri peserta didik, dalam arti menghayati dan meyakini.

Tahapan afeksi ini terkait erat dengan kognisi, dalam arti penghayatan dan keyakinan peserta didik menjadi kokoh jika dilandasi oleh pengetahuan dan pemahamannya terhadap ajaran dan nilai agama Islam. Melalui tahapan afeksi tersebut diharapkan dapat tumbuh motivasi dalam diri peserta didik dan tergerak untuk mengamalkan dan menaati ajaran Islam (tahapan psikomotorik) yang telah diinternalisasikan dalam dirinya. Dengan demikian akan terbentuk manusia muslim yang beriman, bertaqwa dan berakhlak mulia.⁵⁷

Dari penjelasan tersebut dapat disimpulkan bahwa tujuan pendidikan agama Islam adalah merealisasikan manusia muslim dalam memahami, menghayati, dan mengamalkan ajaran Islam sehingga menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa serta berilmu pengetahuan yang mampu mengabdikan diri kepada Allah dengan senantiasa selalu beribadah kepada-Nya.

c. Fungsi Pendidikan Agama Islam

Secara umum, fungsi pendidikan agama Islam adalah sebagai berikut.⁵⁸

1. Pengembangan, yaitu meningkatkan keimanan dan ketakwaan peserta didik kepada Allah yang telah ditanamkan lebih dahulu dalam lingkungan keluarga.

⁵⁷ Muhaemin, et. al, *Paradigma Pendidikan Islam, : Upaya Mengefektifkan Pendidikan Agama Islam di Sekolah*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2001), Cet. 1, h. 78-79.

⁵⁸ Abdul Majid dan Dian Andayani, *Op., Cit.* h. 134-135.

2. Penanaman nilai ajaran Islam, sebagai pedoman hidup untuk mencapai kebahagiaan hidup di dunia dan akhirat.
3. Penyesuaian mental, yaitu untuk menyesuaikan diri dengan lingkungannya baik lingkungan fisik maupun lingkungan sosial dan dapat mengubah lingkungannya sesuai dengan ajaran Islam.
4. Perbaikan, yaitu untuk memperbaiki kesalahan, kekurangan dan kelemahan peserta didik dalam keyakinan, pemahaman dan pengamalan ajaran Islam dalam kehidupan sehari-hari.
5. Pencegahan, yaitu untuk menangkai hal-hal negatif dari lingkungannya atau dari budaya lain yang dapat membahayakan dirinya.
6. Pengajaran tentang ilmu pengetahuan agama Islam secara umum, sistem dan fungsionalnya.
7. Penyaluran, yaitu untuk menyalurkan anak-anak yang memiliki bakat khusus di bidang pendidikan agama Islam agar bakat tersebut dapat berkembang secara optimal.

Dari uraian tersebut, maka penulis dapat menyimpulkan bahwa pendidikan Agama Islam merupakan sebuah proses yang dilakukan untuk menciptakan manusia-manusia yang seutuhnya beriman dan bertaqwa kepada Allah SWT dan dapat menjadikan agama Islam sebagai pembekalan diri peserta didik supaya mampu mengatasi suatu permasalahan keagamaan dalam keluarga, dan juga dalam lingkungan sekolah sehingga dapat mengubah lingkungannya sesuai dengan ajaran Islam.

3. Ruang Lingkup Pendidikan Agama Islam

Pada dasarnya ruang lingkup PAI meliputi tiga aspek yaitu: Aqidah (Keimanan), Akhlak (Ihsan) dan Syariah (Keislaman). Ketiga aspek tersebut dikembangkan dalam materi

pelajaran, maka secara operasional dalam KTSP materi PAI dapat dikelompokkan dalam lima aspek, diantaranya:

- a. Al-Qur'an dan Hadits, yang bertujuan untuk meningkatkan kecintaan peserta didik terhadap Al-Qur'an. Membekali peserta didik dengan dalil-dalil yang terdapat dalam Al-Qur'an dan hadits sebagai pedoman dalam menyikapi dan menghadapi kehidupan. Meningkatkan kekhusukan peserta didik dalam beribadah terlebih shalat, dengan menerapkan hukum bacaan tajwid serta isi kandungan surat/ayat dalam surat-surat pendek yang mereka baca. Meningkatkan pemahaman peserta didik tentang kandungan ayat dengan melengkapi hadits.
- b. Aqidah dan Akhlak, yang bertujuan untuk menumbuhkan kembangkan akidah melalui pemberian pengetahuan, penghayatan, pengamalan, pembiasaan, serta pengalaman peserta didik tentang akidah Islam sehingga menjadi manusia muslim yang terus berkembang keimanan dan ketakwaan kepada Allah SWT. Dan mewujudkan manusia Indonesia yang berakhlak mulia dan menghindari akhlak tercela dalam kehidupan individu maupun sosial, sebagai manifestasi dari ajaran dan nilai-nilai akidah Islam.
- c. Fiqih, yang bertujuan untuk membekali peserta didik agar dapat: (1) mengetahui dan memahami pokok-pokok hukum Islam dalam mengatur ketentuan dan tata cara menjalankan hubungan manusia dengan Allah yang diatur dalam fikih ibadah dan hubungan manusia dengan sesama yang diatur dalam fikih muamalah. (2) Melaksanakan dan mengamalkan ketentuan hukum Islam dengan benar dalam melaksanakan ibadah kepada Allah dan ibadah sosial. Pengalaman tersebut diharapkan menumbuhkan ketaatan menjalankan hukum Islam, disiplin dan tanggung jawab sosial yang tinggi dalam kehidupan pribadi maupun sosial.

d. Tarikh (sejarah Islam), yang bertujuan untuk membangun kesadaran peserta didik tentang pentingnya mempelajari landasan ajaran nilai-nilai dan norma-norma Islam yang telah dibangun oleh Rasulullah SAW dalam rangka mengembangkan kebudayaan dan peradaban Islam. Membangun kesadaran peserta didik tentang pentingnya waktu dan tempat yang merupakan sebuah proses dari masa lampau, masa kini, dan masa depan. Melatih daya kritis peserta didik untuk memahami fakta sejarah secara benar dengan didasarkan pada pendekatan ilmiah. Menumbuhkan apresiasi dan penghargaan peserta didik terhadap peninggalan sejarah Islam sebagai bukti peradaban umat Islam di masa lampau. Mengembangkan kemampuan peserta didik dalam mengambil *ibrah* dari peristiwa-peristiwa bersejarah (Islam) meneladani tokoh-tokoh berprestasi dan mengaitkannya dengan fenomena sosial, budaya, politik, ekonomi, iptek, seni dan lain-lain untuk mengembangkan kebudayaan dan peradaban Islam.⁵⁹

Tujuan-tujuan pada setiap unsur pembelajaran Pendidikan Agama Islam tersebut berpijak pada Standar Kompetensi Lulusan (SKL) yang di atur dalam Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 23 Tahun 2006. Menurut peraturan tersebut, tercantum Standar Kompetensi Lulusan Satuan Pendidikan (SKL-SP), dan Standar Kompetensi Lulusan Mata Pelajaran (SKL-MP).

Standar Kompetensi Lulusan Satuan Pendidikan (SKL-SP) pada jenjang SMA yaitu:

1. Berperilaku sesuai dengan ajaran agama yang dianut dan dengan perkembangan remaja.

⁵⁹Muhaimin, et. al, *Op., Cit* h.79.

2. Mengembangkan diri secara optimal dengan memanfaatkan kelebihan diri serta memperbaiki kekurangannya.
3. Menunjukkan sikap percaya diri dan bertanggung jawab atas perilaku, perbuatan, dan pekerjaannya.
4. Berpartisipasi dalam penegakan aturan-aturan sosial.
5. Menghargai keberagaman agama, bangsa, suku, ras, dan golongan sosial ekonomi dalam lingkup global.
6. Membangun dan menerapkan informasi dan pengetahuan secara logis, kritis, kreatif, dan inovatif.
7. Menunjukkan kemampuan berpikir logis, kritis, kreatif, dan inovatif dalam pengambilan keputusan.
8. Menunjukkan kemampuan mengembangkan budaya belajar untuk pemberdayaan diri.
9. Menunjukkan sikap kompetitif dan sportif untuk mendapatkan hasil yang terbaik.
10. Menunjukkan kemampuan menganalisis dan memecahkan masalah kompleks.
11. Menunjukkan kemampuan menganalisis gejala alam dan sosial.
12. Memanfaatkan lingkungan secara produktif dan bertanggung jawab.
13. Berpartisipasi dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara secara demokratis dalam wadah Negara Kesatuan Republik Indonesia.
14. Mengekspresikan diri melalui kegiatan seni dan budaya.
15. Mengapresiasi karya seni dan budaya.
16. Menghasilkan karya kreatif, baik individual maupun kelompok.
17. Menjaga kesehatan dan keamanan diri, kebugaran jasmani, serta kebersihan lingkungan.
18. Berkomunikasi lisan dan tulisan secara efektif dan santun.



19. Memahami hak dan kewajiban diri dan orang lain dalam pergaulan di masyarakat.
20. Menghargai adanya perbedaan pendapat dan berempati terhadap orang lain.
21. Menunjukkan keterampilan membaca dan menulis naskah secara sistematis dan estetis.
22. Menunjukkan keterampilan menyimak, membaca, menulis, dan berbicara dalam bahasa Indonesia dan Inggris.
23. Menguasai pengetahuan yang diperlukan untuk mengikuti pendidikan tinggi.⁶⁰

Berdasarkan Standar Kompetensi Lulusan Satuan Pendidikan (SKL-SP) tersebut, dapat dipahami bahwa tujuan pendidikan pada jenjang pendidikan menengah adalah meningkatkan kecerdasan, pengetahuan, kepribadian, akhlak mulia, serta keterampilan untuk hidup mandiri dan mengikuti pendidikan lebih lanjut.

Adapun Standar Kompetensi Lulusan Mata Pelajaran (SKL-MP) Agama pada jenjang SMA yaitu:

1. Berperilaku sesuai dengan ajaran agama yang dianut dan dengan perkembangan remaja.
2. Menghargai keberagaman agama, bangsa, suku, ras, golongan sosial ekonomi, dan budaya dalam tatanan global.
3. Berpartisipasi dalam penegakan aturan-aturan sosial.
4. Memahami hak dan kewajiban diri dan orang lain dalam pergaulan di masyarakat.
5. Menghargai adanya perbedaan pendapat dan berempati terhadap orang lain.
6. Berkomunikasi dan berinteraksi secara efektif dan santun melalui berbagai cara termasuk pemanfaatan teknologi informasi yang mencerminkan harkat dan martabatnya sebagai makhluk Tuhan.

⁶⁰ E.Mulyasa, *Op. Cit* h.105.

7. Menjaga kebersihan, kesehatan, ketahanan, dan kebugaran jasmani dalam kehidupan sesuai dengan tuntunan agama.
8. Memanfaatkan lingkungan sebagai makhluk ciptaan Tuhan secara bertanggung jawab.

Berdasarkan Standar Kompetensi Lulusan Mata Pelajaran (SKL-MP) agama tersebut, dapat dirumuskan secara singkat bahwa tujuan pendidikan agama pada jenjang pendidikan menengah adalah membentuk peserta didik menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa serta berakhlak mulia.⁶¹

C. Keluarga Guru dan Buruh Tani

1. Pengertian Keluarga Guru dan Buruh Tani

Secara etimologis, menurut Ki Hajar Dewantara kata keluarga berasal dari kata kawula dan warga. Kawula berarti “abdi”, yakni “hamba” dan warga berarti anggota. Sebagai abdi di dalam keluarga wajiblah seseorang menyerahkan segala kepentingan-kepentingannya kepada keluarganya.⁶²

Menurut Hammudah Abd al-Ati, sebagaimana dikutip oleh Ramayulis mendefinisikan keluarga secara operasional yaitu: “Suatu struktur yang bersifat khusus satu sama lain dalam keluarga itu mempunyai ikatan apakah lewat hubungan darah atau pernikahan. Menurut definisi di atas keluarga diikat oleh dua hubungan yaitu hubungan darah dan hubungan pernikahan.”⁶³

Keluarga adalah satu-satunya sistem sosial yang diterima oleh semua masyarakat, baik yang agamis maupun yang nonagamis. Keluarga memiliki peran, posisi, dan kedudukan yang bermacam-macam di tengah-tengah masyarakat. Sedangkan pengertian keluarga secara

⁶¹ E.Mulyasa, *Op.cit* h.100.

⁶² Uyoh sadulloh, *Op.cit.* h.186-187

⁶³ Ramayulis, dkk, *Pendidikan Islam Dalam Rumah Tangga*, (Jakarta: Kalam Mulia, cet ke-4 200), h.1.

Islam menurut Ramayulis adalah “Suatu sistem kehidupan masyarakat terkecil, yang dibatasi oleh adanya keturunan (*nasab*) atau disebut juga *ummah* akibat oleh adanya kesamaan agama”.⁶⁴

Berdasarkan beberapa pengertian keluarga di atas, dapat dipahami bahwa yang dimaksud dengan keluarga secara umum adalah suatu lembaga yang terdiri atas suami istri dan anak-anaknya yang belum menikah, hidup dalam sebuah kesatuan kelompok yang terikat lewat hubungan darah atau pernikahan. Keluarga sebagai suatu kesatuan sosial terkecil merupakan kelompok kekerabatan yang bertempat tinggal sama, yang ditandai dengan adanya kerja sama ekonomi, memiliki fungsi menyosialisasikan atau mendidik anak sehingga anak berkembang dengan baik.

Guru atau disebut juga dengan tenaga kependidikan adalah: anggota masyarakat yang mengabdikan diri dan diangkat untuk menunjang penyelenggaraan pendidikan yang pekerjaannya mendidik dan membimbing anak. Syaodih mengemukakan bahwa guru memegang peranan yang sangat penting baik dalam perencanaan maupun pelaksanaan kurikulum, lebih lanjut dikemukakan bahwa guru adalah perencana, pelaksana dan pengembang kurikulum bagi kelasnya.⁶⁵

Dalam Undang-undang No.20 tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional dijelaskan bahwa : “Guru adalah tenaga didik yang khusus bertugas mendidik dan mengajar”.⁶⁶ Dengan demikian guru adalah orang yang bertanggung jawab terhadap pendidikan peserta didik terlebih lagi terhadap perkembangan pribadi anak didiknya, karena dengan pendidikan dan bimbingan yang ia berikan kepada anak didiknya selain akan

⁶⁴ Marzuki, *Pendidikan Karakter Islam* (Jakarta : Bumi Aksara, 2015), h.66.

⁶⁵ E. Mulyasa, *Menjadi Guru Profesional*, (Bandung : Remaja Rosdakarya, 2007), h.13.

⁶⁶ Undang-undang Sisdiknas (Jakarta : Sinar Grafika, 2014) h.3.

memberikan wawasan ilmu pengetahuan juga akan membantu peserta didiknya mempunyai kepribadian yang baik.

Adapun yang dimaksud dalam skripsi ini adalah guru secara umum apakah ia PNS ataupun honorer, baik yang mengajar di SD, SMP, dan SMA, karena pada dasarnya peranan guru pada jenjang pendidikan apapun memiliki tugas dan fungsi yang sama yaitu sebagai pendidik dan pengajar.

Buruh Tani secara umum adalah orang yang bekerja keras dengan fisik (tenaga) dan upah atau syarat yang tidak bisa diganggu gugat agar bisa bertahan hidup. Keluarga buruh tani adalah seseorang yang bekerja dilahan pertanian milik orang lain, pada umumnya kehidupan mereka secara ekonomi lebih rendah di bandingkan dengan buruh yang bekerja di dunia industry atau pertokoan. Sebab pekerjaan sebagai buruh tani bukan merupakan pekerjaan yang tergolong jenis kontrak panjang yang setiap harinya juga pasti ada. Akan tetapi merupakan jenis pekerjaan panggilan atau kondisional yang secara waktu serta kepastian pekerjaannya sangat bergantung pada kebutuhan atau kehendak para petani yang mau menggunakan jasanya.

Adapun buruh tani yang dimaksud dalam kajian skripsi ini adalah orang tua yang pekerjaannya sebagai buruh tani yang menggarap lahan milik orang lain, yang beragama Islam dan memiliki anak yang bersekolah di tingkat SMA.

2. Fungsi dan Tanggung Jawab Keluarga

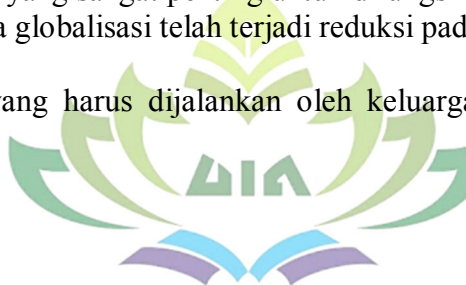
“Ahmad Tafsir dkk. Melihat bahwa fungsi pendidik dalam keluarga harus dilakukan untuk menciptakan keharmonisan baik di dalam maupun di luar keluarga itu. Apabila terjadi disfungsi peran pendidik, akan terjadi krisis dalam keluarga. Oleh karena itu, para orang tua harus menjalankan fungsi sebagai pendidik dalam keluarga dengan baik, khususnya ayah sebagai pemimpin dalam keluarga”.⁶⁷

⁶⁷ Helmawati, *Op. Cit* h. 44.

Keluarga berfungsi untuk membekali setiap anggota keluarganya agar dapat hidup sesuai dengan tuntutan nilai-nilai agama, pribadi, dan lingkungan. Demi perkembangan dan pendidikan anak, keluarga harus melaksanakan fungsi-fungsinya dengan baik dan seimbang. Terciptanya output pendidikan yang gagal disebabkan tidak terpenuhinya fungsi keluarga yang sehat dan bahagia.

“Ada beberapa fungsi yang harus dijalankan oleh keluarga sebagai lembaga sosial terkecil, yaitu : a) fungsi edukatif, b) fungsi sosialisasi, c) fungsi proteksi, d) fungsi religius, e) fungsi afeksi, f) fungsi ekonomi, g) fungsi rekreasi, dan h) fungsi biologis. Dari beberapa fungsi di atas, salah satu fungsi yang sangat penting untuk difungsikan dalam keluarga adalah fungsi religius karena dalam era globalisasi telah terjadi reduksi pada fungsi religius”.⁶⁸

Ada beberapa fungsi yang harus dijalankan oleh keluarga sebagai lembaga sosial terkecil, yaitu :



a) Fungsi edukatif

Fungsi ini berkaitan dengan keluarga sebagai wahana pendidikan anak khususnya dan pendidikan anggota keluarga lainnya. Fungsi ini tidak sekedar menyangkut pelaksanaannya, melainkan menyangkut penentuan dan pengukuhan landasan yang mendasari upaya pendidikan, penyediaan sarannya, pengayaan wawasan, dan lain sebagainya yang berkaitan dengan upaya pendidikan keluarga. Keluarga sebagai wahana pendidikan pertama dan utama bagi anak-anaknya agar menjadi manusia yang sehat, tangguh, maju, dan mandiri, sesuai dengan tuntutan perkembangan waktu.

b) Fungsi sosialisasi

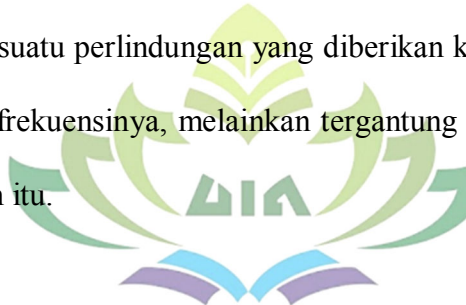
Selain sebagai makhluk individu, manusia juga merupakan makhluk sosial yang tidak dapat hidup sendiri untuk memenuhi semua kebutuhan hidupnya. Sosialisasi dapat diartikan belajar sosial, artinya anak mempelajari nilai-nilai sosial. Keluarga merupakan lingkungan

⁶⁸ Uyoh Sadulloh, *Op. Cit* h. 188.

yang pertama kali memperkenalkan nilai-nilai sosial yang berlaku dalam kehidupan sosial yang lebih luas. keluarga menjadi penghubung anak dengan kehidupan sosial, dengan pembiasaan nilai-nilai norma-norma sosial yang berlaku dalam masyarakat.⁶⁹

c) Fungsi proteksi

Dengan fungsi ini keluarga berfungsi sebagai tempat memperoleh rasa aman, nyaman, damai dan tentram bagi seluruh anggota keluarga sehingga terpenuhi kebahagiaan batin, juga secara fisik keluarga harus melindungi anggotanya, memenuhi kebutuhan pangan, sandang, dan papan, dan lain-lain. Nilai suatu perlindungan yang diberikan keluarga tidak saja terletak pada materi dan kualitas serta frekuensinya, melainkan tergantung pada iklim perasaan yang menyertai pemberian lindungan itu.



d) Fungsi religius

Fungsi ini mendorong keluarga sebagai wahan pembangunan insan-insan yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, bermoral, berakhlak dan berbudi pekerti luhur sesuai dengan ajaran agamanya. Untuk melaksanakan fungsi ini keluarga berkewajiban memperkenalkan dan mengajak anak kepada kehidupan beragama dengan menciptakan iklim keluarga yang religius sehingga dapat dihayati oleh anggota keluarganya.

e) Fungsi afeksi

Fungsi afeksi mendorong keluarga sebagai tempat untuk menumbuh kembangkan rasa cinta dan kasih sayang antara sesama anggota keluarga dan masyarakat serta lingkungannya. Selain itu keluarga harus dapat menjalankan tugasnya menjadi lembaga interaksi dalam ikatan batin yang kuat antar anggotanya, sesuai dengan status peranan sosial masing-masing dalam kehidupan keluarga itu. Ikatan batin yang dalam dan kuat ini harus dapat dirasakan oleh setiap anggota keluarga sebagai bentuk kasih sayang

⁶⁹ Helmawati, *Op. Cit* h.48.

f) Fungsi ekonomi

Fungsi ini mendorong keluarga sebagai tempat pemenuhan kebutuhan ekonomi, fisik dan materil yang sekaligus mendidik keluarga hidup efisien, ekonomis dan rasional. Fungsi ekonomi meliputi pencarian nafkah, perencanaan, serta pemanfaatan dan pembelajarannya.

g) Fungsi rekreasi

Dalam menjalankan fungsi ini, keluarga harus menjadi lingkungan yang nyaman, menyenangkan, cerah, ceria, hangat dan penuh semangat. Rekreasi merupakan salah satu hiburan yang baik bagi jiwa dan pikiran. Rekreasi dapat menyegarkan pikiran, menenangkan jiwa, dan lebih mengakrabkan tali kekeluargaan.

h) Fungsi biologis

Fungsi biologis adalah fungsi pemenuhan kebutuhan agar keberlangsungan hidupnya tetap terjaga termasuk secara fisik. Maksudnya pemenuhan kebutuhan yang berhubungan dengan jasmani manusia. Kebutuhan dasar manusia untuk terpenuhinya kecukupan makanan, pakaian, tempat tinggal. kebutuhan biologis lainnya yaitu berupa kebutuhan seksual yang berfungsi untuk menghasilkan keturunan.

Berdasarkan penjelasan di atas, dapat kita ketahui bahwa pada dasarnya keluarga dalam kenyataannya bukan hanya sekedar tempat pertemuan antar komponen yang ada di dalamnya. Lebih dari itu, keluarga juga memiliki fungsi-fungsi yang harus dilaksanakan agar terciptanya output pendidikan yang sesuai dengan apa yang diharapkan keluarga.

“Menurut Ibnu Qayyim, tanggung jawab terhadap anak, terutama dalam hal pendidikan, berada di pundak orang tua dan pendidik, apalagi jika anak tersebut masih berada pada awal masa pertumbuhannya. Mewujudkan anak yang baik dan berkualitas adalah tanggung jawab yang harus dipikul oleh orang tuanya. Anak merupakan amanah yang diberikan oleh Allah kepada orang tuanya yang harus dipertanggungjawabkannya nanti di akhirat. Oleh karena itu, orang tua wajib menjaga, membesarkan, merawat, menyantuni, dan mendidik anak-anaknya dengan penuh tanggung jawab dan kasih sayang”.⁷⁰

⁷⁰ Marzuki, *Op., Cit* h.71.

Tanggung jawab orang tua terhadap anak-anaknya merupakan tanggung jawab yang berat. Orang tua harus menjaga anak dan seluruh anggota keluarganya agar selamat dari siksa api neraka. Dalam hal ini, Allah SWT menegaskan dalam Al-Qur'an surat At-Tahrim ayat 6 yaitu :

يَتَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا قُوًا أَنفُسُكُمْ وَأَهْلِيكُمْ نَارًا وَقُودُهَا النَّاسُ وَالْحِجَارَةُ عَلَيْهَا مَلَائِكَةٌ غِلَاظٌ

شِدَادٌ لَا يَعْصُونَ اللَّهَ مَا أَمَرَهُمْ وَيَفْعَلُونَ مَا يُؤْمَرُونَ ﴿٦﴾

Artinya : “Hai orang-orang yang beriman, peliharalah dirimu dan keluargamu dari api neraka yang bahan bakarnya adalah manusia dan batu; penjaganya malaikat-malaikat yang kasar, keras, dan tidak mendurhakai Allah terhadap apa yang diperintahkan-Nya kepada mereka dan selalu mengerjakan apa yang diperintahkan”. (QS. At-Tahrim : 6).⁷¹

Dengan tanggung jawab seperti ini, Islam menjadikan orang tua, khususnya ibu, bertanggung jawab penuh pada pendidikan Islam secara detail bagi anak-anaknya. Islam mengharuskan orang tua untuk mendidik anak-anaknya beribadah kepada Allah sejak usia mereka masih dini.

Pendidikan anak dalam Islam menjadi suatu kewajiban yang tidak bisa diabaikan oleh kedua orang tua dan para guru. Ada beberapa hal yang harus diperhatikan dalam pendidikan anak agar menjadi generasi Islami. Berdasarkan petunjuk Al-Qur'an dan hadis Nabi, pembinaan anak sejak dini bisa dilakukan dengan cara-cara berikut :

1. Mendorong anak untuk membaca dan menghafal Al-Qur'an
2. Mendorong anak untuk menghafal Hadis-hadis Nabi
3. Mendorong anak untuk menghayati ciptaan-ciptaan Allah
4. Mendorong anak sejak berumur tujuh tahun untuk melaksanakan shalat pada waktunya.
5. Melatih anak untuk bersikap sabar dan ridha
6. Mengajarkan anak tentang arti penting mencintai Allah dan Rasulullah di atas cinta kepada yang lain
7. Melatih anak untuk bersedekah
8. Memberi pelajaran berbagai ilmu pengetahuan yang diperlukan
9. Memberi pelajaran ketrampilan

⁷¹ Departemen Agama RI, *Al Quran dan Terjemahan* (Bandung : Diponegoro, 2006), h.447.

10. Memberi pendidikan jasmani
11. Memberi makan dan minum yang halal
12. Menikahkan
13. Memberi atau meninggalkan harta.⁷²

Dengan demikian jelas bahwa tanggung jawab orang tua terhadap anaknya harus dilaksanakan dalam membentuk, membimbing, mendidik dan mengarahkan anak-anaknya agar kelak mereka menjadi anak yang shaleh-shaleha. Dengan penerapan fungsi dan tanggung jawab keluarga bagi anak, maka kelak yang akan diwarisi oleh anak-anak dari orang tuanya bukan hanya berupaharta benda, tetapi juga nilai-nilai yang bermanfaat dalam kehidupan yaitu nilai keimanan dan ketaqwaan serta akhlak yang mulia, karena nilai-nilai ajaran agama tersebut tidak hanya akan bermanfaat bagi anak akan tetapi juga akan bermanfaat bagi orang tuanya di dunia dan di akhirat.

3. Peranan Keluarga dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa

Secara sosial-psikologis, keterlibatan orang tua dalam mendidik anak-anaknya adalah tuntutan sosial dan kejiwaannya. Sebab, pada umumnya setiap individu berkeinginan memiliki posisi terhormat di hadapan orang lain dan setiap individu meyakini bahwa kehormatan adalah kebutuhan naluri insaniyahnya. Tidak ada seorang pun yang akan menjatuhkan martabatnya sendiri di hadapan orang lain. Dalam konteks ini, anak adalah simbol sosial dan kebanggaan psikologis orang tua di lingkungan sosialnya. Lingkungan yang baik juga akan ikut berbangga hati jika terdapat anak sebagai generasi penerus yang berkualitas dan mampu meninggikan martabat dan nama baik lingkungan sosial dan bangsanya.⁷³

“Orang tua (ibu dan ayah) sebagai pendidik utama di keluarga harus saling bekerja sama untuk mendidik anaknya. Partisipasi orang tua besar pengaruhnya terhadap proses

⁷² Marzuki, *Op., Cit* h.72-74

⁷³ Novan Ardy Wiyani, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2012), h.60.

belajar anak dan prestasi belajar yang akan dicapai. Pendidikan keluarga dapat mencetak anak agar mempunyai kepribadian yang kemudian dapat dikembangkan dalam lembaga-lembaga berikutnya, sehingga wewenang lembaga-lembaga tersebut tidak diperkenankan mengubah apa yang telah dimilikinya, tetapi cukup dengan mengkombinasikan antara pendidikan yang diperoleh dari keluarga. Hasil penelitian Baker dan Stevenson menunjukkan bahwa, peran atau partisipasi orang tua memberikan pengaruh baik terhadap penilaian guru kepada siswa”.⁷⁴

Orang tua mempunyai peran serta untuk ikut menentukan inisiatif, aktivitas terstruktur di rumah untuk melengkapi program-program pendidikan di sekolah sebagaimana yang terjadi di Indonesia. Selain itu, juga dinyatakan bahwa jaringan komunikasi yang dibangun oleh orang tua sangat penting dalam menentukan keberhasilan siswa di masyarakat.

Orang tua yang tidak memperhatikan pendidikan anaknya, misalnya mereka acuh tak acuh terhadap proses belajar anaknya, tidak memperhatikan sama sekali akan kepentingan dan kebutuhan anaknya dalam belajar, tidak mengatur waktu belajarnya, tidak menyediakan atau melengkapi alat belajar, tidak mau tahu bagaimana kemajuan belajar anaknya, kesulitan-kesulitan yang dialami anaknya dalam belajar dan lain-lain dapat menyebabkan anak kurang atau bahkan tidak berhasil dalam belajarnya. Hasil yang didapatkan, nilai atau prestasi belajarnya tidak akan memuaskan bahkan mungkin gagal dalam studinya. Hal ini dapat terjadi pada anak dari keluarga yang kedua orang tuanya memang tidak mencintai anaknya.

Disisi lain, mendidik anak dengan cara memanjakan adalah cara memperhatikan anak yang tidak baik. Orang tua yang terlalu kasihan pada anaknya tidak akan sampai hati memaksa anaknya untuk belajar, bahkan mungkin membiarkan saja jika anaknya tidak belajar dengan alasan segan adalah tindakan yang tidak benar. Karena jika hal tersebut dibiarkan berlarut-larut, anak akan menjadi nakal, berbuat seenaknya saja, pastilah belajarnya menjadi kacau. Sebaliknya, mendidik anak dengan cara memperlakukan secara keras,

⁷⁴ Abdul Mujib, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta : Kencana, 2010), h.227

memaksa dan mengejar-ngejar anaknya untuk belajar adalah cara memperhatikan anak yang juga salah.

Dengan demikian, anak tersebut diliputi ketakutan dan akhirnya benci dengan kegiatan belajar. Bahkan jika ketakutan itu semakin serius, anak akan mengalami gangguan kejiwaan akibat dari tekanan-tekanan tersebut. Orang tua yang demikian, biasanya menginginkan anaknya mencapai prestasi belajar yang sangat baik, atau mereka mengetahui bahwa anaknya bodoh tetapi tidak tahu apa yang menyebabkannya, sehingga anak dikejar-kejar untuk mengatasi kekurangannya.

Salah satu dari peranan orang tua terhadap keberhasilan pendidikan anaknya adalah dengan memberikan perhatian, terutama perhatian pada kegiatan belajar mereka di rumah. Perhatian orang tua memiliki pengaruh psikologis yang besar terhadap kegiatan belajar anak. Dengan adanya perhatian dari orang tua, anak akan lebih giat dan lebih bersemangat dalam belajar karena ia tahu bahwa bukan dirinya sendiri saja yang berkeinginan untuk maju, akan tetapi orang tuanya pun demikian.

Totalitas sikap orang tua dalam memperhatikan segala aktivitas anak selama menjalani rutinitasnya sebagai pelajar sangat diperlukan agar si anak mudah mentransfer ilmu selama menjalani proses belajar, di samping itu juga agar ia dapat mencapai prestasi belajar yang maksimal. Perhatian orang tua dalam bentuk lain dapat berupa pemberian bimbingan dan nasihat, pengawasan terhadap belajar, pemberian motivasi dan penghargaan, serta pemenuhan fasilitas belajar. Pemberian bimbingan dan nasihat menjadikan anak memiliki idealisme, pemberian pengawasan terhadap belajarnya adalah untuk melatih anak memiliki kedisiplinan, pemberian motivasi dan penghargaan agar anak terdorong untuk belajar dan berprestasi, sedangkan pemenuhan fasilitas yang dibutuhkan dalam belajarnya adalah agar anak

semakin teguh pendiriannya pada suatu idealisme yang ingin dicapai dengan memanfaatkan fasilitas yang ada.

Bentuk peran serta orang tua terhadap perkembangan prestasi anak antara lain:

1. Memberikan semangat terhadap diri anak akan pentingnya suatu pendidikan untuk masa depan mereka.
2. Sebagai fasilitator terhadap segala kegiatan mereka.
3. Menjadi sumber ilmu dan pengetahuan dalam keluarga.
4. Memberikan motivasi kepada anak untuk selalu meningkatkan prestasi belajar mereka.
5. Sebagai tempat bertanya dan mengadu terhadap hal-hal yang menjadi permasalahan anak.
6. Memberikan arahan yang jelas untuk masa depan anak-anaknya.

Dengan peran serta orang tua tersebut maka kemajuan dan peningkatan prestasi belajar anak di sekolah dapat terus meningkat, seiring dengan bertambahnya usia dan daya nalar anak. Pemberian tugas kepada anak dapat melatih mereka untuk dapat bertanggung jawab terhadap diri mereka dan kepada orang lain. Kurangnya peran serta orang tua dapat menjadikan anak sebagai jiwa atau pribadi yang merasa tidak diabaikan, merasa tidak berguna dan bahkan cenderung untuk menyalahkan orang lain dalam tindakannya di masyarakat. Mereka yang kurang mendapat dukungan dari orang tua menganggap bahwa orang tua mereka tidak peduli terhadap mereka dan cenderung memberi jarak antara mereka dengan orang tua mereka.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Metode Penelitian

Pada bab metodologi penelitian ini membahas metode penelitian, jenis penelitian, subjek dan objek penelitian, metode pengumpulan data dan teknik analisis data. Metode merupakan aspek yang penting dalam penelitian, pada bagian ini akan dijelaskan tentang hal-hal yang berkaitan dengan metode yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu:

Metode penelitian pada dasarnya merupakan *cara ilmiah* untuk mendapatkan *data* dengan *tujuan* dan *kegunaan* tertentu. Data yang diperoleh melalui penelitian itu adalah data empiris (teramati) yang mempunyai kriteria tertentu yang valid. Adapun metode penelitian yang digunakan oleh peneliti pada skripsi ini yaitu Metode Penelitian Kualitatif.

B. Jenis penelitian

Adapun jenis penelitian yang penulis lakukan adalah penelitian kualitatif deskriptif yaitu suatu proses penelitian yang dilakukan secara wajar dan natural sesuai dengan kondisi objektif lapangan tanpa adanya manipulasi, serta jenis data yang dikumpulkan terutama data kualitatif. Proses penelitian yang dimaksud antara lain melakukan observasi terhadap orang dalam kehidupannya sehari-hari. Kajian utama penelitian kualitatif adalah fenomena atau kejadian yang berlangsung dalam suatu situasi sosial tertentu.⁷⁵

C. Subjek dan Objek Penelitian

Penentuan subjek dan objek penelitian adalah usaha penentuan sumber data, artinya dari mana data penelitian dapat diperoleh.

⁷⁵ Zainal Arifin, *Penelitian Pendidikan*, (Bandung : Remaja Rosdakarya, 2014), h.140.

1. Subjek Penelitian

subjek penelitian dalam penelitian ini adalah siswa-siswi kelas XI IPA 1 dan 3 SMAN 1 Gunung Sugih Kabupaten Lampung Tengah dengan jumlah 23 siswa dengan masing-masing 7 siswa yang berasal dari keluarga guru dan 16 orang siswa yang berasal dari keluarga buruh tani.

2. Objek Penelitian

Objek atau tempat penelitian ini adalah SMAN 1 Gunung Sugih Kabupaten Lampung Tengah.

D. Metode pengumpulan data

Didalam menghimpun dan mengumpulkan data dari lokasi penelitian, digunakan beberapa metode :

1. Metode Interview

Interview digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti, dan juga apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal dari responden yang mendalam dan jumlah respondennya sedikit/kecil. Jenis interview yang diterapkan dalam penelitian ini adalah interview bebas terpimpin yaitu pelaksanaan wawancara berpatokan pada daftar yang disusun sedemikian rupa dan responden dapat memberikan jawaban secara bebas.⁷⁶

Interview diajukan kepada kepala sekolah, guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam yang terdiri dari 2 guru untuk memperoleh data peran aktif peserta didik dalam proses

⁷⁶Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta : Rineka Cipta, 2010), h.107.

belajar mengajar, dan perkembangan prestasi belajar peserta didik dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMAN 1 Gunung Sugih Kabupaten Lampung Tengah, siswa-siswi kelas XI IPA 1 dan 3 SMAN 1 Gunung Sugih, dan orang tua peserta didik. Berdasarkan keterangan diatas dapat disimpulkan bahwa interview merupakan alat pengumpul data dengan mengadakan tanya jawab secara langsung dan sistematis yang diarahkan kepada tujuan penelitian sesuai dengan permasalahan yang dikaji.

2. Metode Observasi

Observasi adalah pengamatan secara langsung terhadap fenomena-fenomena obyek yang di teliti secara obyektif dan hasilnya akan di catat secara sistematis agar di peroleh gambaran yang lebih konkrit dengan kondisi di lapangan. Sebagaimana dikemukakan oleh Sutrisno Hadi “observasi merupakan suatu proses yang kompleks, suatu proses yang tersusun dari pelbagai proses biologis dan psikologis. Dua di antara yang terpenting adalah proses-proses pengamatan dan ingatan. Adapun jenis observasi yang dipakai dalam penelitian ini adalah observasi non partisipan yaitu proses pengamatan dimana penulis hanya melihat dan mencatat hal-hal yang berkaitan dengan penelitian ini.⁷⁷

Metode observasi ini digunakan untuk memperoleh data-data tentang kegiatan belajar mengajar mata pelajaran Pendidikan Agama Islam, cara pembelajaran yang disampaikan oleh guru Pendidikan Agama Islam dan aktifitas (minat dan perhatian) peserta didik dalam mengikuti pembelajaran Pendidikan Agama Islam di kelas XI IPA 1 dan XI IPA 3.

⁷⁷*Ibid.*, h.145.

3. Metode Dokumentasi

Metode dokumentasi adalah mencari data mengenai hal-hal yang berupa catatan, transkrip, bahan surat kabar, majalah, prasasti, notulen, leger dan sebagainya. Metode dokumentasi digunakan sebagai pelengkap data dalam penelitian ini. Adapun dokumen yang diperlukan adalah data tertulis tentang sejarah SMAN 1 Gunung Sugih Kabupaten Lampung Tengah, tentang keadaan guru dan staf, tentang keadaan peserta didik, dan letak geografis SMAN 1 Gunung Sugih Kabupaten Lampung Tengah.

E. Analisis Data

Analisis data dilakukan untuk memperoleh jawaban atas pertanyaan penelitian berupa temuan penelitian. Maka untuk memudahkan dalam menganalisisnya terlebih dahulu data-data tersebut diolah sedemikian rupa yang merupakan tahap lanjut dari analisa. Adapun dalam menganalisis data dengan dilakukan langkah-langkah sebagai berikut :

1. Reduksi Data

Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya dan membuang yang tidak perlu. Maksudnya mereduksi data yaitu memilih data yang relevan dan bermakna sehingga memberikan gambaran yang jelas dan memudahkan melakukan pengumpulan data selanjutnya.

2. Mendisplay Data

Dengan mendisplay data, maka akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami tersebut.⁷⁸

⁷⁸*Ibid*, hlm. 249

Maksudnya yaitu setelah memilih data yang relevan dan bermakna kemudian data tersebut didisplay yaitu digeraikan atau diuraikan secara rinci.

3. Menarik simpulan/verifikasi

Penarikan kesimpulan atau verifikasi adalah usaha untuk mencari atau memahami makna atau arti, keteraturan, pola-pola, penjelasan, alur sebab akibat atau proposisi. Simpulan tersebut merupakan pemaknaan terhadap data yang telah dikumpulkan.

Dari hasil interpretasi itu kemudian digabungkan dengan data yang diperoleh melalui observasi, interview dan dokumentasi sehingga dapat dilihat kenyataan/fakta konkret di lapangan dan di analisa secara induktif, bahwa berpikir induktif yaitu pemikiran yang berangkat dari fakta-fakta atau peristiwa-peristiwa khusus kemudian dari fakta-fakta yang khusus tersebut ditarik generalisasi-generalisasi yang mempunyai sifat umum.

BAB IV

PENYAJIAN DATA DAN ANALISA DATA

A. Penyajian Data

1. Sejarah berdirinya SMAN 1 Gunung Sugih Lampung Tengah

SMAN 1 Gunung Sugih merupakan Sekolah Menengah Atas yang bernaung di bawah Departemen Pendidikan dan Kebudayaan. Sekolah Menengah Atas/SMA merupakan lanjutan dari Sekolah Menengah Pertama/SMP baik negeri ataupun swasta.

SMAN 1 Gunung Sugih terletak di desa Gunung Sugih, SMAN 1 Gunung Sugih didirikan pada tahun 1988/1989. Dan ditunjuk sebagai kepala sekolah pertama adalah Dra. Sri Haryati. Pada tahun pelajaran 1988/1989 memperoleh Peserta didik sebanyak 85 orang. Sampai sekarang SMAN 1 Gunung Sugih mengalami pergantian pimpinan atau kepala sekolah sebanyak 8 kali karena habis masa jabatannya. dan sekarang dipimpin oleh Bapak Reberson Sinaga.

SMAN 1 Gunung Sugih mempunyai gedung yang berada di lokasi desa Gunung Sugih tepatnya di Jln. Jenderal Sudirman. Secara geografis terletak pada -4,9829 lintang selatan dan 105,205 bujur timur. Adapun gedung SMAN 1 Gunung Sugih terletak ditengah-tengah desa Gunung Sugih, merupakan letak yang strategis untuk lokasi pendidikan.⁷⁹

Lebih tepatnya letak gedung SMAN 1 Gunung Sugih adalah sebagai berikut :

1. Sebelah Timur dibatasi oleh aliran irigasi atau ledeng.
2. Sebelah Barat adalah perbatasan wilayah desa Adi Jaya.

⁷⁹ Dokumentasi SMAN 1 Gunung Sugih, dicatat tanggal 17 juli 2017.

3. Sedang sebelah Utara gedung SMAN 1 Gunung Sugih adalah gedung perkantoran Gunung Sugih.

Bangunan gedung sekolah SMAN 1 Gunung Sugih terdiri dari 30 unit bangunan, yang terletak di atas tanah seluas 18390 meter. Dengan demikian tanah yang dimiliki oleh SMAN 1 Gunung Sugih ini masih memungkinkan untuk didirikan bangunan-bangunan baru. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat tabel berikut ini :

Tabel 9
Keadaan Fisik bangunan SMAN 1 Gunung Sugih T.P 2016/2017

No.	Keadaan Fisik	Keterangan
1.	Ruang Belajar	20 lokal
2.	Ruang Kantor	1 lokal
3.	Ruang WC	4 lokal
4.	Ruang Praktek	2 lokal
5.	Mushola	1 lokal
6.	Ruang Perpustakaan	1 lokal
7.	Ruang UKS	1 lokal
8.	Ruang TU	1 lokal
9.	Ruang OSIS	1 lokal
10.	Ruang BP	1 lokal
11.	Ruang Kepala Sekolah	1 lokal
12.	Ruang Laboratorium IPA	2 lokal
Jumlah		36 lokal

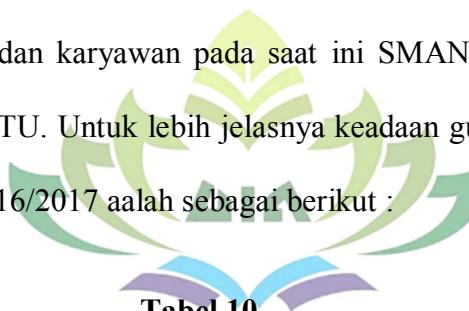
Sumber : Dokumentasi SMAN 1 Gunung Sugih Tahun Pelajaran 2016/2017.

2. Keadaan Guru dan Karyawan SMAN 1 Gunung Sugih

Berdasarkan data statistik Guru dan Karyawan di SMAN 1 Gunung Sugih tahun pelajaran 2016/2017. Jumlah guru dan karyawan SMAN 1 Gunung Sugih sebanyak 54 orang, dengan perincian sebagai berikut :

- a. Guru Bidang Studi : 44 orang
- b. Tata usaha : 8 orang
- c. Pembantu pelaksana : 2 orang

Adapun keadaan guru dan karyawan pada saat ini SMAN 1 Gunung Sugih adalah sebanyak 54 orang dan 8 staff TU. Untuk lebih jelasnya keadaan guru dan karyawan SMAN 1 Gunung Sugih pada tahun 2016/2017 adalah sebagai berikut :



Tabel 10
Data Guru dan Karyawan di SMAN 1 Gunung Sugih
Tahun Pelajaran 2016/2017

No	Nama	JK	Tempat, tanggal Lahir Tanggal Lahir	Jabatan
1	A. Tindarwati	P	Magelang, 1964-03-15	Guru Mapel
2	Afdina Ellen Amelliya	P	Tulang Bawang, 1991-04-05	Guru Mapel
3	Agung Sambodo	L	Metro, 1965-04-12	Guru Mapel
4	Ahmad Jahidin	L	Gunung Sugih, 1965-07-23	Tenaga Admin. Sekolah
5	Ana Setia Negara	P	Haji Pemanggilan, 1985-04-13	Pustakawan
6	Andre Patama Putra	L	Bandar Jaya, 1991-08-27	Guru Mapel
7	Dedi Fathoni	L	Carita, 1956-08-08	Guru Mapel
8	Dedik Setiawan	L	Metro, 1995-02-02	Guru Mapel
9	Derita	P	Siborong Barong, 1963-04-13	Tenaga Admin. Sekolah
10	Diana Novianti Sofyan	P	Bandar Jaya, 1977-11-02	Guru Mapel
11	Egnatus Hadi Waluyo	L	METRO, 1963-02-09	Guru Mapel
12	Eka Rahmatul F.	P	SEPUTIH JAYA, 1993-04-07	Guru Mapel
13	Elia Susanti	P	Gunung Sugih, 1978-05-13	Guru Mapel

14	Eny Sumiarsih	P	Bandar Jaya, 1980-05-08	Guru Mapel
15	Erowati	P	Purbolinggo, 1964-02-03	Guru Mapel
16	Fermi Meriantina	P	Metro, 1974-04-10	Guru Mapel
17	Fitri Yanti Susman	P	Negera Aji Baru, 1993-11-22	Guru Mapel
18	Hari Kesaktianawati	P	Jaya Guna II, 1977-10-01	Guru Mapel
19	Hasanah	P	Tanjung Karang, 1964-07-18	Guru Mapel
20	Imam Safii	L	Bengkunat, 1990-04-02	Guru Mapel
21	Imas Murdianti	P	Bandung, 1969-05-20	Guru Mapel
22	Imelda	P	Bandar Lampung, 1974-06-04	Guru Mapel
23	Ismail	L	Kota Agung, 1972-02-22	Guru Mapel
24	Kawit	P	Gunung Adi, 1976-01-12	Guru Mapel
25	Leli Nurjanah	P	L. UTARA, 1985-11-29	Guru Mapel
26	Lisa nurianingsih	P	Bandar Jaya, 1983-08-08	Guru Mapel
27	Makmur	L	Tanah Datar, 1966-02-11	Guru Mapel
28	Maysari	P	Gunung Sugih, 1981-10-06	Tenaga Admin. Sekolah
29	Muhlisi	L	Gunung Sugih, 1960-07-30	Tenaga Admin. Sekolah
30	Mujiyana	L	Sleman, 1963-06-15	Guru Mapel
31	Nova Nitasari	P	Bandar Jaya, 1987-11-06	Guru Mapel
32	Pri Hartini	P	Jombang, 1966-01-28	Guru Mapel
33	Qadarsih Melandari	P	Gunung Sugih, 1987-05-19	Guru Mapel
34	Reberson Sinaga	L	Bahalgajah, 1957-09-03	Guru Mapel
35	Renny Liestiwati	P	Bekri, 1981-06-01	Guru Mapel
36	Rina Dwi Purwanti	P	Ponorogo, 1980-05-12	Guru Mapel
37	Rosmarul Hikmah	P	Tanjung Karang, 1978-03-23	Guru Mapel
38	Rosni Imani	P	Sukadana, 1961-08-26	Guru Mapel
39	Rusli	L	Palembang, 1963-07-29	Guru Mapel
40	Sahidin	L	Palembang, 1964-04-23	Guru Mapel
41	Sahmin	L	Komring Agung, 1959-06-02	Tenaga Admin Sekolah
42	Sri Mulyani	P	Sukoharjo, 1973-04-07	Guru Mapel
43	Sri Partini	P	Wono Giri, 1978-06-21	Pustakawan
44	Susi Susanti	P	Metro, 1987-11-16	Tenaga Admin Sekolah
45	Sutarmi	P	Kota Bumi, 1962-10-25	Guru Mapel
46	Suyanto	L	Gunung Sugih, 1968-07-19	Tenaga Admin Sekolah
47	Tri Atmidah	P	Tanjung Karang, 1963-10-29	Guru BK
48	Tri Ismirani	P	Tanjung Karang, 1981-06-10	Guru Mapel
49	Uliya Sari	P	Kota Bumi, 1963-11-22	Guru Mapel
50	Wibowo	L	Wonosari, 1964-09-26	Guru Mapel
51	Winarti	P	Sumber Rejo, 1977-07-05	Guru Mapel

52	Yos Margono	L	Wonorejo, 1961-07-16	Guru Mapel
53	Yuliana	P	Gunung Sugih, 1976-07-16	Tenaga Admin. Sekolah
54	Yunita HR	P	Komerling Agung, 1991-03-02	Guru Mapel

Sumber : Dokumentasi SMAN 1 Gunung Sugih Tahun Pelajaran 2016/2017.

3. Keadaan Peserta didik SMAN 1 Gunung Sugih

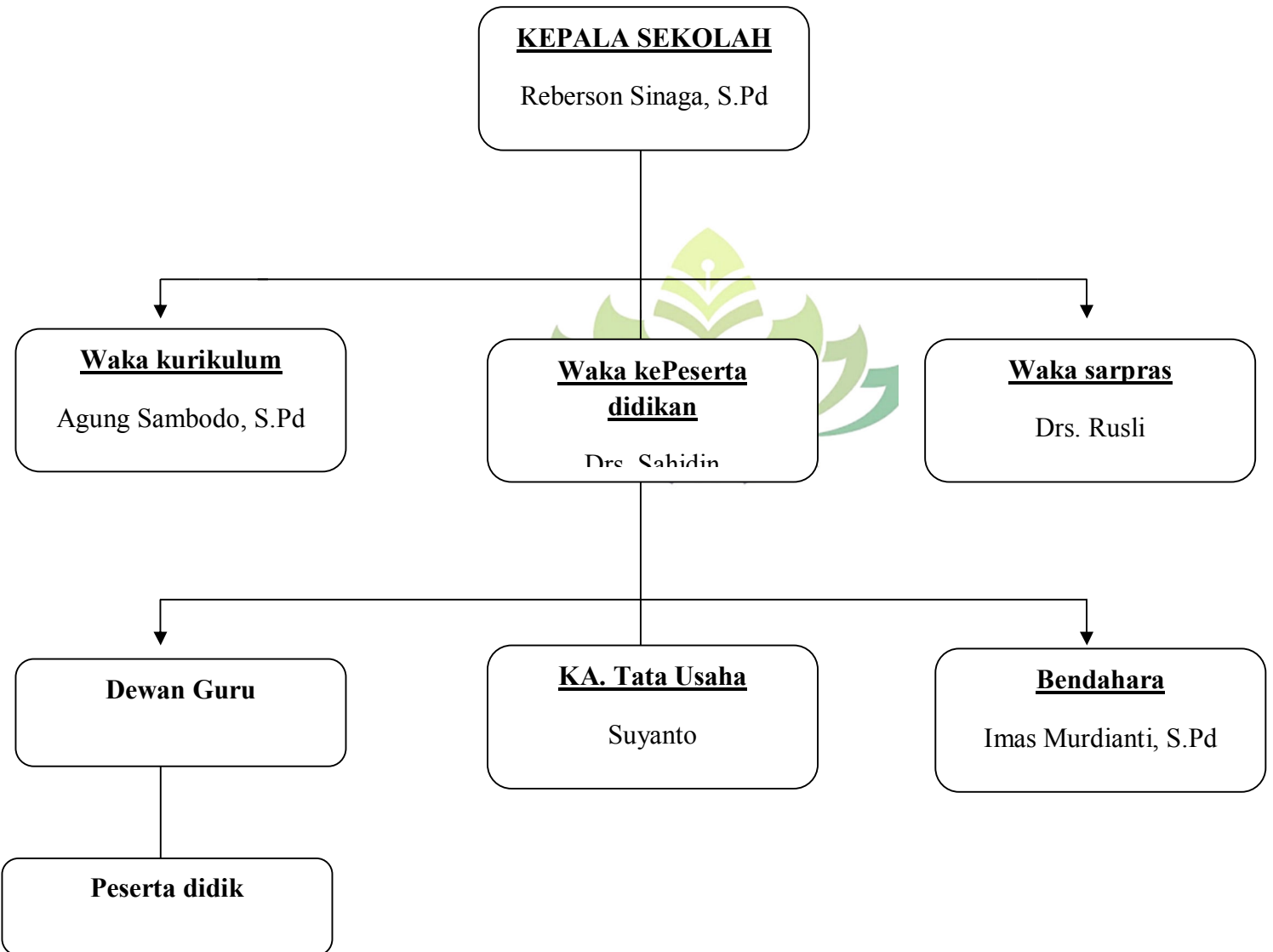
Pada tahun pelajaran 2016/2017 berjumlah 583 Peserta didik. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 11
Keadaan Peserta didik SMAN 1 Gunung Sugih Tahun pelajaran 2016/2017

No	Nama Rombel	Tingkat Kelas	Jumlah Peserta didik		
			L	P	Total
1	Kelas X1	10	14	15	29
2	Kelas X2	10	13	16	29
3	Kelas X3	10	10	19	29
4	Kelas X4	10	15	14	29
5	Kelas X5	10	10	19	29
6	Kelas X6	10	10	20	30
7	Kelas X7	10	15	14	29
	Jumlah		87	117	204
8	Kelas XI IPA1	11	10	12	22
9	Kelas XI IPA2	11	8	22	30
10	Kelas XI IPA3	11	7	11	18
11	Kelas XI IPS1	11	15	17	32
12	Kelas XI IPS2	11	17	15	32
13	Kelas XI IPS3	11	12	20	32
14	Kelas XI IPS4	11	19	14	33
	Jumlah		88	112	200
15	Kelas XII IPA1	12	6	22	28
16	Kelas XII IPA2	12	3	24	27
17	Kelas XII IPA3	12	6	20	26
18	Kelas XII IPS1	12	3	22	25
19	Kelas XII IPS2	12	10	16	26
20	Kelas XII IPS3	12	7	16	23
21	Kelas XII IPS4	12	7	17	24
	Jumlah		42	137	179
	Jumlah kelas X, XI,XII		217	366	583

Sumber : Dokumentasi SMAN 1 Gunung Sugih Tahun Pelajaran 2016/2017.

4. Struktur Organisasi SMAN 1 Gunung Sugih



5. Prestasi Belajar Pendidikan Agama Islam antara Peserta didik dari Keluarga Guru dan Buruh Tani

Prestasi belajar adalah bukti atau hasil yang dicapai oleh Peserta didik setelah mengikuti kegiatan proses belajar mengajar disekolah, dalam jangka waktu tertentu dan materi penyajian yang tertentu pula yang dapat dilihat dan diukur hasilnya melalui nilai atau angka-angka setelah mengikuti ujian atau tes terstandar seperti ujian semester. Prestasi belajar merupakan bentuk atau gambaran kemampuan seorang Peserta didik dalam menguasai materi pelajaran yang telah dipelajarinya di sekolah. Hal tersebut sesuai dengan tujuan yang telah disusun dalam Tujuan Instruksional Umum (TIU) dan Tujuan Intruksional Khusus (TIK).

Dengan demikian untuk mempengaruhi peserta didik agar mempunyai prestasi belajar yang baik agar usaha yang diberikan dapat membentuk kemampuan peserta didik yang sesuai dengan norma-norma Islam serta kepercayaan dari seluruh aspek jiwanya. Untuk melihat prestasi belajar peserta didik mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di SMAN 1 Gunung Sugih dapat dilihat dari tabel sebagai berikut :

Tabel 12

Klasifikasi Nilai peserta didik yang berasal dari keluarga guru dan buruh tani di dalam kelas XI IPA 1 dan XI IPA 3

No	Nilai	Kelas				Ket
		XI IPA 1		XI IPA 3		
		Peserta Didik dari Keluarga Guru	Peserta Didik dari Keluarga Buruh Tani	Peserta Didik dari Keluarga Guru	Peserta Didik dari Keluarga Buruh Tani	
1.	50-60	1	1	1	1	Cukup
2.	70-80	2	4	1	3	Baik
3.	90-100	1	4	1	3	Istimewa

	Jumlah	4	9	3	7	
--	--------	---	---	---	---	--

Sumber : Legger Nilai Peserta Didik SMAN 1 Gunung Sugih Kabupaten Lampung Tengah T.P. 2016/2017.

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa terdapat perbedaan prestasi belajar peserta didik pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMAN 1 Gunung Sugih. Dimana masih banyak peserta didik yang berasal dari keluarga guru mendapatkan nilai rendah (50-60) dan kategori nilai baik masih di dominasi oleh peserta didik dari keluarga buruh tani.

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa prestasi peserta didik pada mata pelajaran PAI di SMAN 1 Gunung Sugih kurang baik. Dimana masih banyak peserta didik yang mendapatkan nilai rendah dimana peserta didik tersebut berasal dari keluarga guru. Hal ini didasarkan pada ketentuan nilai sebagai berikut:

- a. 10 = Istimewa
- b. 9 = baik sekali
- c. 8 = baik
- d. 7 = lebih dari cukup
- e. 6 = cukup
- f. 5 = hampir cukup (kurang)

Berdasarkan ketentuan tersebut maka dapat diketahui bahwa prestasi belajar peserta didik mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMAN 1 Gunung Sugih masih kurang memuaskan atau kurang baik.

6. Faktor yang mempengaruhi perbedaan prestasi belajar Pendidikan Agama Islam antara peserta didik dari keluarga Guru dan Buruh Tani

Pada beberapa pendapat para ahli pada teori sebelumnya yang tertera pada BAB II halaman 30 s/d 37 menyebutkan ada beberapa factor yang mempengaruhi perbedaan prestasi belajar antara peserta didik dari keluarga guru dan buruh tani yaitu factor internal dan eksternal diantaranya factor yang mempengaruhi adalah peranan guru yang sangat penting dalam meningkatkan prestasi belajar peserta didik di bidang ilmu pengetahuan agama Islam, karena tanpa adanya didikan dan bimbingan dari guru sangat tidak mungkin bagi peserta didik untuk memiliki ilmu pengetahuan dan meningkatkan prestasinya di bidang Pendidikan Agama Islam.⁸⁰

Menurut ibu Kawit : “peranan guru Pendidikan Agama Islam tidak hanya berupaya meningkatkan prestasi belajar peserta didik dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam semata, akan tetapi lebih dari itu, seorang guru hendaknya dapat memberikan bimbingan dan arahan kepada peserta didik untuk dapat melaksanakan ajaran-ajaran syariat Islam yang telah ia ketahui dari pelajaran yang mereka dapatkan di sekolah untuk diamalkan dalam kehidupannya sehari-hari, seperti melaksanakan shalat wajib lima waktu, puasa dan lain-lainnya.⁸¹

Oleh karenanya, guru mempunyai tugas untuk menyampaikan ilmu pengetahuan sekaligus membimbing muridnya agar berkepribadian mulia, karena orang yang berilmu pengetahuan dan mengamalkannya kepada orang lain akan mendapat kedudukan di sisi Allah SWT, serta akan mendapat tempat yang istimewa di tengah-tengah masyarakat.

Jadi, peranan guru sangatlah berpengaruh terhadap keberhasilan peserta didik untuk mencapai tujuan pendidikan yang diinginkan, karena selama ini guru telah berusaha

⁸⁰ Reberson Sinaga, Kepala Sekolah SMAN 1 Gunung Sugih, *wawancara*, tanggal 18 Juli 2017.

⁸¹ Kawit, Guru PAI SMAN 1 Gunung Sugih, *Wawancara*, tanggal 19 Juli 2017.

semaksimal mungkin dalam menjalankan tugas atay peranannya sebagai seorang pendidik yang baik.

Menurut bapak Drs. Sahidin perbedaan prestasi peserta didik dari keluarga guru dan buruh tani pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam disebabkan oleh faktor-faktor di antaranya :⁸²

1. Perbedaan kemampuan, minat dan motivasi peserta didik dalam mempelajari dan memahami materi Pendidikan Agama Islam.
2. Faktor Lingkungan
 - a. Lingkungan sosial sekolah seperti para guru, para staf administrasi dan teman-teman sekelas dapat mempengaruhi semangat belajar seorang Peserta didik.
 - b. Lingkungan keluarga, peran orang tua dalam keluarga bisa menjadi tolak ukur dalam perkembangan pendidikan dan pribadi anaknya. Peran keluarga merupakan peran yang sangat sentral dan penting, karena keluarga merupakan tempat pertama bagi anak mendapatkan pendidikan dan tempat dimana anak mendapatkan perhatian serta pengawasan dari orang tuanya tentang berbagai hal yang telah ia dapatkan di sekolah. Sehingga orang tua dapat mempengaruhi sikap dan motivasi anaknya dalam mencapai prestasi belajarnya.
 - c. Lingkungan masyarakat, Corak dan ragam pendidikan yang dialami seseorang dalam masyarakat banyak sekali, ini meliputi segala bidang baik pembentukan kebiasaan-kebiasaan, pembentukan pengertian-pengertian (pengetahuan), sikap dan minat, maupun pembentukan kesusilaan dan keagamaan. Maka dari itu

⁸² Sahidin, Guru PAI SMAN 1 Gunung Sugih, *Wawancara*, tanggal 18 Juli 2017.

pendidikan dalam masyarakat ikut berpengaruh dalam pembentukan prestasi belajar anak salah satunya lingkungan di sekolah.

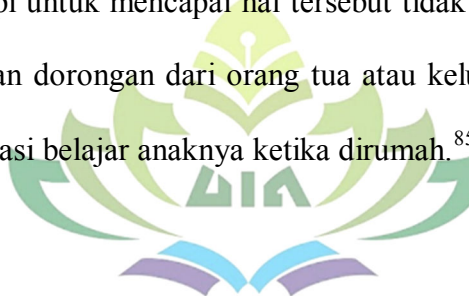
Menurut bapak Reberson Sinaga, bahwa terdapat banyak faktor yang mempengaruhi perbedaan prestasi belajar peserta didik dalam setiap mata pelajaran tertentu termasuk dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam. Baik faktor yang berasal dari dalam diri peserta didik (faktor intern) maupun faktor yang berasal dari luar (faktor ekstern). Faktor intern seperti kemampuan, minat atau motivasi peserta didik dalam mengikuti, mempelajari dan memahami mata pelajaran Pendidikan Agama Islam, karena setiap peserta didik memiliki kemampuan berbeda-beda. Sedangkan faktor dariluar seperti sikap dan cara guru ketika mengajar, selain itu peran serta orang tua di rumah dalam memberikan dorongan (motivasi), perhatian, dan pengawasan terhadap anak-anaknya juga membawa pengaruh yang cukup besar dalam membantu meningkatkan prestasi belajar anaknya.⁸³

Berdasarkan hasil wawancara dengan bapak Sahidin, diketahui bahwa perbedaan prestasi belajar antara peserta didik dari keluarga guru dan buruh tani disebabkan oleh banyak faktor, di antaranya adalah perbedaan minat atau motivasi yang dimiliki oleh masing-masing peserta didik dalam mengikuti pelajaran PAI. Disamping itu juga peran serta atau perhatian orang tua di rumah terhadap aktifitas belajar anak-anak, karena tanpa adanya peran serta orang tua dalam mengawasi dan memotivasi anaknya untuk belajar di rumah yaitu dengan cara mengulangi pelajaran yang telah diterimanya di sekolah, akan sulit bagi guru untuk

⁸³ Reberson Sinaga, Kepala Sekolah SMAN 1 Gunung Sugih, *Wawancara*, tanggal 18 Juli 2017.

mengoptimalkan hasil belajar atau prestasi peserta didik. Oleh karena itu perlu adanya perhatian penuh dari orang tua.⁸⁴

Menurut ibu Kawit, guru bertugas bagaimana mengajar dan mendidik peserta didik dengan berbagai macam cara dan metode agar peserta didik mendapatkan ilmu pengetahuan dan dapat menguasai materi yang telah diajarkan, sehingga peserta didik dapat mencapai prestasi belajar seoptimal mungkin dalam bidang mata pelajaran tertentu termasuk dalam mata pelajaran PAI. Akan tetapi untuk mencapai hal tersebut tidak akan mudah atau bahkan sulit tanpa adanya perhatian dan dorongan dari orang tua atau keluarga peserta didik untuk selalu memotivasi dan mengawasi belajar anaknya ketika dirumah.⁸⁵



B. Analisa Data

Dalam proses analisa data ini terutama untuk memperoleh kesimpulan akhir yang akurat maka terlebih dahulu diadakan reduksi data yakni untuk memilih data yang relevan dan bermakna dengan masalah penelitian. Kemudian data telah dipilih dan di sajikan dalam bentuk gerasi (dispay) yakni di uraikan secara rinci selanjutnya memberikan penafsiran terhadap hasil penelitian sehingga mudah dalam menganalisa dan membuat kesimpulan atau verifikasi. Verifikasi akan di lakukan dengan melihat kembali pada reduksi data maupun display data, sehingga kesimpulan yang diambil tidak menyimpang dari data yang dianalisa.

Data yang diperoleh akan dianalisa dengan kata-kata atau kualitatif. Setelah data dianalisa kemudian diambil kesimpulan dengan cara berfikir induktif yaitu berfikir dengan berangkat dari fakta-fakta yang khusus kemudian di tarik kesimpulan yang bersifat umum. Dengan demikian maka dapat dihindari kesalahan dalam mengambil kesimpulan.

⁸⁴ Sahidin, Guru PAI SMAN 1 Gunung Sugih, *Wawancara*, tanggal 18 Juli 2017.

⁸⁵ Kawit, Guru PAI SMAN 1 Gunung Sugih, *Wawancara*, tanggal 19 Juli 2017.

Adapun analisa dari data yang di peroleh penulis tentang perbedaan prestasi belajar peserta didik yang berlatar belakang keluarga buruh tani dan guru di SMAN 1 Gunung Sugih Kabupaten Lampung Tengah melalui observasi yang dilakukan dan terlampir pada lampiran observasi menunjukkan adanya perbedaan yang mana peserta didik yang berasal dari keluarga buruh tani lebih aktif mengikuti proses belajar dengan baik sehingga materi yang di sampaikan oleh dapat di pahami dengan baik. Sedangkan peserta didik yang berasal dari keluarga guru kurang aktif dalam mengikuti proses belajar mengajar, itu berdampak terhadap hasil belajar, sehingga berpengaruh terhadap prestasi belajar peserta didik itu sendiri.

Untuk menambah ke akuratan hasil penelitian ini maka peneliti melakukan analisis hasil interview dengan Kepala Sekolah, Guru, peserta didik, dan Orang tua Peserta didik kelas XI IPA 1 dan XI IPA 3.

Untuk mencari data yang diperlukan terlebih dahulu penulis melakukan interview dengan kepala sekolah pada tanggal 20 Juli 2017 sebagai berikut:

1. Bagaimana kinerja guru-guru PAI yang ada di SMAN 1 Gunung Sugih dalam meningkatkan prestasi belajar Peserta didik pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam?

Jawab: Kinerja guru PAI di sekolah ini baik karena sekolah selalu memantau kinerja guru dan melakukan evaluasi.

Interpretasi: Dari jawaban kepala sekolah ini dapat di simpulkan bahwasannya kinerja guru di SMA N 1 Gunung Sugih Kabupaten Lampung Tengah ini selalu terpantau dan selalu dilakukan evaluasi guna memperbaiki kinerja guru mata pelajaran terkait.

2. Apakah ada kreteria khusus bagi guru PAI di SMAN 1 Gunung Sugih guna meningkatkan hasil prestasi belajar peserta didik dalam mata pelajaran PAI?

Jawab: Tentunya kami melakukan seleksi terlebih dahulu bagi guru guru yang mengajar termasuk guru PAI juga tidak luput dari seleksi yang kami adakan ketika guru melamar di sekolah kami, khusus bagi guru PNS, karena mereka ditentukan dari pemerintah jadi mereka hanya terkena Upgeding (Peningkatan kemampuan dalam bidangnya)

Interpretasi: Dalam hal ini sekolah sangat selektif dalam melakukan kebijakan guna terwujudnya tujuan pendidikan.

3. Upaya apa yang dilakukan sekolah dalam meningkatkan prestasi belajar Peserta didik di SMAN 1 Gunung Sugih Kabupaten Lampung Tengah khususnya pada Pendidikan Agama Islam?

Jawab: sekolah selalu memantau kegiatan yang dilakukan di sekolah selain itu sekolah juga selalu mengadakan pelatihan guru-guru guna meningkatkan ke profesionalan guru, di sisi lain sekolah memenuhi kebutuhan sarana dan prasarana guna menunjang tercapainya tujuan pendidikan

Interpretasi: Dalam hal ini sekolah selalu memantau dan memberikan dukungan dukungannya baik berbentuk pelatihan guru atau sarana prasarana kebutuhan belajar, sehingga menghasilkan lulusan yang berkualitas.

Untuk menambah informasi terkait dengan faktor penyebab perbedaan hasil belajar Peserta didik, penulis juga melakukan wawancara dengan guru Pendidikan Agama Islam di SMAN 1 Gunung Sugih Kabupaten Lampung Tengah pada tanggal 20 Juli 2017:

1. Sejak kapan bapak/ibu menjalankan tugas sebagai guru Pendidikan Agama Islam?

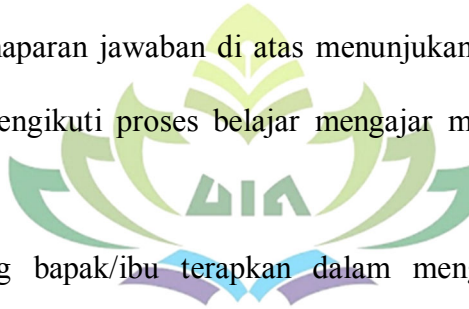
Jawab: Sejak tahun 2009 saya mengajar di sekolah ini dengan latar belakang S1 Pendidikan Agama Islam.

Interpretasi: Dengan waktu yang cukup lama dan latar belakang yang memang dari jurusan Pendidikan Agama Islam guru PAI di sekolah ini bisa dikatakan profesional.

2. Bagaimana minat dan perhatian siswa dalam mengikuti proses belajar mata pelajaran PAI di dalam kelas?

Jawab: Cukup baik dan hampir keseluruhan Peserta didik sangat asik dan berminat ikut aktif dalam mengikuti proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam. Meskipun ada beberapa Peserta didik yang terlihat tidak aktif saat pembelajaran berlangsung.

Interpretasi: Dari pemaparan jawaban di atas menunjukkan perhatian dan keinginan Peserta didik dalam mengikuti proses belajar mengajar mata pelajaran Pendidikan Agama Islam.



3. Metode apa saja yang bapak/ibu terapkan dalam mengajarkan mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di kelas?

Jawab: Banyak sekali metode yang saya gunakan dikelas saya memilih metode itu menyesuaikan materi apa yang akan dibahas pada pertemuan setiap proses belajar mengajar akan dilaksanakan dan sudah saya cantumkan dalam RPP.

Interpretasi: Dilihat dari jawaban guru diatas menunjukkan keprofesionalan seorang guru yang mana sebelum proses belajar mengajar berlangsung guru sudah mempersiapkan terlebih dahulu kebutuhan proses belajar mengajar.

4. Bagaimana kondisi media pembelajaran Pendidikan Agama Islam?

Jawab: Media pembelajaran di sekolah ini cukup baik karena selalu memperbaharui dan memenuhi kebutuhan belajar selain itu pemerintah juga mendukung.

Interpretasi: Media pembelajaran yang tersedia selalu mengalami pembaharuan dengan cara mengganti atau memperkaya misalkan buku buku lama dengan buku-buku

baru dengan menyesuaikan kedalam kuriku yang berlaku serta bantuan adari pemerintah sangat mempengaruhi dan dibutuhkan pihak sekolah.

5. Bagaimana hasil prestasi belajar mata pelajaran PAI antara Peserta didik yang berasal dari keluarga Guru dan Buruh Tani?

Jawab: Ada perbedaan yang cukup signifikan yang membedakan prestasi belajar mereka

Interpretasi: Jadi jelas perbedaan yang cukup signifikan ini akan menjadi titik tolak dilakukannya penelitian ini guna memecahkan permasalahan tersebut.

6. Apakah peserta didik menguasai bahan ajar setelah proses pembelajaran?

Jawab: Setelah dilakukan evaluasi tidak semua peserta didik menguasai bahan ajar yang diajarkan ada beberapa persen yang tidak menguasai bahan ajar secara maksimal maka dari itu saya selalu melakukan review sebelum jam belajar berakhir

Interpretasi: Dari jawaban tersebut dapat dilihat upaya guru dalam memberikan pembelajaran secara maksimal.

7. Bagaimana tindakan bapak/ibu guru dalam meningkatkan prestasi belajar Peserta didik?

Jawab: Saya selalu melakukan evaluasi sebelum dan sesudah proses belajar mengajar berlangsung serta saya memberikan tugas tambahan di rumah.

Interpretasi: Dari jawaban tersebut dapat disimpulkan bahwa ada upaya guru Pendidikan Agama Islam dalam mengupayakan meningkatkan prestasi belajar siswa di sekolah SMAN 1 Gunung Sugih Lampung Tengah.

Selanjutnya guna memperkuat data yang diperlukan oleh penulis, melakukan interview dengan responden yaitu Peserta didik kelas XI IPA 1 dan XI IPA 3 :

1. Apakah anda di rumah belajar mata pelajaran PAI?

Jawab: Terlampir di lampiran 3 dan 4

Interpretasi: 100% Responden (7 dari keluarga Guru, 16 dari keluarga Buruh Tani) menjawab “YA” melakukan proses belajar Pendidikan Agama Islam dirumah.

2. Apakah anda selalu diawasi orang tua ketika belajar di rumah?

Jawab: Terlampir di Lampiran

Interpretasi: Dari 23 Peserta didik hanya 21,7% Peserta didik yang belajar di awasi oleh wali yang mana dari 21,7% ini yang menjadi dominan adalah Peserta didik yang berasal dari keluarga Guru, sedangkan 78,2 % tidak pernah di awasi orang tua ketika belajar di rumah.

3. Apakah anda memiliki buku pelajaran mata pelajaran PAI untuk belajar?

Jawab: Terlampir di lampiran 3 dan 4

Interpretasi: 100% Peserta didik memiliki panduan belajar PAI, ini menunjukkan tidak ada alasan untuk Peserta didik tidak belajar dirumah terkait mata pelajaran PAI.

4. Apakah orang tua anda selalu membimbing ketika belajar dirumah?

Jawab: Terlampir di lampiran 3 dan 4

Interpretasi: Dari 23 responden 21,7% Peserta didik yang menjawab YA, yang mana dari 21,7% tersebut masih di dominasi oleh Peserta didik yang berasal dari keluarga guru dan 78,2% Peserta didik menjawab tidak dibimbing belajar PAI dirumah.

5. Apakah orang tua anda selalu menanyakan hasil belajar atau nilai PAI anda?

Jawab: Terlampir di lampiran 3 dan 4

Interpretasi: 73,9% Peserta didik tidak pernah ditanya oleh orangtua terkait dengan hasil nilai yang diperolehnya hanya sebagian kecil saja orang tua yang menanyakan hasil belajar anaknya yaitu sekitar 26,0% yang mana dari 26,0% tersebut masih di dominasi oleh Peserta didik yang berasal dari keluarga Guru.

6. Bagaimana sikap orang tua anda ketika melihat anda tidak belajar?

Jawab: Hampir 100% Peserta didik yang berasal dari keluarga Guru menjawab menerima teguran dan di berinasihat agar belajar, namun 50% Peserta didik yang berasal dari keluarga buruh tani menjawab biasa saja tidak ada respon dari orang tuanya dan 50% nya lagi mengalami teguran dan nasihat dari orangtuanya supaya belajar.

Interpretasi: Dari jawaban diatas dapat disimpulkan bahwa orang tua Peserta didik yang bekerja sebagai Guru sangat memperhatikan anaknya terkait belajar anaknya ketika dirumah. Lain halnya dengan orang tua yang berasal dari keluarga buruh tani yang kurang merespon aktivitas anaknya ketika belajar di rumah.

7. Apakah materi pelajaran yang disampaikan oleh guru, kalian bisa memahaminya dengan baik?

Jawab: Peserta didik di kelas XI IPA 1 dan XI IPA 3 menjawab dapat memahami pelajaran yang di berikan oleh guru Pendidikan Agama Islam di sekolah

Interpretasi: Dari jawaban di atas dapat di simpulkan bahwa tidak ada masalah dalam hal pembelajaran di sekolah karena siswa dapat memahami pelajaran PAI yang diberikan oleh guru.

8. Usaha apa yang anda lakukan untuk meningkatkan prestasi belajar dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam ?

Jawab: Belajar dirumah dan belajar tambahan di lembaga bimbingan belajar

Interpretasi: Dari jawaban diatas dapat di simpulkan bahwasannya Peserta didik paham akan kebutuhannya ketika ia ingin meningkatkan prestasi belajarnya di sekolah.

Penulis juga melakukan wawancara dengan orang tua peserta didik yang berasal dari keluarga Guru dan Buruh Tani.

1. Apakah bapak/ibu mengawasi belajar anak ketika di rumah

Jawab: 9 Wali murid menjawab YA dan 14 Wali murid menjawab kurang (tidak) mengawasi belajar anak ketika di rumah

Interpretasi: Berdasarkan hasil Interview di atas bisa ditarik kesimpulan bahwa 40% yang dominan dari kategori Guru memperhatikan/ mengawasi belajar anak ketika di rumah dan 50% wali murid yang dominan berasal dari buruh tani yang tidak/kurang memperhatikan belajar anak ketika di rumah dengan alasan mereka terlalu mempercayakan pendidikan anaknya kepada pihak sekolah yakni SMAN 1 Gunung Sugih.

2. Apakah bapak/ibu memberikan bimbingan belajar kepada anak ketika di rumah?

Jawab: Sebagian wali murid yang berasal dari keluarga Buruh Tani tidak pernah memberikan bimbingan belajar namun memberikan fasilitas belajar kepada anaknya dan 100% Wali dari kategori Guru mereka memberikan bimbingan belajar kepada anaknya ketika di rumah serta memberikan motivasi belajar.

Interpretasi: Dari jawaban diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa sebagian besar wali murid hanya memberikan fasilitas belajar tanpa memberikan bimbingan dalam proses belajar.

3. Apakah bapak/ibu menyediakan buku panduan belajar untuk anak di rumah?

Jawab: Semua wali murid menjawab iya menyediakan buku panduan Pendidikan agama Islam.

Interprestasi: Memang semua wali murid ikut serta dalam memberikan pasilitas belajar Peserta didik dirumah karena pada kaliin sekolah juga ikut menjembatani Peserta didik/wali murid dalam hal menyediakan buku panduan.

4. Apakah bapak/ibu mengawasi perkembangan anak di rumah?

Jawab: Pada item ini mayoritas orang tua yg berstatus sebagai buruh tani tidak mengawasi perkembangan anaknya dikarenakan sibuk dengan pekerjaanya sebagai buruh tani namun berbanding terbalik dengan wali yang berstatus guru yang selalu mengawasi perkembangan anaknya.

Interprestasi: Berdasarkan dari jawaban diatas maka dapat di simpulkan bahwasanya wali yang berstatus buruh tani keterbatasan waktu dan pengetahuan akan dunia pendidikan yang membuat wali kurang memperhatikan perkembangan anaknya, sedangkan wali yang berstatus Guru memiliki pengetahuan dan waktu yng cukup untuk memperhatikan akan perkembangan anaknya.

5. Bagaimana cara bapak/ibu dalam meningkatkan hasil belajar anak ketika hasilnya kurang baik?

Jawab: Keluarga Buruh menjawab hanya menegur dan meminta anaknya supaya belajar yang rajin disekolah sedangkan keluarga yang berasal dari Guru memberikan perlakuan khusus kepada anaknya dengan memberikan jam belajar tambahan dengan mengirim anaknya untuk belajar di lembaga kursus atau bimbingan belajar.

Intervrestasi: Dari jawaban diatas dapat di simpulkan bahwa wali Peserta didik yang bekerja sebagai buruh tani hanya memberikan arahan saja tanpa memberikan solusi yang nyata di karenakan keterbatasan biaya, lain halnya wali yang bekerja sebagai Guru yang memiliki nilai lebih dalam hal materi dan pengetahuan sehingga mereka memberikan solusi dengan memberikan jam tambahan bagi anaknya.

6. Bagaimana sikap bapak/ibu ketika melihat prestasi belajar anaknya baik/kurang baik?

Jawab: Semua wali menjawab hal yang sama mereka ketika prestasi anaknya buruk mereka kecewa dan memberi nasihat agar memperbaiki prestasi belajarnya dan ketika prestasi anaknya baik mereka merasa bangga.

Interpretasi: Dari jawaban diatas bahwasanya semua orang tua memiliki keinginan yang sama yaitu prestasi anaknya baik namun keterbatasanlah yang membuat sebagian wali tidak terlalu ikut andil dalam hal meningkatkan prestasi anaknya.

Berdasarkan hasil Interview dengan Kepala sekolah, Guru, Peserta didik dan orang tua Peserta didik di SMAN 1 Gunung Sugih Lampung Tengah di atas maka dapat diinterpretasikan dan dianalisa bahwa faktor penyebab perbedaan prestasi belajar yaitu kesadaran diri untuk mengendalikan diri yang berfungsi sebagai pengendali diri yang berada pada diri seseorang sehingga belajar akan penuh kesadaran tanpa adanya paksaan.

Selain itu Peserta didik dari keluarga Buruh tani prestasi belajarnya lebih baik dari pada Peserta didik yang berlatar belakang keluarga Guru hal tersebut dikarenakan berbeda pola belajar, Peserta didik yang berasal dari keluarga Guru terlalu di tuntut dan di paksa belajar guna mencapai prestasi belajar di sekolah sehingga anak mengalami tekanan dan mengikuti apa yang di inginkan orang tua sedangkan kesadaran pada dirinya masih kurang akan tanggung jawabnya. Hal tersebut tidak terjadi dengan Peserta didik yang berasal dari keluarga buruh tani di mana dari keterbatasan hal-hal yang dimiliki oleh Peserta didik yang berasal dari keluarga guru menjadi motivasi yang membentuk kesadaran pada dirinya akan kewajibannya sebagai seorang Peserta didik dan tanggung jawabnya kepada kedua orangtua yang telah membiayai pendidikannya disekolah dan berharap anak-anaknya mampu berprestasi dengan baik.

BAB V

KESIMPULAN, SARAN DAN PENUTUP

A. Kesimpulan

Setelah dilakukan serangkaian penelitian dan mengolah serta menganalisis data-data yang di peroleh pada Kelas XI IPA 1 dan XI IPA 3 SMA N 1 Gunung Sugih Kabupaten Lampung Tengah, maka penulis dapat menyimpulkan bahwa faktor yang mempengaruhi perbedaan prestasi belajar peserta didik dari keluarga guru dan buruh tani adalah:

1. Kurangnya kesadaran diri terhadap betapa pentingnya belajar di sekolah maupun di rumah, perbedaan kemampuan, kurangnya minat dalam belajar baik di sekolah dan di rumah, kurangnya motivasi dari orang tua.
2. Keterbatasan dari segi materi dan dukungan dari orang tua bagi siswa yang berasal dari buruh tani tidak menjadi kendala yang begitu berat dalam meraih prestasi belajar yang baik.

B. Saran

Ada beberapa saran penting yang perlu di laksanakan oleh SMAN 1 Gunung Sugih Kabupaten Lampung Tengah agar dapat diterapkan dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam guna meningkatkan prestasi siswa, antara lain:

1. SMAN 1 Gunung Sugih Kabupaten Lampung Tengah seharusnya memberikan materi tambahan (matrikulasi) bagi siswa-siswa yang mempunyai latar belakang pendidikan agama Islamnya masih di kategorikan cukup atau yang masuk kedalam kategori kurang baik.

2. Melihat faktor-faktor yang ada, maka perlu diadakan kegiatan yang dapat memotivasi orang tua agar dapat mendukung dan ikut serta membantu sekolah untuk mewujudkan tujuan pendidikan.
3. Semoga penelitian ini dapat menjadi masukan terhadap prestasi belajar siswa maupun bagi orang tua siswa guna terwujudnya tujuan dari sebuah proses pendidikan baik di sekolah ataupun di rumah.

C. Penutup

Dengan mengucapkan Syukur alhamdulillah yang tak terhingga kehadiran Allah SWT yang selalu mencurahkan rahmat, taufiq serta hidayahnya untuk semua makhluk yang ada di alam semesta ini, yang telah membawa manusia dari alam kegelapan menjadi alam yang terang benderang dan dari alam jahiliyah manusia menjadi yang bertaqwa.

Skripsi yang sangat sederhana ini telah berhasil terselesaikan berkat taufiq serta hidayah Allah SWT. Melalui kerja keras penulis, bantuan dari berbagai pihak, doa dari kedua orangtua tercinta. Penulis menyadari akan banyaknya kekurangan dan kelemahan yang ada pada skripsi ini, penulis mengharapkan tegur sapa atau saran-saran dari berbagai pihak yang sangat diperlukan demi lebih sempurnanya dan juga sebagai bekal bagi penulis di masa yang akan datang.

Akhirnya semoga skripsi ini dapat mendatangkan manfaat yang sebesar-besarnya baik bagi penulis maupun pihak-pihak yang memerlukan dan kepada Allah SWT penulis berlindung dari kekhilafan dan kesalahan yang ada.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Majid dan Dian Andayani, *Pendidikan agama Islam Berbasis Kompetensi: Konsep dan Implementasi Kurikulum 2004*, Bandung: PT. Remaja Rosda Karya, 2004.
- Abdul Mujib, *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta : Kencana, 2010.
- Abdul Rahman Shaleh, *Pendidikan Agama dan Keagamaan*, Jakarta:PT. Gemawindu Pancaperkasa, 2000.
- Abdul Wahab Khalaf, *Ilmu Ushul Fiqh*, Jakarta: Gema Insani Press, 2007.
- Ahmad Tafsir, *Ilmu Pendidikan dalam Perspektif Islam*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2007.
- Anas Sudjono, *Statistik Pendidikan*, Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada, 2004.
- Armai Arief, *Reformulasi Pendidikan Islam*, Jakarta: CRSD Press Jakarta, 2005.
- Departemen Agama RI, *Al Quran dan Terjemahan*, Bandung : Diponegoro, 2006.
- , *Laporan Penilaian Hasil Belajar*, Jakarta : Percetakan Negara, 2004.
- , *Undang-Undang dan Peraturan Pemerintah RI Tentang Pendidikan*, Jakarta: Direktorat Jendral Pendidikan Islam Departemen Agama Islam, 2006.
- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta : Balai Pustaka, 2012.
- E. Mulyasa, *Menjadi Guru Profesional*, Bandung : Remaja Rosdakarya, 2007.
- , *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2007.
- Fuad Ihsan, *Dasar-dasar kependidikan: komponen MKDK*, Jakarta: Rineka Cipta, 2008.
- H. Djaali, *Psikologi Pendidikan*, Jakarta : PT. Bumi Aksara, 2014.
- Hamdu Ghullam, and Lisa Agustina, "Pengaruh motivasi belajar siswa terhadap prestasi belajar IPA di sekolah dasar." *Jurnal penelitian pendidikan* 12.1 2011.

- Hasbullah, *Dasar-Dasar Ilmu Pendidikan: Umum dan Agama Islam*, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2006.
- Helmawati, *Pendidikan Keluarga Teoritis dan Praktis*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2014.
- M. Ngalim Purwanto, *Psikologi Pendidikan*, Bandung : PT. Remaja Rosdakarya, 2010.
- Malik Bin Anas, *Al Muwaththa'*, Kairo: Al Maktaba An Nashiriyah, 2010.
- Marzuki, *Pendidikan Karakter Islam*, Jakarta : Bumi Aksara, 2015.
- Moh. Nazir, *Metode Penelitian*, Bogor: Ghalia Indonesia, 2009.
- Mohammad Daud Ali, *Pendidikan Agama Islam*, Jakarta: Rajawali Pers, 2008.
- Muhaimin, et. al, *Paradigma Pendidikan Islam, : Upaya Mengefektifkan Pendidikan Agama Islam di Sekolah*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2001.
- Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan*, Jakarta : Rajawali Pers, 2012.
- Mikdar, Syaeful, and I. Ali Nurdin. "Pendidikan Agama Islam." 2014
- Nana Sudjana, *Model-model Mengajar CBSA*, Bandung : Sinar Baru, 2010.
- Novan Ardy Wiyani, *Ilmu Pendidikan Islam*, Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2012.
- Ningsih, Nuroktya. "Hambatan Guru Pendidikan Kewarganegaraan dalam Pelaksanaan Evaluasi Pembelajaran di SMAN 1 Sanden." *Jurnal Citizenship* 1.2. 2013
- Ramayulis, dkk, *Pendidikan Islam Dalam Rumah Tangga*, Jakarta: Kalam Mulia, cet ke-4 2000.
- Redaksi Sinar Grafika, *UU Sistem Pendidikan Nasional (UU RI No. 20 Tahun 2003)* Jakarta: Sinar Grafika, 2014.
- Roberson Sinaga, Kepsek SMAN 1 Gunung Sugih, *Wawancara*, tanggal 5 Januari 2017.
- S. Nasution, *Berbagai Pendekatan dalam Proses Belajar Mengajar*, Jakarta : Bina Aksara, 2007.
- , *Sosiologi Pendidikan*, Jakarta : Bumi Aksara, 2011.
- Sahidin, Guru Pendidikan Agama Islam SMAN 1 Gunung Sugih, *Wawancara*, tanggal 5 Januari 2017.

Samsul Munir Amin, *Menyiapkan Masa Depan Anak secara Islami*, Jakarta: Amzah, 2007.

Soelaiman Yoesoef, *Konsep Dasar Pendidikan Luar Sekolah*, Cet.Ke III, Jakarta : Bumi Aksara, 2004.

Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitataif, dan R&D*, Bandung : Alfabeta, 2010.

Suharsimi Arikunto, *Manajemen Pengajaran*, Jakarta : Rineka Cipta, 2004.

-----, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, Jakarta : Rineka Cipta, 2010.

Sumadi Suryabrata, *Psikologi Pendidikan*, Jakarta : Rajawali Pers, 2010.

Syaiful Bahri Djamarah, *Guru dan Anak Didik dalam Interaksi Edukatif*, Jakarta : Rineka Cipta, 2000.

-----, *Strategi Belajar Mengajar*, Jakarta : Rineka Cipta, 2010.

Umar Tirtaraharjadan S,L La sulo, *Pengantar Pendidikan*, Jakarta: Rineka Cipta, 2005.
Undang-undang Sisdiknas, Jakarta : Sinar Grafika, 2014.

Uyoh Sadulloh, *Pedagogik (Ilmu Mendidik)*, Bandung: Alfabeta, 2014.

Zainal Arifin, *Penelitian Pendidikan*, Bandung : Remaja Rosdakarya, 2014.

Zakiah Daradjat, *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta : Bumi Aksara, 2014.

Zuhairini, dkk., *Metodik Khusus Pendidikan Agama*, Surabaya:Usaha Nasional, 2008.



LAMPIRAN

Lampiran 1

A. Nama-nama Responden (siswa dan orang tua) Kelas XI IPA 1

No	Nama Siswa	Nama Orang Tua(Wali)	Pekerjaan Orang Tua
1	Adi Candara P.	Suhaimi	Buruh Tani
2	Alisti S.	Marnan Efendi	Guru
3	Armalia Putri	Liana Saputra	Buruh Tani
4	Citra Riana	Sunga Diri	Guru
5	Cristian	A. Mustofa	Buruh Tani
6	Diana	Jahidin BT	Buruh Tani
7	Fajria Sri A.	Basri	Guru
8	Febri Yanto	Muhyi AR	Buruh Tani
9	Heri Seputra	Lisma	Buruh Tani
10	Lanjar Sari	Jumino	Buruh Tani
11	Mediana S.F	Saimun	Guru
12	Meri Indah S.	Mustapa	Buruh Tani
13	Putriyana	Agustami	Buruh Tani

B. Nama-nama Responden (siswa dan orang tua) Kelas XI IPA 3

No	Nama Siswa	Nama Orang Tua (Wali)	Pekerjaan Orang Tua
1	Cici Cahyanti	Junaidi	Buruh Tani
2	Desi Ernisari	Ersan Jalaludin	Buruh Tani
3	Dewi Maysari	Yusrowiranata	Guru
4	Erpilia	M. Tarmizi	Guru
5	Gita Dewi F.	M. Bakti	Buruh Tani
6	Lisa Desmalia	Harun	Buruh Tani
7	Lisa Yulianti	Sutopo	Guru
8	Muhammad A.	Nanang Kosim	Buruh Tani
9	M. Yusuf Edza L.	M. Saleh	Buruh Tani
10	Pariza Fadilah	Hairudin	Buruh Tani

Lampiran 2

**Kerangka Wawancara untuk Kepala Sekolah
SMAN 1 Gunung Sugih Kabupaten Lampung Tengah**

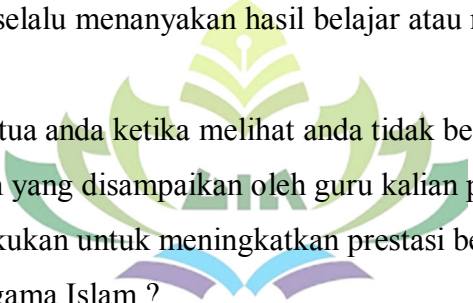
1. Bagaimana kinerja guru-guru PAI yang ada di SMAN 1 Gunung Sugih dalam meningkatkan hasil prestasi peserta didik dalam mata pelajaran PAI ?
2. Apakah ada kriteria khusus bagi guru PAI di SMAN 1 Gunung Sugih guna meningkatkan hasil prestasi belajar peserta didik dalam mata pelajaran PAI?
3. Upaya apa yang dilakukan sekolah dalam meningkatkan prestasi belajar peserta didik di SMAN 1 Gunung Sugih ?



**Kerangka Wawancara untuk Guru Pendidikan Agama Islam
SMAN 1 Gunung Sugih Kabupaten Lmpung Tengah**

1. Sejak kapan bapak/ibu menjalankan tugas sebagai guru Pendidikan Agama Islam ?
2. Bagaimana minat dan perhatian peserta didik dalam mengikuti mata pelajaran PAI di dalam kelas ?
3. Metode apa saja yang bapak/ibu terapkan dalam mengajarkan Pendidikan Agama Islam ?
4. Bagaimana kondisi media pembelajaran Pendidikan Agama Islam ?
5. Bagaimana hasil belajar mata pelajaran PAI antara peserta didik yang berasal dari keluarga guru dan buruh tani ?
6. Apakah peserta didik menguasai bahan ajar setelah proses pembelajaran?
7. Bagaimana tindakan bapak/ibu guru dalam meningkatkan prestasi belajar peserta didik ?

Kerangka Wawancara untuk peserta didik
SMAN 1 Gunung Sugih Kabupaten Lampung Tengah

1. Apakah anda dirumah belajar mata pelajaran PAI ?
 2. Apakah anda selalu diawasi orang tua ketika belajar dirumah ?
 3. Apakah anda memiliki buku pelajaran mata pelajaran PAI untuk belajar ?
 4. Apakah orang tua anda selalu membimbing anda ketika belajar dirumah ?
 5. Apakah orang tua anda selalu menanyakan hasil belajar atau nilai Pendidikan Agama Islam ?
 6. Bagaimana sikap orang tua anda ketika melihat anda tidak belajar ?
 7. Apakah materi pelajaran yang disampaikan oleh guru kalian pahami dengan baik ?
 8. Usaha apa yang anda lakukan untuk meningkatkan prestasi belajar dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam ?
- 

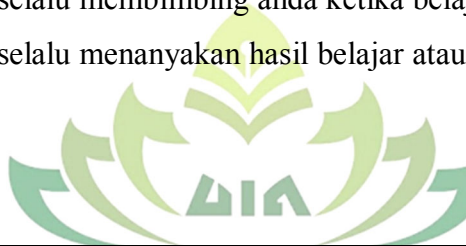
Lampiran 5

**Rekapitulasi Hasil Jawaban wawancara peserta didik yang berasal dari Guru dan
Buruh Tani Item Nomor: 1, 2, 3, 4 & 5 di SMA N 1 Gunung Sugih**

Pertanyaan :

1. Apakah anda dirumah belajar mata pelajaran PAI ?
2. Apakah anda selalu diawasi orang tua ketika belajar dirumah ?
3. Apakah anda memiliki buku pelajaran mata pelajaran PAI untuk belajar ?
4. Apakah orang tua anda selalu membimbing anda ketika belajar dirumah ?
5. Apakah orang tua anda selalu menanyakan hasil belajar atau nilai Pendidikan Agama Islam ?

A. Kelas XI IPA 1



No	Nama Pesertadidik	Pekerjaan Orang Tua	Jawaban										Ket
			1		2		3		4		5		
			Y	T	Y	T	Y	T	Y	T	Y	T	
1	Adi Candara P.	Buruh Tani	✓			✓	✓			✓		✓	
2	Alisti S.	Guru	✓		✓		✓		✓		✓		
3	Armalia Putri	Buruh Tani	✓			✓	✓			✓		✓	
4	Citra Riana	Guru	✓			✓	✓			✓		✓	
5	Cristian	Buruh Tani	✓		✓		✓			✓		✓	
6	Diana	Buruh Tani	✓			✓	✓		✓			✓	
7	Fajria Sri A.	Guru	✓			✓	✓			✓		✓	
8	Febri Yanto	Buruh Tani	✓			✓	✓			✓		✓	
9	Heri Seputra	Buruh Tani	✓			✓	✓			✓		✓	
10	Lanjar Sari	Buruh Tani	✓			✓	✓			✓		✓	
11	Mediana S.F.	Guru	✓			✓	✓			✓		✓	
12	Meri Indah S.	Buruh Tani	✓			✓	✓			✓		✓	
13	Putriyana	Buruh Tani	✓			✓	✓			✓		✓	
Jumlah Skor Jawaban			13	0	2	11	13	0	2	11	1	12	

Y= YA T= TIDAK

B. Kelas XI IPA 3

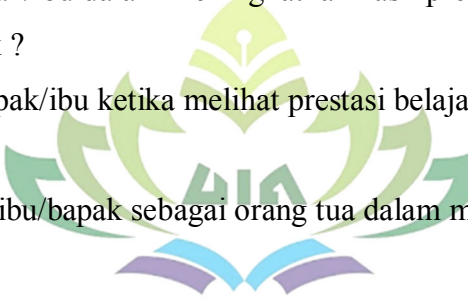
No	Nama Peserta didik	Pekerjaan Orang Tua	Jawaban										Ket.
			1		2		3		4		5		
			Y	T	Y	T	Y	T	Y	T	Y	T	
1	Cici Cahyanti	Buruh Tani	✓			✓	✓		✓			✓	
2	Desi Ernisari	BuruhTani	✓			✓	✓			✓	✓		
3	Dewi Maysari	Guru	✓		✓		✓		✓		✓		
4	Erpilila	Guru	✓			✓	✓		✓		✓		
5	Gita Dewi F.	Buruh Tani	✓		✓		✓			✓		✓	
6	Lisa Desmalia	Buruh Tani	✓			✓	✓			✓	✓		
7	Lisa Yulianti	Guru	✓		✓		✓			✓		✓	
8	Muhammad A.	Buruh Tani	✓			✓	✓			✓		✓	
9	M. Yusuf E.	Buruh Tani	✓			✓	✓			✓	✓		
10	Pariza Fadilah	Buruh Tani	✓			✓	✓			✓		✓	
Jumlah Skor Jawaban			10	0	3	7	10	0	3	7	5	5	

Y=YA

T=TIDAK



**Kerangka Wawancara untuk Orang Tua Siswa
SMAN 1 Gunung Sugih Kabupaten Lampung Tengah**

1. Apakah bapak/ibu mengawasi belajar anak ketika dirumah ?
 2. Apakah bapak/ibu memberikan bimbingan belajar pada anak ketika dirumah ?
 3. Apakah bapak/ibu menyediakan buku panduan belajar untuk anak dirumah ?
 4. Apakah bapak/ibu mengawasi perkembangan prestasi belajar anak ?
 5. Bagaimana cara bapak/ibu dalam meningkatkan hasil prestasi belajar anak ketika hasilnya kurang baik ?
 6. Bagaimana sikap bapak/ibu ketika melihat prestasi belajar anaknya baik/kurang baik ?
 7. Bagaimana peranan ibu/bapak sebagai orang tua dalam meningkatkan prestasi belajar anaknya ?
- 
- The logo of SMAN 1 Gunung Sugih is a stylized emblem. It features a central green leaf-like shape with a white outline. Inside the green shape, there is a white silhouette of a person with arms raised in a 'V' shape. Below the green shape, there are two blue curved lines that resemble an open book. The entire logo is centered on the page.

Lampiran 7

**Rekapitulasi Hasil Jawaban Interview Orang Tua yang Berasal dari Guru
dan Buruh Tani di SMA N 1 Gunung Sugih Item nomor 1**

Pertanyaan :

1. Apakah bapak/ibu mengawasi belajar anak ketika dirumah ?

A. Kelas XI IPA 1:

No	Nama Peserta Didik	Nama Orang Tua	Pekerjaan Orang Tua	Jawaban	
				YA	TIDAK
1	Adi Candara P.	Suhaimi	Buruh Tani		✓
2	Alisti S.	Marnan Efendi	Guru	✓	
3	Armalia Putri	Liana Saputra	Buruh Tani		✓
4	Citra Riana	Sunga Diri	Guru	✓	
5	Cristian	A. Mustofa	Buruh Tani		✓
6	Diana	Jahidin BT	Buruh Tani		✓
7	Fajria Sri A.	Basri	Guru	✓	
8	Febri Yanto	Muhyi AR	Buruh Tani		✓
9	Heri Seputra	Lisma	Buruh Tani		✓
10	Lanjar Sari	Jumino	Buruh Tani		✓
11	Mediana S.F.	Saimun	Guru	✓	
12	Meri Indah S.	Mustapa	Buruh Tani		✓
13	Putriyana	Agustami	Buruh Tani	✓	
Jumlah Skor Jawaban				5	8

B. Kelas XI IPA 3:

No	Nama Peserta Didik	Nama Orang Tua	Pekerjaan Orang Tua	Jawaban	
				YA	TIDAK
1	Cici Cahyanti	Junaidi	Buruh Tani		✓
2	Desi Ernisari	Ersan Jalaludin	Buruh Tani		✓
3	Dewi Maysari	Yusrowiranata	Guru	✓	
4	Erpilial	M. Tarmizi	Guru	✓	✓
5	Gita Dewi F.	M. Bakti	Buruh Tani		
6	Lisa Desmalia	Harun	Buruh Tani		✓
7	Lisa Yulianti	Sutopo	Guru	✓	
8	Muhammad A.	Nanang Kosim	Buruh Tani	✓	
9	M. Yusuf EDZA	M. Saleh	Buruh Tani		✓
10	Pariza Fadilah	Hairudin	Buruh Tani		✓
Jumlah Skor Jawaban				4	6

Lampiran 8

KERANGKA OBSERVASI

No.	Aspek	Indikator	Sub Indikator
1.	Siswa	Proses Pembelajaran	<ul style="list-style-type: none">• Cara pembelajaran PAI di kelas
2.	Lingkungan Sekolah (guru)	Sarana dan prasarana	<ul style="list-style-type: none">• Metode pembelajaran/ pelaksanaan pembelajaran• Peralatan belajar mengajar (media dll)• Pemberian motivasi belajar siswa oleh guru



LEMBAR OBSERVASI AKTIVITAS SISWA

Hari/Tanggal : Kamis/ 28 September 2017

Nama Guru : Bapak Drs. SAHIDIN

Jumlah Siswa : 8

Kelas : XI IPA 1

Latar Belakang Siswa : Keluarga Guru

No.	Aspek Penelitian	Keterangan	
		Ya	Tidak
	Pra Pembelajaran		
1	Siswa menempati tempat duduk	√	
2	Kesiapan menerima pelajaran		√
	Kegiatan Membuka Pelajaran		
1	Siswa mampu menjawab pertanyaan apersepsi	√	
2	Mendengarkan secara seksama saat dijelaskan kompetensi yang hendak dicapai		√
	Kegiatan Inti Pembelajaran		
A.	Penjelasan Materi Pelajaran		
1	Memperhatikan dengan serius ketika dijelaskan materi pelajaran		√
2	Aktif bertanya saat proses penjelasan materi		√
3	Adanya interaksi positif antara siswa	√	
4	Adanya interaksi positif antara siswa-guru, siswa-materi pelajaran		√
B	Pendekatan/Strategi Belajar		
1	Siswa terlibat aktif dalam kegiatan belajar		√
2	Siswa memberikan pendapatnya ketika diberikan kesempatan		√
3	Aktif mencatat berbagai penjelasan yang diberikan		√
4	Siswa termotivasi dalam mengikuti proses pembelajaran		√

5	Siswa dalam mengikuti proses pembelajaran dengan tenang dan tidak merasa tertekan	√	
6	Siswa merasa senang menerima pelajaran		√
C.	Penempatan Media Pembelajaran /Sumber Belajar		
1	Adanya interaksi positif antara siswa dan media pembelajaran yang digunakan guru		√
2	Siswa tertarik pada materi yang disajikan dengan media pembelajaran		√
3	Siswa tampak tekun mempelajari sumber belajar yang ditentukan guru		√
D.	Penilaian Proses dan Hasil Belajar		
1	Siswa merasa terbimbing	√	
2	Siswa mampu menjawab dengan benar pertanyaan-pertanyaan yang diajukan guru		√
E	Penggunaan Bahasa		
1	Siswa mampu mengemukakan pendapatnya dengan lancar		√
2	Siswa mampu mengajukan pertanyaan dengan lugas		√
	Penutup		
1	Siswa secara aktif memberikan rangkuman		√
2	Siswa menerima tugas, tindaklanjut dengan senang		√

LEMBAR OBSERVASI AKTIVITAS SISWA

Hari/Tanggal : Kamis/ 28 September 2017

Nama Guru : Bapak Drs. SAHIDIN

Jumlah Siswa : 14

Kelas : XI IPA 1

Latar Belakang Siswa : Keluarga Buruh Tani

No.	Aspek Penelitian	Keterangan	
		Ya	Tidak
	Pra Pembelajaran		
1	Siswa menempati tempat duduk	√	
2	Kesiapan menerima pelajaran	√	
	Kegiatan Membuka Pelajaran		
1	Siswa mampu menjawab pertanyaan apersepsi	√	
2	Mendengarkan secara seksama saat dijelaskan kompetensi yang hendak dicapai	√	
	Kegiatan Inti Pembelajaran		
A.	Penjelasan Materi Pelajaran		
1	Memperhatikan dengan serius ketika dijelaskan materi pelajaran	√	
2	Aktif bertanya saat proses penjelasan materi	√	
3	Adanya interaksi positif antara siswa	√	
4	Adanya interaksi positif antara siswa-guru, siswa-materi pelajaran	√	
B	Pendekatan/Strategi Belajar		
1	Siswa terlibat aktif dalam kegiatan belajar	√	
2	Siswa memberikan pendapatnya ketika diberikan kesempatan	√	
3	Aktif mencatat berbagai penjelasan yang diberikan	√	
4	Siswa termotivasi dalam mengikuti proses pembelajaran	√	

5	Siswa dalam mengikuti proses pembelajaran dengan tenang dan tidak merasa tertekan	√	
6	Siswa merasa senang menerima pelajaran	√	
C.	Penempatan Media Pembelajaran /Sumber Belajar		
1	Adanya interaksi positif antara siswa dan media pembelajaran yang digunakan guru	√	
2	Siswa tertarik pada materi yang disajikan dengan media pembelajaran	√	
3	Siswa tampak tekun mempelajari sumber belajar yang ditentukan guru	√	
D.	Penilaian Proses dan Hasil Belajar		
1	Siswa merasa terbimbing	√	
2	Siswa mampu menjawab dengan benar pertanyaan-pertanyaan yang diajukan guru	√	
E	Penggunaan Bahasa		
1	Siswa mampu mengemukakan pendapatnya dengan lancar	√	
2	Siswa mampu mengajukan pertanyaan dengan lugas	√	
	Penutup		
1	Siswa secara aktif memberikan rangkuman	√	
2	Siswa menerima tugas, tindaklanjut dengan senang	√	

LEMBAR OBSERVASI AKTIVITAS SISWA

Hari/Tanggal : Kamis/ 28 September 2017

Nama Guru : Ibu Kawit

Jumlah Siswa : 6

Kelas : XI IPA 3

Latar Belakang Siswa : Keluarga Guru

No.	Aspek Penelitian	Keterangan	
		Ya	Tidak
	Pra Pembelajaran		
1	Siswa menempati tempat duduk	√	
2	Kesiapan menerima pelajaran		√
	Kegiatan Membuka Pelajaran		
1	Siswa mampu menjawab pertanyaan apersepsi	√	
2	Mendengarkan secara seksama saat dijelaskan kompetensi yang hendak dicapai		√
	Kegiatan Inti Pembelajaran		
A.	Penjelasan Materi Pelajaran		
1	Memperhatikan dengan serius ketika dijelaskan materi pelajaran		√
2	Aktif bertanya saat proses penjelasan materi		√
3	Adanya interaksi positif antara siswa	√	
4	Adanya interaksi positif antara siswa-guru, siswa-materi pelajaran		√
B	Pendekatan/Strategi Belajar		
1	Siswa terlibat aktif dalam kegiatan belajar		√
2	Siswa memberikan pendapatnya ketika diberikan kesempatan		√
3	Aktif mencatat berbagai penjelasan yang diberikan		√
4	Siswa termotivasi dalam mengikuti proses pembelajaran		√

5	Siswa dalam mengikuti proses pembelajaran dengan tenang dan tidak merasa tertekan	√	
6	Siswa merasa senang menerima pelajaran		√
C.	Penempatan Media Pembelajaran /Sumber Belajar		
1	Adanya interaksi positif antara siswa dan media pembelajaran yang digunakan guru		√
2	Siswa tertarik pada materi yang disajikan dengan media pembelajaran		√
3	Siswa tampak tekun mempelajari sumber belajar yang ditentukan guru		√
D.	Penilaian Proses dan Hasil Belajar		
1	Siswa merasa terbimbing	√	
2	Siswa mampu menjawab dengan benar pertanyaan-pertanyaan yang diajukan guru		√
E	Penggunaan Bahasa		
1	Siswa mampu mengemukakan pendapatnya dengan lancar		√
2	Siswa mampu mengajukan pertanyaan dengan lugas		√
	Penutup		
1	Siswa secara aktif memberikan rangkuman		√
2	Siswa menerima tugas, tindaklanjut dengan senang		√

LEMBAR OBSERVASI AKTIVITAS SISWA

Hari/Tanggal : Kamis/ 28 September 2017

Nama Guru : Ibu Kawit

Jumlah Siswa : 12

Kelas : XI IPA 3

Latar Belakang Siswa : Keluarga Buruh Tani

No.	Aspek Penelitian	Keterangan	
		Ya	Tidak
	Pra Pembelajaran		
1	Siswa menempati tempat duduk	√	
2	Kesiapan menerima pelajaran	√	
	Kegiatan Membuka Pelajaran		
1	Siswa mampu menjawab pertanyaan apersepsi	√	
2	Mendengarkan secara seksama saat dijelaskan kompetensi yang hendak dicapai	√	
	Kegiatan Inti Pembelajaran		
A.	Penjelasan Materi Pelajaran		
1	Memperhatikan dengan serius ketika dijelaskan materi pelajaran	√	
2	Aktif bertanya saat proses penjelasan materi	√	
3	Adanya interaksi positif antara siswa	√	
4	Adanya interaksi positif antara siswa-guru, siswa-materi pelajaran	√	
B	Pendekatan/Strategi Belajar		
1	Siswa terlibat aktif dalam kegiatan belajar	√	
2	Siswa memberikan pendapatnya ketika diberikan kesempatan	√	
3	Aktif mencatat berbagai penjelasan yang diberikan	√	
4	Siswa termotivasi dalam mengikuti proses pembelajaran	√	

5	Siswa dalam mengikuti proses pembelajaran dengan tenang dan tidak merasa tertekan	√	
6	Siswa merasa senang menerima pelajaran	√	
C.	Penempatan Media Pembelajaran /Sumber Belajar		
1	Adanya interaksi positif antara siswa dan media pembelajaran yang digunakan guru	√	
2	Siswa tertarik pada materi yang disajikan dengan media pembelajaran	√	
3	Siswa tampak tekun mempelajari sumber belajar yang ditentukan guru	√	
D.	Penilaian Proses dan Hasil Belajar		
1	Siswa merasa terbimbing	√	
2	Siswa mampu menjawab dengan benar pertanyaan-pertanyaan yang diajukan guru	√	
E	Penggunaan Bahasa		
1	Siswa mampu mengemukakan pendapatnya dengan lancar	√	
2	Siswa mampu mengajukan pertanyaan dengan lugas	√	
	Penutup		
1	Siswa secara aktif memberikan rangkuman	√	
2	Siswa menerima tugas, tindaklanjut dengan senang	√	

LEMBAR OBSERVASI AKTIVITAS GURU

Hari/tanggal : Kamis/ 28 September 2017

Nama Guru : Bapak Drs. SAHIDIN

Kelas : XI IPA 1

No	Aspek Penilaian	Keterangan	
		YA	TIDAK
A.	Persiapan		
1	Guru mempersiapkan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) dengan seksama	√	
2	Tujuan pembelajaran dinyatakan dalam kalimat yang jelas dalam RPP	√	
3	Materi pembelajaran yang akan diberikan memiliki kaitan atau dapat dikaitkan dengan materi pembelajaran sebelumnya	√	
4	Guru mempersiapkan media pembelajaran	√	
5	Guru mempersiapkan setting kelas untuk pembelajaran	√	
6	Guru mempersiapkan siswa secara fisik dan mental	√	
B.	Presentasi / Penyampaian Pembelajaran		
1	Guru menyampaikan tujuan pembelajaran yang hendak dicapai	√	
2	Guru memotivasi siswa, menarik perhatian agar mengikuti proses pembelajaran dengan baik	√	
3	Guru menjelaskan materi pembelajaran dengan teknik-teknik tertentu sehingga jelas dan mudah dipahami siswa	√	
4	Pembelajaran dilaksanakan dalam langkah-langkah dan urutan yang logis	√	
5	Petunjuk- petunjuk pembelajaran singkat dan jelas sehingga mudah dipahami	√	

6	Materi pembelajaran baik kedalaman dan keluasannya disesuaikan dengan tingkat perkembangan dan kemampuan siswa	√	
7	Selama proses pembelajaran guru memberikan kesempatan untuk bertanya kepada siswa	√	
8	Apabila siswa bertanya, maka guru memberikan jawaban dengan jelas dan memuaskan	√	
9	Guru selalu mengajak siswa untuk menyimpulkan pembelajaran pada akhir kegiatan	√	
C. Metode Pembelajaran/ Pelaksanaan Pembelajaran			
1	Pembelajaran dilakukan secara bervariasi selama alokasi waktu yang tersedia, tidak monoton dan membosankan	√	
2	Apabila terjadi sesuatu permasalahan maka guru dapat bertindak dengan mengambil keputusan terbaik agar pembelajaran tetap berlangsung secara efektif dan efisien	√	
3	Materi pembelajaran sesuai dengan tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan	√	
4	Selama pembelajaran berlangsung guru tidak hanya berada pada posisi tertentu tetapi bergerak secara dinamis di dalam kelasnya	√	
5	Apabila tampak ada siswa yang membutuhkan bantuannya di bagian-bagian tertentu kelas, maka guru harus bergerak dan menghampiri secara berimbang dan tidak fokus hanya pada beberapa gelintir siswa saja	√	
6	Guru untuk mengenali dan mengetahui nama setiap siswa yang ada di dalam kelasnya	√	
7	Selama pembelajaran berlangsung guru memberikan reinforcement (pengetahuan) kepada siswa-siswanya dengan cara yang positif	√	
8	Ilustrasi dan contoh dipilih secara hati-hati sehingga benar-	√	

	benar efektif dan bukannya malah membuat bingung siswa		
9	Media pembelajaran di dalam pelaksanaan pembelajaran digunakan secara efektif	√	
10	Latihan diberikan secara efektif	√	
11	Guru selalu bersikap terbuka dan tidak menganggap negatif apabila siswa melakukan kesalahan dalam proses belajarnya	√	
D.	Karakteristik Pribadi Guru		
1	Guru sabar terutama untuk memancing respon siswa	√	
2	Guru berupaya memancing siswa agar terlibat aktif dalam pembelajaran	√	
3	Guru bersikap tegas dan jelas	√	
4	Penampilan guru menarik dan tidak membosankan	√	
5	Guru menggunakan bahasa yang baik dan berterima	√	
6	Guru selalu menunjukkan bahwa ia adalah seorang yang selalu punya inisiatif, kreatif dan berprakarsa.	√	

LEMBAR OBSERVASI AKTIVITAS GURU

Hari/tanggal : Kamis/ 28 September 2017

Nama Guru : Ibu Kawit

Kelas : XI IPA 3

No	Aspek Penilaian	Keterangan	
		YA	TIDAK
A.	Persiapan		
1	Guru mempersiapkan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) dengan seksama	√	
2	Tujuan pembelajaran dinyatakan dalam kalimat yang jelas dalam RPP	√	
3	Materi pembelajaran yang akan diberikan memiliki kaitan atau dapat dikaitkan dengan materi pembelajaran sebelumnya	√	
4	Guru mempersiapkan media pembelajaran		√
5	Guru mempersiapkan setting kelas untuk pembelajaran		√
6	Guru mempersiapkan siswa secara fisik dan mental	√	
B.	Presentasi / Penyampaian Pembelajaran		
1	Guru menyampaikan tujuan pembelajaran yang hendak dicapai	√	
2	Guru memotivasi siswa, menarik perhatian agar mengikuti proses pembelajaran dengan baik	√	
3	Guru menjelaskan materi pembelajaran dengan teknik-teknik tertentu sehingga jelas dan mudah dipahami siswa	√	
4	Pembelajaran dilaksanakan dalam langkah-langkah dan urutan yang logis	√	
5	Petunjuk- petunjuk pembelajaran singkat dan jelas sehingga mudah dipahami	√	
6	Materi pembelajaran baik kedalaman dan keluasannya	√	

	disesuaikan dengan tingkat perkembangan dan kemampuan siswa		
7	Selama proses pembelajaran guru memberikan kesempatan untuk bertanya kepada siswa	√	
8	Apabila siswa bertanya, maka guru memberikan jawaban dengan jelas dan memuaskan	√	
9	Guru selalu mengajak siswa untuk menyimpulkan pembelajaran pada akhir kegiatan	√	
C.	Metode Pembelajaran/ Pelaksanaan Pembelajaran		
1	Pembelajaran dilakukan secara bervariasi selama alokasi waktu yang tersedia, tidak monoton dan membosankan	√	
2	Apabila terjadi sesuatu permasalahan maka guru dapat bertindak dengan mengambil keputusan terbaik agar pembelajaran tetap berlangsung secara efektif dan efisien	√	
3	Materi pembelajaran sesuai dengan tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan	√	
4	Selama pembelajaran berlangsung guru tidak hanya berada pada posisi tertentu tetapi bergerak secara dinamis di dalam kelasnya	√	
5	Apabila tampak ada siswa yang membutuhkan bantuannya di bagian-bagian tertentu kelas, maka guru harus bergerak dan menghampiri secara berimbang dan tidak fokus hanya pada beberapa gelintir siswa saja	√	
6	Guru untuk mengenali dan mengetahui nama setiap siswa yang ada di dalam kelasnya	√	
7	Selama pembelajaran berlangsung guru memberikan reinforcement (pengetahuan) kepada siswa-siswanya dengan cara yang positif	√	
8	Ilustrasi dan contoh dipilih secara hati-hati sehingga benar-benar efektif dan bukannya malah membuat bingung siswa	√	

9	Media pembelajaran di dalam pelaksanaan pembelajaran digunakan secara efektif	√	
10	Latihan diberikan secara efektif	√	
11	Guru selalu bersikap terbuka dan tidak menganggap negatif apabila siswa melakukan kesalahan dalam proses belajarnya	√	
D.	Karakteristik Pribadi Guru		
1	Guru sabar terutama untuk memancing respon siswa	√	
2	Guru berupaya memancing siswa agar terlibat aktif dalam pembelajaran	√	
3	Guru bersikap tegas dan jelas	√	
4	Penampilan guru menarik dan tidak membosankan	√	
5	Guru menggunakan bahasa yang baik dan berterima	√	
6	Guru selalu menunjukkan bahwa ia adalah seorang yang selalu punya inisiatif, kreatif dan berprakarsa.	√	

KERANGKA DOKUMENTASI

No.	Perihal	Keterangan
1.	Sejarah berdirinya SMAN 1 Gunung Sugih Lampung Tengah	
2.	Letak Geografis Sekolah	
3.	Struktur Organisasi Sekolah	
4.	Daftar guru dan staf	
5.	Daftar siswa	
6.	Keadaan sarana dan prasarana sekolah	